

IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL (*LINGUISTIC CLASS PROGRAM*) DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI BAHASA INGGRIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 PARE

TESIS

Oleh

Mamlu'atul Karimah

NIM 17760041



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL (*LINGUISTIC CLASS PROGRAM*) DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI BAHASA INGGRIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 PARE

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Mamlu'atul Karimah
NIM 17760041



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL (*LINGUISTIC CLASS PROGRAM*) DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI BAHASA INGGRIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 1 PARE


TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Mamlu'atul Karimah
NIM 17760041



Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003


Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 19801001 200801 1 016

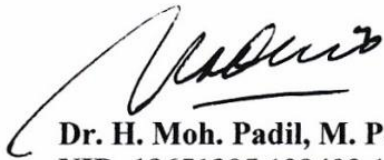
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) dalam Membentuk Kompetensi Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 11 April 2019

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003

Malang, 11 April 2019

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 19801001 200801 1 016

Malang, 11 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

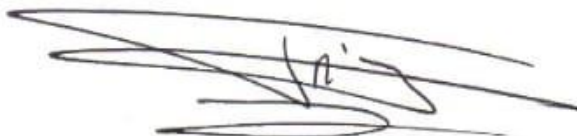


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M. Ag
NIP: 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) dalam Membentuk Kompetensi Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare” ini telah diuji di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 30 April 2019.

Dewan Penguji,



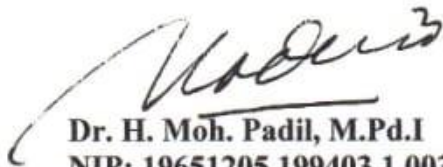
H. Triyo Supriyatno, M.Ag.,Ph.D
NIP: 197004272000031001

Ketua



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag
NIP: 196712201998031002

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003

Anggota



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 19801001 200801 1 016

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP: 19550717982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mamlu'atul Karimah
NIM : 17760041
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) dalam Membentuk Kompetensi Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan apapun.

Malang, 11 April 2019

Hormat saya



Mamlu'atul Karimah

17760041

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفَ أَلْسِنَتِكُمْ أَلْوَانِكُمْ ج

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

(Q.S. Arrum : 22)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis saya teruntuk orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya. Mereka adalah;

1. Ibu saya Almarhumah Ibu Latifah, yang telah berjasa melahirkan, mendidik dan menginspirasi untuk menjadi wanita mandiri dan berpendidikan tinggi.
2. Ayah saya Almarhum Bapak Isro'il, yang telah memimpin dan mendidik dengan ajaran yang kini telah tertanam sebagai jalan hidup.
3. Kedua kakak, Mbak Halim dan Mbak Ika. Terimakasih telah menjadi kakak sekaligus pengganti kedua orang tua dalam kehidupan.
4. Keluarga Hj. Saodah. Terimakasih atas motivasi dan do'a-do'a selama ini.
5. Teman-teman MI Muhammadiyah 1 Pare. Terimakasih telah menjadi keluarga baru dalam kehidupan.
6. Teman-teman seperjuangan Beasiswa PGMI kelas C. Terimakasih telah banyak menginspirasi. Kalian sungguh sangat luar biasa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, raja di atas raja, yang memiliki kekuasaan langit dan bumi beserta segala isinya, sebagaimana dunia yang kita tempati sekarang ini. Sholawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada baginda besar kita Muhammad SAW yang mana berkat perjuangan beliau sehingga kita dapat merasakan indahnya *dinnul Islam*. Tiada daya dan upaya tiada kekuatan yang datangnya dari Allah semata sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Implementasi Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) dalam Membentuk Kompetensi Berbahasa Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Penulis ucapan beribu terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang sudah banyak berjasa meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi S2 PGMI atas bantuannya dengan ketulusan hati serta kemudahan pelayanannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah dengan sabar dan ketulusan hati meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan ilmu, masukan dan koreksian sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang dimiliki penulis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah banyak mengarahkan memberikan segudang ilmu serta motivasi dan insprasinya.
6. Kedua kakak dan kakak ipar saya sebagai pengganti orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan support dan doa yang tiada pernah henti terucapkan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman-teman MPGMI kelas C yang sudah seperti saudara dan keluarga sendiri yang telah bersama-sama dalam kekompakan, canda dan tawa dan motivasi dari kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, masih cukup banyak kekurangan, baik dari tata cara penulisan, bahasa, mengkaji materi, dan penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang agar lebih baik lagi, akhir kata, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 11 April 2019

Hormat saya,



Mamlu'atul Karimah



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------|-------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul..... | ii |
| Lembar Persetujuan Tesis | iv |
| Lembar Pengesahan Tesis | v |
| Pernyataan Orisinalitas Penelitian..... | vi |
| Motto | vii |
| Halaman Persembahan | viii |
| Kata Pengantar | ix |
| Pedoman Transliterasi Arab-Latin | xi |
| Daftar Isi..... | xii |
| Daftar Tabel | xvi |
| Daftar Gambar..... | xvii |
| Daftar Lampiran | xviii |
| Abstrak | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 12 |
| F. Definisi Istilah | 17 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|------------------------------------------------------------------|----|
| A. Program Bilingual Dalam Pendidikan | 19 |
| 1. Pengertian Bilingual | 19 |
| 2. Latar Belakang Adanya Program Bilingual dalam pendidikan..... | 22 |
| 3. Perencanaan pada Program Bilingual di Sekolah | 23 |
| 4. Pelaksanaan pada Program Bilingual di Sekolah | 30 |
| 5. Evaluasi pada Program Bilingual di Sekolah | 44 |
| 6. Tujuan dan Manfaat Program Bilingual..... | 45 |
| B. Kompetensi Bahasa Inggris Siswa..... | 41 |
| 1. Pengertian Kompetensi | 49 |
| 2. Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar | 50 |
| 3. Karakteristik Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris | 52 |
| 4. Komponen-komponen dalam Bahasa Inggris | 54 |
| 5. Keterampilan-keterampilan dalam Bahasa Inggris | 55 |
| C. Perspektif Islam tentang Bilingual..... | 60 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 62 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 64 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 66 |
| C. Latar Penelitian | 67 |
| D. Data Dan Sumber Data Penelitian | 68 |
| E. Pengumpulan Data | 70 |
| F. Analisis Data..... | 73 |

| | |
|-------------------------|----|
| G. Keabsahan Data | 75 |
|-------------------------|----|

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Paparan data | 79 |
| 1. Profil MI Muhammadiyah 1 pare | 79 |
| 2. Perencanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 94 |
| 3. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 109 |
| 4. Implikasi Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) terhadap Kompetensi Berbahasa Inggris Siswa | 141 |
| B. Temuan Penelitian | 146 |
| 1. Perencanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 146 |
| 2. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 154 |
| 3. Implikasi Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) terhadap Kompetensi Bahasa Inggris Siswa | 169 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Perencanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 171 |
| B. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) di MI Muhammadiyah 1 Pare | 177 |
| C. Implikasi Program Bilingual LCP (<i>Linguistic Class Program</i>) | |

| | |
|---------------------------------------------------------|------------|
| terhadap Bahasa Inggris di MI Muhammadiyah 1 Pare | 187 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Simpulan | 193 |
| B. Implikasi | 195 |
| C. Saran | 196 |
| DAFTAR PUSTAKA | 197 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

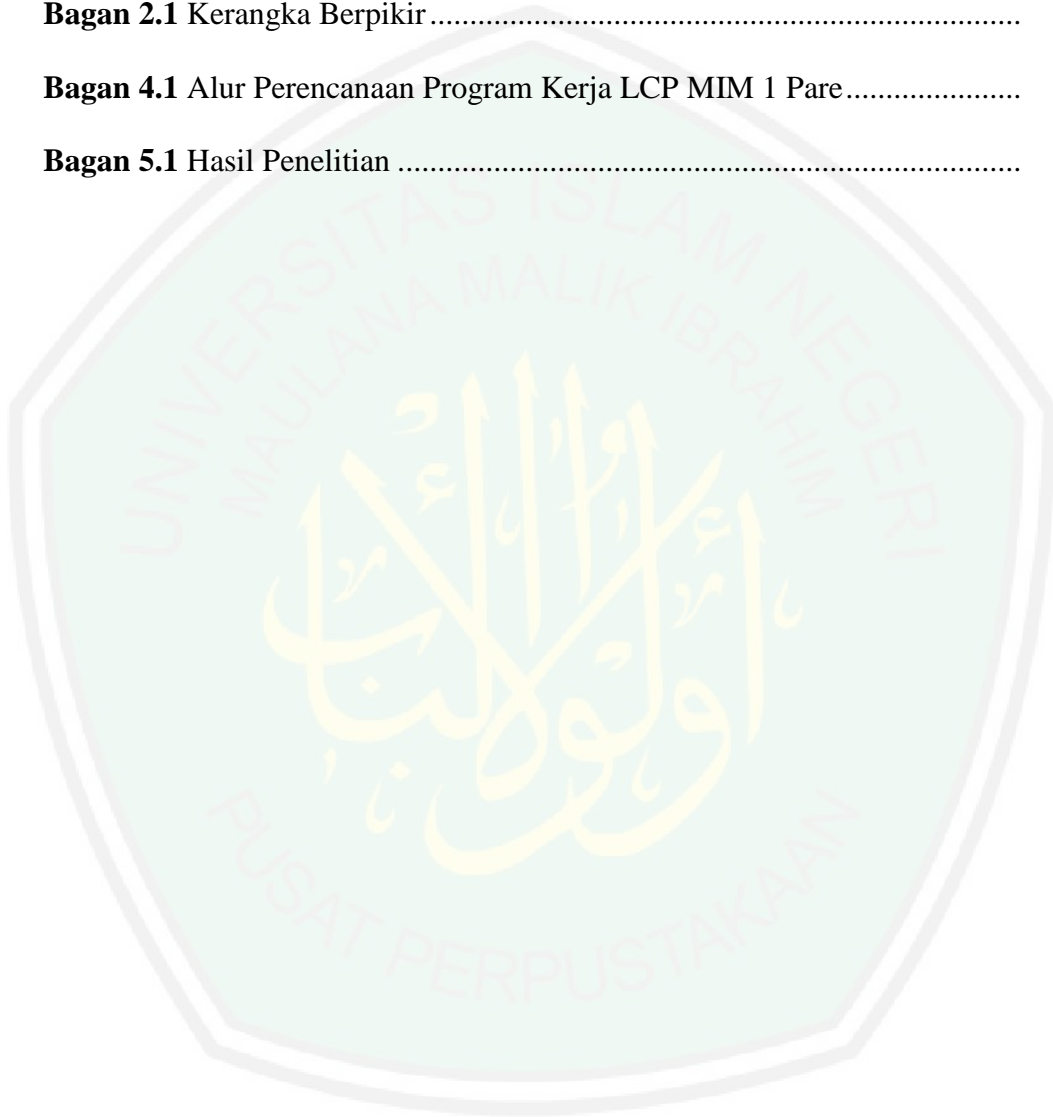


DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Daftar Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian | 16 |
| Tabel 2.1 Tipe Pembelajaran Bilingual Colin Baker | 17 |
| Tabel 2. 2 Indikator ketrampilan berbahasa menurut Cameron | 59 |
| Tabel 4. 1 Daftar Mata Pelajaran di MI Muhammdiyah 1 Pare | 85 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Muhammdiyah 1 Pare | 86 |
| Tabel 4.3 Daftar Nama Wali Kelas MI Muhammdiyah 1 Pare | 88 |
| Tabel 4.4 Daftar Pengembangan diri MI Muhammdiyah 1 Pare | 89 |
| Tabel 4.5 Daftar Guru LCP MI Muhammadiyah 1 Pare | 98 |
| Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana pada Program LCP | 102 |
| Tabel 4.6 Daftar Kegiatan LCP Tahun pelajaran 2018/2019 | 103 |
| Tabel. 4.7 Struktur Kurikulum LCP MI Muhammadiyah 1 Pare..... | 108 |
| Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mengajar di LCP..... | 111 |
| Tabel 4.9 Kegiatan December Camp LCP tahun 2018 | 132 |
| Tabel 4.10 Prestasi Siswa Siswi LCP MIM 1 Pare | 143 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------------------------------------------|-----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir | 63 |
| Bagan 4.1 Alur Perencanaan Program Kerja LCP MIM 1 Pare | 95 |
| Bagan 5.1 Hasil Penelitian | 192 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Silabus Amazing Time Program LCP

Lampiran 3 : Bentuk Raport Amazing Time

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris 1F LCP

Lampiran 5 : Bentuk Soal Evaluasi PTS Program LCP

Lampiran 6 : Hasil Writting Siswa LCP



ABSTRAK

Karimah, Mamlu'atul. 2019. *Implementasi Program Bilingual (Linguistic Class Program) dalam Membentuk Kompetensi Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I). Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (II). Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Program Bilingual (*Linguistic Class Program*), Kompetensi Bahasa Inggris

Dalam era milenial dewasa ini arus informasi berkembang sangat cepat dan kompetitif. Penguasaan terhadap IPTEK serta kompetensi berbahasa asing menjadi modal essential yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia. Karenanya, Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa ilmu pengetahuan menjadi hal yang penting untuk diajarkan pada setiap lembaga pendidikan. MI Muhammadiyah 1 Pare adalah salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Kediri. Madrasah ini terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam bidang bahasa Inggris. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare dengan fokus penelian meliputi: (1) Perencanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*); (2) Pelaksanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*); (3) Implikasi program bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kompetensi bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses perencanaan pada program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare dilaksanakan melalui kegiatan diawal tahun ajaran melalui raker, serta perencanaan guru dalam proses pembelajaran melalui perangkat mengajar, jurnal mingguan dan jadwal mingguan siswa; (2) Pelaksanaan program diaplikasikan melalui proses aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar, dalam komunikasi sederhana oleh siswa dan guru, terinclude dalam dua mata pelajaran, serta diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan khusus sebagai penunjang pembelajaran berbahasa Inggris; (3) Implikasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kompetensi bahasa Inggris siswa ditunjukkan dari hasil nilai akademik bahasa Inggris siswa yang baik, menjuarai berbagai olimpiade, meningkatnya rasa keberanian dan kepercayaan diri siswa, serta terciptanya sebuah kebiasaan untuk memahami, merespond berbicara, membaca, serta menulis dalam bentuk Bahasa Inggris.

ABSTRACT

Karimah, Mamlu'atul. 2019. *The implementation of Bilingual Program (Linguistic Class Program) in forming the student's English competence in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare.* Thesis, Master Program of Educational Teacher Islamic Elementary School. Postgraduate Program of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I).Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (II). Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Implementation, Bilingual Program (*Linguistic Class Program*), English Competence

In millennial era, information had developed so fast and it deserved very competitive life. Mastery in science, technology and also foreign language competence becomes one of the essential thing that must be possessed. Therefore, English as the International language and the key of sciences, should be taught in every educational institution. MI Muhammadiyah 1 Pare is one of the best Islamic elementary school in Kediri regency. This school tries to improve the English competence of its students. One way that be done is by implementing a program named Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*).

This research aims to reveal the implementation of Bilingual program LCP (*Linguistic Class Program*) in MI Muhammadiyah 1 Pare with focuses: (1) The planning of bilingual program (*Linguistic Class Program*); (2) The implementation of bilingual program (*Linguistic Class Program*); (3) The implications of bilingual programs (*Linguistic Class Program*) toward the students' English competence in MI Muhammadiyah 1 Pare.

This research used the qualitative approach with case study design. The method for collecting the datas used participatory observation, interviews, and documentation. The technique to analyze the datas through the reduction of the data, displaying of data, making conclusion and verification. For checking the validity of the findings are made by observation increase perseverance, and triangulation.

The results showed that: (1) The planning of Bilingual program LCP (*Linguistic Class Program*) in MI Muhammadiyah 1 Pare conducted by activities in the new academic school year through the conference, and also shown by the teacher's preparation for the learning process through a teaching equipments, such as lesson plan, silabus, the weekly teacher's journal and weekly students' schedule; (2) The execution is applied through the activities in teaching and learning process, in a simple communication used by students and teachers, included in two subjects, also applied in the special activities as complementary English program; (3) The implications of Bilingual Programs (*Linguistic Class Program*) toward students's English competence indicated from students' academic value in English, students' achievements in some Olympics, increasing the students' bravery and confidence, encouraging for students' listening, speaking, reading, and writing in English.

المستخلص

كريمة، مملوثة-٢٠١٩. تنفيذ برنامج ثنائي اللغة (برنامج الصف اللغوي) في إنشاء كفاءات اللغة الإنجليزية للطلاب بمدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فارى. رسال الماجستير, قسم تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية بكلية الدراسات العليا جامعة الحكومية مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج.

المشرف: (١) دكتور الحاج محمد فاضل الماجستير (٢) دكتور محمد فاهم طربى الماجستير. **الكلمات الرئيسية:** التنفيذ, برنامج ثنائي اللغة, الكفاءة في اللغة الإنجليزية.

في عصرنا الحاضر أن المعلومات كانت تنمو نموًا سريعًا وتنافسية. الكفاءة الممتازة على اللغوية الأجنبية تكون شيئًا مهمًا الذي ملكه الطلاب كلهم. و لذا, كانت اللغة الإنجليزية تكون اللغة العالمية و تكون لغة العلم الذي لابد علينا أن نعلمها في المدرسة. المدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فارى هي واحد من أحسن المدرسة بمنطقة كاديري. هذه المدرسة تحاول على ترقية مهارة الطلاب في اللغة الإنجليزية, وكان أحد من طريقتها هي بتنفيذ برنامج ثنائي اللغة بمدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فارى.

أهداف البحث في هذه الدراسة هي كشف التنفيذ عن تنفيذ برنامج ثنائي اللغة في إنشاء كفاءة اللغة الإنجليزية للطلاب بمدرسة الابتدائية المحمدية الأولى فارى (١) مفهوم التخطيط برنامج ثنائي اللغة (٢) وصف تنفيذ برنامج ثنائي اللغة (٣) صف الآثار المترتبة على تنفيذ برنامج ثنائي اللغة.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة والتوثيق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث. وأما طريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات، ثم عرضها بالإستخلاص.

من نتائج هذه الدراسة (١) أن تخطيط برنامج ثنائي اللغة هي وفقاً على أنشطة المدرسية التي قد جمعت في أول السنة الدراسية (٢) وصف تنفيذ برنامج ثنائي اللغة في أنشطة التدريس والتعليم بالتواصل البسيط بين الطلاب والمعلمين و تطبق أيضا في أنشطة الخاصة باللغة الإنجليزية (٣) تمثل الآثار المترتبة على تنفيذ برنامج ثنائي اللغة هي بنظر نتائج درجات اللغة الإنجليزية الأكاديمية للطلاب, زيادة الثقة النفس لدي الطلاب, وبناء العادة الجيدة على التفاهم و التحدث والقراءة والكتابة باللغة الإنجليزية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai bangsa milenial yang kini tengah melakukan pembangunan dalam segala bidang, menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi rakyat merupakan salah satu fokus utama yang tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Menciptakan pendidikan yang berkualitas merupakan perwujudan dalam rangka merealisasikan cita-cita luhur bangsa yang telah termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjasi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Perkembangan IPTEK dan arus globalisasi yang mendunia telah menciptakan perubahan hampir dalam seluruh aspek kehidupan. Perubahan zaman yang semakin maju dan terus berkembang tersebut, menuntut sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing untuk mampu *survive* dalam era peradaban kehidupan yang dipenuhi oleh persaingan yang ketat. Salah satu pondasi penting dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

adalah dengan terciptanya pendidikan yang berkualitas.² Dengan ilmu yang berkualitas, manusia akan mampu mencapai kehidupan yang berkualitas.³

Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia akan berdampak pada kehidupan generasi berikutnya. Bila kualitas pendidikan di Indonesia rendah, maka akan mencetak generasi yang juga berkualitas rendah, tidak berkompeten dan berdaya saing. Sementara itu, arus tantangan globalisasi terus berkembang dan semakin berat untuk ditaklukkan. Bila mereka tidak mampu bersaing dalam kehidupan, mereka akan berada pada tingkat kesejahteraan hidup yang rendah dan akan hidup pada garis kemiskinan. Bila kehidupan mereka tidak sejahtera, maka mereka tidak akan mampu memberi pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka kelak. Bila anak-anak mereka tidak berpendidikan yang baik, maka kualitas mereka pun akan sama. Mereka pun akan hidup dalam keadaan yang tidak sejahtera dan miskin juga. Hal tersebut akan terjadi secara berulang layaknya sebuah siklus yang tiada akhir. Sedangkan disisi lain, globalisasi semakin meluas. Hal ini ditandai dengan adanya persaingan yang tidak hanya tersaji dalam satu negara namun juga dalam kancah dunia internasional.

Selain pendidikan yang berkualitas, untuk menaklukkan tantangan dunia internasional di era milenial ini, sumberdaya manusia juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa asing. Terutama dalam bahasa

² P. Sudiarta, *Pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional.*, Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran (P3AI), (IKIP Negeri Singaraja, 2005), hlm 3

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam dunia Internasional.⁴ Menyikapi pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi Internasional, maka pemerintah membuat suatu kebijakan. Kebijakan tersebut menyatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia.⁵ Sehingga, dari sini sangat memungkinkan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sejak sedini mungkin bagi para siswa secara intensif dan berkesinambungan agar hasil yang didapatkan maksimal.

Namun fakta yang tersaji dalam kehidupan masyarakat di Indonesia adalah bahwa kemampuan berbahasa asing yang dimiliki pada sebagian besar masyarakat Indonesia adalah masih dalam taraf rendah. Baik secara lisan, maupun tertulis. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh lembaga EF *English Proficiency Index* pada tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada dalam urutan ke 32 dari 72 negara. Posisi ini lebih rendah daripada negara tetangga lainnya seperti Singapura yang berhasil menjadi negara peringkat pertama di Asia, sekaligus peringkat ke 5 di seluruh dunia. Kemudian bila dibandingkan dengan Malaysia dan Filipina, Indonesia juga masih jauh berada di level mereka. Dua negara ini berhasil masuk dalam urutan ke 13 dan 15 besar. Dan pada tahun 2017, posisi peringkat Indonesia semakin turun, yakni ada posisi

⁴ Sudiarta, *Pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Berstandar Internasional, Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Pembelajaran (P3AP)*, (IKIP Negeri Singaraja, 2005), hlm. 75

⁵ K.Kasihani dan E.Suyatno, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

ke 39. Kemudian, pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke 51 dari 88 negara.⁶

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid dalam kata pengantar sebuah buku H.A.R Tilaar yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan perkembangan dunia pendidikan Indonesia mengalami ketertinggalan. Salah satunya adalah meskipun hanya persoalan teknis, namun hal tersebut juga merupakan hal yang penting, yakni bahasa Inggris, dan salah satu unsur yang menyebabkan lemahnya penguasaan dalam bidang bahasa Inggris terindikasi oleh kurang suksesnya pembelajaran bahasa Inggris selama disekolah.⁷

Dewasa ini pengimplementasian pembelajaran Bahasa Inggris pun dirasa dilematis. Kebijakan baru pada sistem kurikulum 2013 menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar masuk pada muatan lokal yang bersifat optional, artinya lembaga tersebut boleh menerapkan namun sebagai ekstrakurikuler, atau tidak menerapkan. Jumlah jam tatap muka untuk tingkat menengah pun dikurangi.⁸ Padahal kebutuhan dalam bidang kompetensi berbahasa Inggris cukup tinggi. Misalnya dalam hal kegiatan yang bersifat Internasional, seperti kongres, konferensi atau bahkan olimpiade semua menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Tidak hanya dalam ranah internasional, dalam ranah nasional pun kompetensi bahasa

⁶ Mia Chitra Dinasari , *kemampuan Bahasa Inggris Warga Indonesia*,
<https://mrepublika.co.id/amp/diakses> pada tanggal 6 April 2019. Pukul 11.49 WIB

⁷Istianti, *Implementasi Pembelajaran Bilingual sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 2

⁸ Ramon Mohandas, *Mata Pelajaran Bahasa Inggris da TIK Kurikulum SD*,
<https://m.republika.co.id/amp/mxoux4>

Inggris dirasa sangat *urgent*. Sebagai contohnya bagi mahasiswa yang ingin mencari kerja, atau masuk universitas, salah satu test sebagai syarat diterimanya adalah berkaitan dengan kompetensi bahasa Inggris. Bahkan untuk dapat mengikuti sidang akhir dalam perkuliahan pun, salah satu syaratnya harus menyertakan sertifikat kemampuan bahasa Inggris.

Selain itu, sebagian besar ilmu pengetahuan seperti Matematika, Biologi, Fisika, Kimia ataupun Literatur – literatur Sejarah ataupun Teknologi mayoritas disajikan dalam bentuk bahasa Inggris. Sehingga apabila ingin menguasai atau mendalami ilmu-ilmu tersebut maka terlebih dahulu harus mampu menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, tidak bisa disangkal bahwa kompetensi dalam berbahasa Inggris harus dimiliki bagi masyarakat milenial Indonesia sebagai mendukung potensi yang dimiliki agar bangsa ini dapat bersaing dalam dunia internasional secara maksimal serta tidak ketinggalan jauh dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.

Adanya amanat Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang tertuang pada Bab VII pasal 33 ayat ke 3 yang berbunyi:

“Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”

merupakan pijakan dan titik tolak bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan dan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui program berbahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Adanya kesadaran untuk mengajarkan bahasa asing kepada masyarakatnya termasuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak di sekolah dasar telah di implementasikan di berbagai negara di dunia. Seperti Inggris, Spanyol, Kanada dan Finlandia. Pembelajaran bahasa asing tersebut dikemas melalui suatu program pembelajaran yang terkenal dengan nama program bilingual.

Dalam dunia pendidikan Indonesia juga terdapat implementasi program bilingual. Program Bilingual merupakan sebuah program pendidikan yang dalam kegiatan aktivitas belajar menggunakan dua bahasa yaitu menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa asing yang umumnya digunakan adalah Bahasa Inggris dan Arab. Namun yang paling sering diterapkan adalah bahasa Inggris. Dalam teorinya, Soltero menyatakan bahwa Bilingual adalah program kebahasaan yang dilaksanakan secara konsisten menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi, proses belajar dan instruksional ketika berada di sekolah untuk memenuhi kompetensi Bilingual, Culture dan Akademik siswa.⁹

Salah satu madrasah yang menerapkan kebijakan untuk melaksanakan program bilingual adalah MI Muhammadiyah 1 Pare. Program bilingual tersebut diberi nama *Linguistic Class Program (LCP)*. Program *Linguistic Class Program (LCP)* di MI Muhammadiyah 1 Pare awalnya merupakan sekolah yang mengadopsi dari sistem bilingual yang diterapkan pada Sekolah Rintisan

⁹ <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pendidikan-bilingual-tujuan.html> diakses: Ahad 13 Mei 2018 pukul 14. 52

Berstandar Internasional. Namun setelah itu kebijakan RSBI tersebut dihapus oleh pemerintah. Sehingga MI Muhammadiyah 1 Pare pun tak lagi mengadopsi sistem tersebut. Namun demikian, MI Muhammadiyah 1 Pare masih tetap mencoba mempertahankan eksistensi program bilingualnya tersebut melalui program LCP. LCP sendiri merupakan program unggulan sekaligus program favorite di daerah Pare dan sekitarnya. Pada program ini, dalam proses aktivitas di sekolah, guru dan siswa menggunakan dua bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, serta bahasa Inggris.

Fenomena yang menarik dari program LCP adalah implementasi program bilingual yang tidak dijumpai di lembaga pendidikan formal setingkat pendidikan dasar lain terutama pada lembaga madrasah di daerah Pare dan sekitar. Selain dikenal dengan penerapan dua bahasa, *Linguistic Class Program* (LCP) ini juga dikenal dengan program yang menerapkan pendidikan karakter Islami yang cukup baik.

Dalam program LCP dalam aktivitas pembelajarannya guru dan siswa diupayakan untuk menggunakan bahasa Inggris. Bila dilihat dari inovasi pembelajaran dalam program tersebut, banyak aktivitas kegiatan luar yang menarik yang dilakukan sebagai terobosan oleh program LCP. Hal tersebut mengadopsi pada aktivitas menarik yang sering dilakukan oleh sekolah/madrasah yang sudah berstandar Internasional yang mendesain seluruh kegiatannya dengan semenarik mungkin¹⁰. Contoh kegiatan yang dilaksanakan

¹⁰M. Hidayat Ginanjar, *Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)*, <https://jurnal.staialhidayabogor.ac.id> diakses Senin, 3 Desember 2018 Pukul 23:54

yaitu adanya aktivitas studi banding ke luar negeri, mendatangkan native speaker dari luar negeri, pertukaran budaya dengan siswa dari negara lain.

Dalam pengimplementasian program di LCP MI Muhammadiyah 1 Pare pastilah tidak mudah untuk dilaksanakan. Tentunya terdapat tantangan dan kesulitan yang musti dihadapi. Baik itu dari guru, siswa, maupun oleh pengelola madrasah. Bila kita lihat dari sisi peserta didik, bagaimana mereka dalam menguasai bahasa baru. Demikian halnya teruntuk para pendidik di LCP. Kaitannya dengan bagaimana upaya dari mereka untuk mampu mendidik dan memahami siswanya dalam dua unsur sekaligus, yaitu dari segi pemahaman atas penggunaan bahasa Inggris, juga pemahaman terkait content yang disampaikan.

Dari sinilah timbul rasa keingintahuan yang besar untuk melakukan penelitian bagaimana program LCP yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare diaplikasikan. Meliputi bagaimana perencanaan, penerapan dan apa implikasi yang dihasilkan dari pengimplementasian program tersebut terhadap kualitas siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mempunyai passion yang besar untuk melakukan sebuah penelitian yang diberi judul **“Implementasi program Bilingual (*Linguistic Class Program*) dalam membentuk kompetensi Bahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memfokuskan penelitiannya kepada:

1. Bagaimana perencanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare?
2. Bagaimana pelaksanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare?
3. Bagaimana implikasi dari program bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kompetensi Bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang telah dibuat, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan perencanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare.
3. Menjelaskan implikasi dari program bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kompetensi Bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangsih terhadap berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Bila dilihat dari segi teoritis, kajian pada penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran-pemikiran terkait dengan pengimplementasian dari program bilingual *Linguistic Class Program* yang tengah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare.

2. Manfaat Praktis

Tidak hanya secara teoritis, namun secara praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak, seperti:

- a. Bagi lembaga Pendidikan yang menjadi objek dari penelitian ini, diharapkan dengan penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan madrasah serta sebagai bahan referensi pijakan dalam pelaksanaan program-program yang lain. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi dari program yang tengah dijalankan di MI Muhammadiyah 1 Pare. Selain itu, hasil dari dokumen penelitian baik yang berupa hardfile maupun softfile bisa disimpan dan dijadikan sebagai alat promosi bilamana terdapat kunjungan dari instansi lain yang melakukan study comparasi.

- b. Bagi lembaga Pendidikan lain, hasil penelitian ini nantinya bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan sekaligus bahan pertimbangan bilamana telah terdapat sebuah program bilingual yang sama dan atau menghendaki untuk melaksanakan program unggulan melalui bilingual yang serupa.
- c. Para pemegang kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah, yaitu bisa dijadikan bahan pertimbangan sekaligus referensi dalam mengambil sikap terkait kebijakan, utamanya tentang kebijakan dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi peneliti dan peneliti lain, dengan adanya penelitian ini dapat mengasah dan menambah pengetahuan terkait dengan pengimplementasian program bilingual yang merupakan program yang bisa diandalkan.
- e. Untuk Universitas, khususnya untuk Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang program Pascasarjana, diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan perbendaharaan khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya pada program studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam Orisinalitas Penelitian, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Pemaparan ini bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang tengah dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian oleh peneliti saat ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sofianita dengan judul "*Implementasi Program Bilingual (Studi kasus di SD Plus Qurrota A'yun Malang)*". Penelitian berupa tesis ini dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus.

Tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni mendiskripsikan latar belakang implementasi program bilingual di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Selain itu, mendiskripsikan implementasi penggunaan bilingual, Mendiskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi bilingual di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Hasil yang diperoleh dan dipaparkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang menjadi latar belakang dalam implementasi program bilingual di SD Plus Qurrota A'yun Malang adalah dari pengamatan kepala yayasan terhadap kedwibahasaan juga terhadap sekolah-sekolah yang berwawasan internasional. Implementasi dar bilingual yakni dalam bentuk komunikasi di lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu bisa dilihat dari kesiapan dewan guru dan pegawai, adanya buku penunjang, kator lingkungan, dan motivasi.

Sementara faktor penghambatnya juga dijelaskan diantaranya yaitu: kompetensi linguistik siswa SD Plus Qurrota A'yun Malang yang bersifat heterogen, keterbatasan dukungan dari wali murid, serta keterbatasan dari sarana dan prasarana.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Marita Lailia Rahman. Judul penelitiannya yaitu "*Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDIT Baitul Izzah Nganjuk)*." Penelitian ini berupa tesis dan dilakukan pada tahun 2013. Pendekatan yang digunakan oleh Marita adalah dengan menggunakan kualitatif, serta menggunakan jenis pendekatan studi kasus.

Tujuan dalam penelitian Marita yaitu menjelaskan perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Baitul Izzah Nganjuk. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian Marita diantaranya yaitu: proses perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di SDIT Baitul Izzah Nganjuk meliputi tujuan, materi, media, strategi dan penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi. Materi yang dipakai diambil dari panduan kurikulum Cambridge yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media yang dipakai adalah media cetak seperti buku, dan media elektronik seperti OHP. Strategi yang dipakai adalah

¹¹ Dian Sofianita, *Implementasi Program Bilingual, Studi Kasus di SD Plus Qurrota A'yun Malang*, (Thesis UIN Maliki Malang, 2012).

disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi dalam kelas. Dan penilaian yang digunakan adalah penilaian test dan non test.

Dalam implementasi pada sekolah yang Marita teliti, materi yang digunakan disesuaikan dengan silabus dan RPP kurikulum Cambridge. Adapun evaluasi yang dilakukan yaitu berdasarkan dari adanya kelompok kerja guru yang sama-sama menggunakan kurikulum Cambridge. Evaluasi ketika pembelajaran telah berakhir dengan memberikan umpan balik.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Aini dengan judul “*Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.*” Penelitian yang berupa skripsi ini dilakukan pada tahun 2013. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan memakai jenis pendekatan deskriptif.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana bentuk program bilingual di MI Khadijah Malang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Bagaimana penerapannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Sebagai hasilnya, dalam penelitian ini dipaparkan bahwa bentuk program bilingual di MI Khadijah Malang berupa pemetaan kurikulum yang mengacu pada SD inti. Implementasi program bilingual di MI Khadijah Malang terapkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa yaitu pada mata pelajaran sains dan matematika. Hasil peningkatan yang dicapai untuk peningkatan berbahasa

¹² Marita Lailia Rahman, *Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, Studi Kasus di SDIT Baitul Izzah Nganjuk*, (Thesis UIN Maliki Malang, 2012).

Inggris siswa cukup baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingkat motivasi siswa yang tinggi dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan dari wali murid.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianie Kasari dengan judul “*Analisis Bilingual Class guna Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Inggris Siswa (Studi Kasus di Smart Eureka A National Plus School Depok)*” Penelitian yang berupa skripsi ini dilakukan pada tahun 2013. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan memakai jenis pendekatan studi kasus.

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas bagaimana penerapan model penerapan program Bilingual dalam meningkatkan ketrampilan berbicara (*speaking*) siswa. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa cara yang dipakai oleh guru bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, sesuai dengan bentuk ketrampilan pada setiap tema pada mata pelajaran Bahasa Inggris.¹⁴

Untuk memperjelas orisinalitas penelitian, maka dibuatlah sebuah perbandingan melalui tabel sebagai berikut:

¹³ Zahrotul Aini, *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, (Skripsi UIN Maliki Malang, 2013)

¹⁴ Yulianie Kasari, *Analisis Bilingual Class guna Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Inggris Siswa (Studi Kasus di Smart Eureka A National Plus School Depok)*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

Tabel 1.1 Daftar Judul Penelitian, Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaa | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dian Sofianita Tahun 2012 | <i>“Implementasi Program Bilingual (Studi kasus di SD Plus Qurrota A’yun Malang)”</i> | a. Adanya program bilingual dalam madrasah b. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif | a. Berfokus pada pengimplemantasian program bilingual dengan pembahasan faktor pendukung dan penghambat | Fokus penelitian adalah implementasi dari sebuah program khusus, yaitu program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>). b. Adanya pembahasan tentang upaya madrasah dalam membentuk kompetensi berbahasa inggris siswa |
| 2. | Marita Lailia Rahman dengan judul 2013 | <i>“Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDIT Baitul Izzah Nganjuk)”</i> | a. Memakai bahasa inggris dalam proses pembelajaran b. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif | a. Fokus yang diteliti adalah kurikulum bahasa Inggris (kurikulum Cambridge) | |
| 3. | Zahrotul Aini Tahun 2013 | <i>“Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”</i> | a. Adanya program bilingual dalam madrasah b. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif | b. Fokus yang diteliti adalah implementasi bahasa Inggris pada pengimplemantasian bahasa inggris dengan pembahasan faktor pendukung dan penghambat | |

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaa | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 4. | Yulianie Kasari tahun 2013 | “ <i>Analisis Bilingual Class guna Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa (Studi Kasus di Smart Eureka A National Plus School Depok</i> ” | a. Adanya program bilingual dalam sekolah b. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif | a. Fokus dari penelitian meningkatkan ketrampilan berbicara (<i>speaking</i>) siswa | |

Berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, maka yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah pada fokus dalam penelitian. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi program Bilingual (*Linguistic Class Program*) terkait bagaimana perencanaannya, pelaksanaannya serta implikasi yang dihasilkan dari pelaksanaan program terhadap kompetensi berbahasa siswa yang dilaksanakan pada MI Muhammadiyah 1 Pare.

F. Definisi Istilah

Sebagai upaya agar para pembaca lebih memahami tentang konteks pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi dari istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Dalam penelitian ini, implementasi program bilingual (*Linguistic Class Program*) didefinisikan sebagai sebuah pelaksanaan pembelajaran yang

terdapat dalam sebuah program yaitu yang bernama LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare yang mana pada sistem pembelajaran tersebut terdapat penggunaan dua bahasa, yakni menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

2. Pembentukan Kompetensi Berbahasa Inggris Siswa

Dalam penelitian ini, pembentukan kompetensi bahasa Inggris siswa dimaknai sebagai upaya-upaya atau proses yang dilakukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris diukur dari aspek kognitif, afektif dan ketrampilan siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Sehingga dari definisi-definisi di atas bisa disimpulkan bahwa implementasi program Bilingual (*Linguistic Class Program*) untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare adalah suatu proses pelaksanaan pembelajaran pada sebuah program yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare yang diberi nama program Bilingual (*Linguistic Class Program*) yang dijalankan sebagai salah satu upaya untuk membentuk kompetensi Bahasa Inggris bagi para siswanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Bilingual dalam Pendidikan

1. Pengertian Bilingual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Bilingualisme* memiliki arti dwibahasa, yaitu mampu atau terbiasa memakai dua bahasa dengan baik.¹⁵ Menurut Hurlock, dwibahasa atau *bilingualism* adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dalam aspek berbicara dan menulis, serta bagaimana memahami apa yang tengah dikomunikasikan oleh orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang mempunyai kemampuan untuk berbicara dalam dua bahasa disebut bilingual, sedangkan orang yang mampu berbicara dengan lebih dari dua bahasa disebut multilingual.¹⁶ Singgih, juga menyatakan gagasan yang serupa, *bilingualisme* adalah kefasihan dalam berbicara dua bahasa. Dua bahasa yang dimaksud adalah bahasa Ibu (*native language*) dan bahasa asing (*foreign language*).¹⁷

Beberapa ahli menjelaskan tentang hakikat bilingualisme, diantara yaitu:

¹⁵<https://kbbi.kemendikbus.go.id/entri/bilingual> diakses pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 16.43 wib

¹⁶ Hurlock, *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual*, Jurnal Pendidikan Penabur, No.09/tahunke-6/Desember 2007, hlm.3

¹⁷ Gunarsa Singgih D, *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Cet 2, hlm. 90

a. Robert Lado

Menjelaskan bilingualisme sebagai kemampuan berbicara dengan dua bahasa yang sama atau hampir sama yang lebih menitik beratkan pada pengetahuan dari dua bahasa pada diri seseorang.

b. MacKay

Mac Kay memaknai bilingualisme sebagai penggunaan dari dua bahasa secara bergantian. Yaitu sebagai kebiasaan seseorang untuk menerapkan dua bahasa. Pada teori MacKay mengacu pada adanya sebuah tingkatan kedwibahasaan yang dinilai dari unsur penguasaan gramatical, leksikal, semantik, yang tercermin kedalam empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.

c. Bloomfield

Menjelaskan bahwa bilingualisme adalah suatu kemampuan untuk menggunakan dua bahasa secara sama baiknya hingga selayaknya seorang penutur asli (*native*)¹⁸

d. McLaughlin

Bilingualisme menurut teori McLaughlin terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1). *Code Switching*. Code Switching yaitu mengubah bahasa yang tengah dipakai menjadi bahasa lain secara benar. Sebagai contohnya, siswa yang tengah belajar di sekolah dalam aktivitasnya menggunakan bahasa Inggris yang kemudian sesampainya di rumah mereka

¹⁸ Supriyanti, dkk. "Pembelajaran Bilingual di SD" (<http://Supriyanti 2015.blogspot.com/2015/12/pembelajaran-bilingual-di-sd.html>). Diakses tanggal 7 Desember 2018. Pukul 10.00 wib

menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hal ini anak akan membedakan cara bicara dan bahasa yang digunakan ketika mereka berbicara dengan orang tua dirumah, teman dan guru selama di sekolah. Pada code switching, kemampuan anak seolah-olah timbul secara alamiah.

2). *Simultaneous Language Acquisition*. Simultaneous Language Acquisition adalah pembelajaran dua bahasa secara bersamaan dalam satu waktu ketika anak berusia sebelum tiga tahun.

3). *Successive Language Acquisition*. Successive Language Acquisition adalah pembelajaran bahasa asing yang dilakukan setelah anak memiliki usia tiga tahun. Secara umum, hal ini dilakukan karena sekolah tempat mereka belajar menggunakan bahasa yang berbeda dari yang mereka gunakan selama ini. Sebelumnya mereka belum pernah berada dalam lingkungan dengan bahasa yang berbeda.¹⁹

¹⁹ Gunarsa Singgih D, *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, hlm. 90

2. Latarbelakang Adanya Program Bilingual dalam Pendidikan

Di berbagai wilayah di dunia, adanya pemakaian lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi merupakan suatu kewajaran. Di Indonesia pun demikian. Hal ini dijelaskan pada pasal 32, yaitu Indonesia menempatkan kebudayaan asing dari luar di dalam masyarakat Indonesia disesuaikan pada tempatnya. Serta bahasa asing sebagai salah satu kebudayaan asing merupakan alat untuk berkomunikasi dalam pergaulan Internasional.²⁰

Bahasa asing yang telah disepakati dan dijadikan sebagai bahasa Internasional salah satunya adalah bahasa Inggris. Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional, maka banyak lembaga pendidikan menawarkan keunggulan berbahasa Inggris menjadi salah satu keunggulan sekolah. Diantaranya dengan penerapan program bilingual dalam sekolah mereka.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang tengah berupaya menciptakan generasi yang kompeten dan mampu berpartisipasi dalam persaingan dunia. Untuk mencapai kesana, terwujud dalam langkah yang diambil oleh pemerintah dengan adanya kebijakan pembaharuan dalam mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan penerapan program bilingual pada sistem

²⁰ Hasan Alwi, Dendi Sugono dan S.R.H. Sitanggang, *Bahasa Indonesia Menjelang tahun 2000 Risalah Kongres Bahasa Indonesia VI* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 18

pendidikan. Adapun pengertian dari bilingual dalam aspek sistem pendidikan adalah sebuah sistem pendidikan yang menggunakan dua bahasa. Bahasa yang dipakai adalah bahasa resmi dari negara tersebut dan bahasa asing.²¹

Sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan sistem bilingual pada dunia pendidikan sejak tahun 2006/2007 yaitu dengan ditandai banyaknya Sekolah Berstandar Internasional (SBI) meskipun pada dasarnya, sejak setelah kemerdekaan bangsa Indonesia pun telah menerapkan sistem pendidikan bilingual, yaitu bilingual antara bahasa Indonesia dengan bahasa Belanda. Dan sampai sekarang pendidikan bilingual menjadi sangat populer di Indonesia.²²

3. Perencanaan Program Bilingual di Sekolah

a. Perencanaan pada Program

Stephney mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus dipenuhi oleh sekolah dalam mengimplementasikan program bilingual di sekolah. Hal hal tersebut meliputi: *staffing, teacher*

²¹ Hana Rhemawati, *Student's Perception Toward Bilingual Education in Indonesia in Academic Reading (the 5th International Seminar 2011)*, hal 93

²² Natalia Kusuma Putri "Pengaruh Bilingual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa", hlm.3

*recruitment, teacher certification, staff development, and curriculum development.*²³

1). *Staffing*

Staffing yaitu susunan kepegawaian. Pendidik pada sekolah bilingual harus memahami ilmu kebahasaan (*linguistic*) dan memahami budaya bahasa yang mereka ajarkan. Selain itu juga memahami bagaimana metode yang digunakan dalam pengajaran, serta mampu menjadikan sebuah pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan bagi peserta didik.

2). *Teacher Recruitment*

Teacher Recruitment yaitu perekrutan pendidik. Dalam perekrutan pendidik pada jenjang sekolah dasar yang menggunakan bilingual harus dilihat dari latar belakang terkait potensi kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik, termasuk didalamnya sertifikat dalam bidang kebahasaan yang dimiliki.

3). *Teacher Certification*

Teacher Certification yaitu pendidik yang bersertifikat. Dalam lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bilingual sangat disarankan apabila pendidiknya mempunyai sertifikat

²³ Aninditya Sri Nugraheni, *Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistic di Sd Intis School Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No 1 Juni 2017. Diakses Rabu 5 Desember 2018 pukul 02.58

bahasa asing. Hal tersebut merupakan salah satu bukti kualifikasi atas kompetensi yang dimiliki.

4). *Staff Development*

Staff Development yaitu pengembangan pegawai. Dalam lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bilingual kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan bagi para pendidik atau pegawai yang terlibat di dalamnya harus diberikan. Pengembangan tersebut bisa dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan atau workshop.

5). *Curriculum Development*

Curriculum Development yakni pengembangan kurikulum. Sekolah atau madrasah yang menerapkan pembelajaran bilingual harus mengandung visi misi dan tujuan, aktivitas dan content yang jelas sesuai dengan program yang ditawarkan.²⁴

b. Perencanaan pada Proses Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan dari pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam hal ini seorang guru sebagai pendidik harus paham tentang konsep dasar kurikulum, mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan mengimplementasikan.

²⁴ Aninditya Sri Nugraheni, *Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistic di Sd Intis School Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No 1 Juni 2017. Diakses Rabu 5 Desember 2018 pukul 02.58

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam program bilingual adalah peran guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran, yaitu:

- 1). Guru sebagai perencana proses pembelajaran membuat perangkat pembelajaran di antaranya, silabus, RPP, prota, promes dan menyiapkannya sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.
- 2). Guru sebagai pengelola dalam aktivitas pembelajaran harus mampu membuat suasana belajar yang kondusif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dengan maksimal.
- 3). Guru sebagai evaluator melakukan evaluasi tentang pencapaian siswa.

Dalam standar pendidikan di Indonesia, Sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007, Perencanaan pembelajaran termasuk kedalam kategori standar proses pendidikan. Adapun dalam perencanaan pembelajaran terbentuk melalui silabus dan RPP. Dalam silabus dan RPP harus mencakup beberapa komponen yang terdiri dari kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, bahan ajar atau sumber belajar, serta bentuk penilaian hasil belajar.²⁵

²⁵ Permendikbud no. 22 tahun 2016 BNSP, https://bnspp.indonesia.org/wpcontent/upload/2009/06/Permendikbud_tahun2016_nomor22_lampiran.pdf

Didalam bentuk RPP, terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka aktivitas yang dilakukan terdiri dari apersepsi dan motivasi. Bagian inti terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. Dan bagian akhir berupa penarikan kesimpulan dan perencanaan tindak lanjut.²⁶

Dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1). Mengidentifikasi dan menganalisis spesifikasi dan kualifikasi yang dimiliki oleh siswa.
- 2). Memilih sistem pendekatan dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup yang sesuai dalam lingkungan masyarakat sekitar.
- 3). Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat.
- 4). Menetapkan aturan dan batas minimal atau standar keberhasilan untuk dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.²⁷

²⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 74

²⁷ Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 129

Menurut E. Mulyasa, langkah-langkah dalam menyusun RPP secara garis besar terdiri dari:

- 1). Mengisi kolom identitas
- 2). Mengisi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- 3). Menentukan SK, KD dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah tersusun.
- 4). Merumuskan tujuan pembelajaran dari SK dan KD dan Indikator yang telah ditetapkan
- 5). Mengidentifikasi materi yang akan diajarkan
- 6). Menentukan metode yang akan diterapkan
- 7). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.
- 8). Menentukan media dan sumber belajar
- 9). Menyusun kriteria penilaian.²⁸

Adapun dalam hal mempersiapkan bahan ajar, Brown mengemukakan bahwa terdapat tiga cara yang dapat dilakukan oleh guru;

- 1). *Adopting*, yaitu menggunakan secara keseluruhan bahan ajar yang sudah ada dan dibuat oleh penulis tertentu tanpa sedikitpun merubahnya. Dianggap cara yang paling mudah. Namun seorang

²⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 56

guru harus mempertimbangkan dengan kesesuaian kurikulum yang diterapkan di sekolah.

- 2). *Developing*, yaitu seorang guru membuat sendiri bahan ajar yang didasarkan pada referensi yang telah dimiliki. Cara ini dirasa baik, namun hasil dari bahan ajar tersebut belum tervalidasi kalayakannya.
- 3). *Adapting*, yaitu guru menyesuaikan dengan cara mengambil referensi tertentu yang disesuaikan dengan kurikulum, kemudian mengolah dengan menambah atau memodifikasi sesuai kebutuhan kelas.²⁹

Menurut Harmer terdapat beberapa perinsip yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar oleh guru yaitu:

- 1). Kebermaknaan, yaitu apabila didasarkan pada kebutuhan anak
- 2). Keotentikan, yakni bahan diambil dari kehidupan sehari-hari
- 3). Keterintegrasian, yaitu pengintegrasian empat ketrampilan bahasa melalui bahan yang dipilih dengan bermacam-macam kegiatan yang menarik yang dapat menstimulus keaktifan siswa.
- 4). Memunculkan daya keaktifan siswa
- 5). Bervariasi dan menyenangkan³⁰

²⁹ H. Douglas Brown, *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Aproach to Program Development*. (Bostom: Heinle & Heinle Publisher, 1995), hlm

³⁰ Desmawati Radjab, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kota Padang*, Jurnal Lingua Didaktika Vol. 3 No. 1 tahun 3, Desember 2009.

4. Pelaksanaan Program Bilingual di Sekolah

a. Jenis-jenis Program Bilingual di Sekolah

Program bilingual merupakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa dalam media pengantar sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VII pasal 33 ayat 3 yang berbunyi:

“Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing bagi peserta didik”³¹

Agar program bilingual dapat berjalan dengan efektif, maka dalam pengimplementasiannya harus dilaksanakan dengan konsisten. Pada lembaga pendidikan tingkat dasar bisa diimplementasikan mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 atau bisa dimulai sejak siswa berada pada kelas 1 sehingga hasil dari pencapaian berbahasa siswa akan lebih baik.³²

³¹<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/20292/> diakses pada tanggal 14 Nopember 2018 pukul 16.00 wib.

³² Margana, *Establishing English-Indonesian Bilinguals in Indonesia: from Theory to Practice*. RA Journal of Applied research . Vol 1. Issue. <http://rajournals.in> DOI:10.18535/rajar/v1i10.01

Berdasarkan teori dari David Freeman, *Pofesor of curriculum and Instruction* dan Yvonne Freeman, *Pofesor of Bilingual Education* dari Amerika Serikat, terdapat dua bentuk implementasi pembelajaran pada program bilingual yaitu:³³

1). *Subtractive Program*, bentuk implementasinya yaitu:

- a). Semua instruksi disampaikan dalam bentuk bahasa asing (Bahasa Inggris).
- b). Dalam proses belajar mengajar, bahasa pertama atau bahasa asli sepenuhnya diganti dengan menggunakan Bahasa asing (Bahasa Inggris).

Menurut Freeman, terdapat kelemahan yang harus didapat dalam pengimplementasian *subtractive program*. Kelemahan tersebut yaitu adanya resiko untuk ketrampilan bahasa pertama pada anak akan berkurang atau bahkan hilang. Hal tersebut terjadi dikarenakan semua instruksi dan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing (Bahasa Inggris). Sedangkan pada prosesnya, bahasa pertama atau bahasa asli juga merupakan hal yang penting bagi siswa. Bahasa asli tersebut digunakan untuk pemahaman konsep. Bila konsep sudah tertanam maka akan lebih mudah untuk memahami materi.

³³ Ridhotullah, *Program Pembelajaran Bilingual* (<https://ridhotullah.wordpress.com/2016/08/02/program-pembelajaran-bilingual/Diakses> tanggal 7 Desember 2018 pukul 13.11)

2). *Additive Program*, bentuk implementasinya yaitu:

- a). Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua bahasa, baik bahasa asli juga bahasa asing (Bahasa Inggris).
- b). Fokus utama pada program ini adalah bagaimana mengembangkan ketrampilan berbahasa dan akademik siswa, yakni dengan menggunakan baik bahasa asli juga bahasa asing (Bahasa Inggris).

Menurut Freeman, program additive lebih berdampak positif untuk digunakan dalam pembelajaran bilingual. Hal tersebut didasarkan karena pada proses pembelajarannya, bahasa pertama juga dipakai dan tidak seluruhnya menggunakan bahasa asing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Collier terhadap siswa di USA pada tahun 1997, menunjukkan hasil bahwa anak-anak yang belajar dengan program bilingual additive memiliki kemampuan akademik yang lebih bagus dibanding dengan subtractive. Karena dalam bilingual additive tidak secara penuh menggunakan bahasa asing sehingga pemahaman siswa tentang konsep lebih matang. Pendapat ini juga disepakati oleh Cummin. Dalam program additive akan lebih memberikan keuntungan bagi para siswa dibandingkan subtractive program. keuntungan tersebut dalam segi kognitif siswa.³⁴

³⁴ Cheryl A. Roberts, *Bilingual Education Program Models: A Framework for Understanding*. In *The Bilingual Research Journal*. Vol. 19 Nos.3&4. Pp 369-378

Menurut Colin Baker, dalam program *Additive* dibedakan lagi menjadi beberapa type, yaitu *Immersion*, *Maintenance/Heritage Language*, *Two way/Dual Language* dan *Mainstream bilingual*. Secara lebih jelas akan dipaparkan dalam tabel berikut.³⁵

Tabel 2.1 Tipe Pembelajaran Bilingual Colin Baker

| Tipe Program | Bahasa Siswa | Bahasa Pengantar | Tujuan Sosial dan Pendidik | Tujuan Bahasa |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------|
| <i>Immersion</i> | Bahasa asli | Menekankan bahasa kedua (bahasa asing) | Pluralisme dan mengembangkan indikator tambahan | Bilingual dan Biliterasi |
| <i>Maintenance / Heritage Language</i> | Bahasa asli | Menekankan bahasa asli | Pluralisme dan mengembangkan indikator tambahan | Bilingual dan Biliterasi |
| <i>Two Way/ Dual Language</i> | Kombinasi antara bahasa asli dan bahasa kedua | Menekankan bahasa asli dan bahasa kedua | Pluralisme dan mengembangkan indikator tambahan | Bilingual dan Biliterasi |
| <i>Mainstream Bilingual</i> | Bahasa kedua (bahasa asli dan bahasa asing) | Menekankan bahasa asli dan bahasa kedua | Pluralisme, biliterasi dan mengembangkan indikator tambahan | Bilingual |

³⁵ Theron Parlin, *Pembelajaran Bilingual: Apa dan Bagaimana*, <https://wordpress.com>.
<https://Jurnal-pendidikan-Penabur>. Diakses 7 Desember 2018 pukul 16.06 WIB

Richard-Amato berpendapat bahwa terdapat tiga bentuk cara dalam mengimplementasikan program bilingual. Ketiga program tersebut yaitu *Program Bilingual Transitional*, *Program Bilingual Maintenance*, dan *Program Bilingual Enrichment*.

- a. *Program Bilingual Transitional* (transisi), yakni siswa mempelajari materi bidang studi (*content area*) dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa asal) terlebih dahulu. Contohnya ketika siswa belajar pelajaran Matematika maka mereka akan belajar dalam bahasa asal terlebih dahulu, kemudian siswa diperkenalkan atau dilatih berbahasa asing yang dalam hal ini adalah bahasa asing. Ketika penguasaan bahasa asing mereka telah cukup baik, maka selanjutnya mereka akan belajar materi bidang studi dengan menggunakan bahasa asing secara continue. Dalam tahap ini semua materi bidang studi disajikan dalam bahasa asing.
- b. *Program Bilingual Maintenance*, yaitu siswa belajar bidang studi (*content area*) selama masa pendidikan mereka dengan menggunakan bahasa asli. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan atau penguasaan dalam bidang studi mereka, siswa mempelajari bidang studi mereka dengan bahasa Inggris.
- c. *Program Bilingual Enrichment (Pengayaan)*, adalah sejumlah atau sebagian materi bidang studi diajarkan dengan tujuan pengayaan untuk mengetahui penguasaan pada bidang studi tersebut. Dalam jenis bilingual ini materi pada bidang studi diajarkan dengan menggunakan

bahasa asli ataupun bahasa asing dengan pertimbangan terhadap kemampuan siswa, sehingga pada program ini dilakukan dengan cara berjenjang yaitu dengan menerapkan persentase untuk kelas berbeda.³⁶

b. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Program Bilingual

1). Teori Behaviorisme

Para Behavioris memaknai bahasa sebagai bagian fundamental dari keseluruhan perilaku manusia. Dalam hal ini para tokoh aliran ini menitikberatkan perhatiannya pada aspek yang dapat dirasakan secara langsung pada perilaku bahasa, serta hubungan antara respond dan aktivitas atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.

Salah seorang ahli dalam aliran ini yaitu Skinner, melalui percobaan yang terkenal dalam membentuk perilaku bahasa yaitu *verbal behavior*, menganggap bahwa perilaku berbahasa yang efektif merupakan hasil dari respond tertentu yang dikuatkan, yang kemudian respond tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Teori ini merupakan perluasan dari teori sebelumnya, yaitu *operant conditioning*, dimana respond sebagai operant akan dikuatkan dengan perulangan yang terus menerus sehingga operant tersebut

³⁶ Richard-Amato, *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Biligual (Vol 2 No. 3, 2007)* <https://jurnal-pendidikan-penabur>. Diakses 7 Desember 2018 pukul 16.06 WIB

menjadi terkondisikan atau menjadi sebuah kebiasaan.³⁷ Respond tersebut bisa berupa pemahaman, atau terwujud dalam bentuk ujaran. Seseorang akan belajar memahami sebuah ujaran dengan cara merespond atau bereaksi terhadap stimulus secara memadai dan akan memperoleh penguatan untuk reaksi tersebut karena dilakukan secara terus menerus.

Dalam pakar behavioris berpendapat bahwa belajar bahasa berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a). Trial dan eror
 - b). Mengingat-ingat
 - c). Menirukan
 - d). Mengasosiasikan
 - e). Menganalogkan
- 2). Teori Kognitivisme
- a). Jean Piaget, menyatakan bahwa dalam belajar terdapat tingkat-tingkat perkembangan yang dialami pada anak. Piaget membagi fase perkembangan tersebut menjadi 4 tahapan yaitu:
 - 1.1. *Sensorymotor stage* (usia lahir sampai 2 tahun)
 - 1.2. *Preoperational stage* (2-8 tahun)

³⁷ Hergenhahn & Matthew H. Olso, *Theories of Learning, Edisi ke Tujuh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 127

1.3. *Concrete operational stage* (8 – 11 tahun)

1.4. *Formal stage* (11 – 15 tahun)

Tentang bahasa, Piaget menyatakan bahwa kognisi berperan dalam mengatur bahasa.³⁸ Seseorang belajar dari lingkungan disekitarnya dengan cara mengembangkan apa yang telah dimiliki dan akan berinteraksi dengan hal baru yang ditemui disekitarnya. Belajar bahasa terjadi karena adanya sebuah interaksi. Apa yang ditangkap dari interaksi tersebut akan menentukan kode yang dipelajarinya untuk memahami pesan dan untuk mengungkapkannya kembali. Maka dari sini, dengan bertambahnya usia maka pemahaman akan konsep dan bahasa akan berkembang.³⁹

- b). Lev Vygotsky, teori Lev Vygotsky terkenal dengan nama *sociocultural*. *Sociocultural* karena yang menjadi fokus selain kognitif, juga berfokus pada sosial. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat bagi seseorang untuk membuka peluang dalam melakukan sesuatu melalui penggunaan kata-kata. Bahasa memainkan peran yang kuat dalam membentuk pemikiran.⁴⁰ Dalam teorinya proses belajar dalam bahasa terjadi dalam suatu konteks sosial yang berupa komunitas yang

³⁸ John W. Satrock, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2008), hlm. 67

³⁹ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 7

⁴⁰ John W. Satrock, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*, ..., hlm. 67

didalamnya terdapat sebuah interaksi. Hubungan sosial atau interaksi yang terbentuk dalam sebuah komunitas tersebut dapat membantu seseorang untuk belajar menggunakan bahasa secara lebih cepat.

3). Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan teori konstruktivisme terkait belajar bahasa adalah sebagai berikut;

- a). Merupakan proses aktif dan mengkonstruksi makna, baik teks, dialog, maupun pengalaman yang berupa aktivitas fisik.
- b). Seseorang yang sedang belajar membangun sendiri pengetahuan didalam pemikirannya.
- c). Adanya asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu proses kognitif mengintegrasikan persepsi, konsep, dan pengalaman baru pada skema dalam pemikirannya. Akomodasi yaitu membentuk struktur yang baru atau memodifikasinya berdasarkan stimulus yang diterima.
- d). Belajar merupakan pengembangan konsep dan pemahaman mendalam mengenai suatu objek.
- e). Lebih menekankan pada proses daripada hasil.⁴¹

⁴¹ Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38

4). Teori Humanisme

Pandangan humanistik yang dikembangkan oleh Carl Roger mengasumsikan belajar bahasa sebagai berikut:

- a). Mengkaji manusia sebagai makhluk utuh, artinya memiliki kemampuan kognitif serta emosional
- b). Lebih mengacu pada fokus afektif
- c). Seorang guru berperan sebagai fasilitator, memiliki kepercayaan, keberterimaan, serta mampu memberikan penghargaan yang tulus bahwa seseorang yang belajar adalah individu yang berharga.

Selain Carl Rogers, Paul Fraire melalui karyanya *the Pedagogy of the Oppressed* menyatakan bahwa penting untuk memberdayakan siswa di kelas. Adapun karakteristiknya adalah:

- a). Dalam proses pembelajaran, individu berfungsi secara penuh
- b). Siswa yang belajar harus dibimbing untuk mempelajari bagaimana cara belajar
- c). Adanya makna berupa pemberdayaan dalam proses pembelajaran.⁴²

⁴² Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 38

c. Metode-metode dalam Proses Pembelajaran Program Bilingual

Richards menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesuksesan dari tujuan pembelajaran.⁴³ Cristine Bold juga menyatakan hal yang senada bahwa metode merupakan hal penting yang mampu menggiring siswa kedalam situasi belajar.

“As educator, we need to identify the factors that affect to children’s passion to learn, also approach and method used that build on the learners’s strenght, skill and the knowledge to bring them into the learning situation”⁴⁴

Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di kelas dalam program bilingual yang terkait dengan bahasa Inggris, terdapat banyak pendekatan maupun metode yang bisa diterapkan. Finocchiaro dan Brumfit membagi dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Metode Tatabahasa Terjemahan (*Grammar Translation Method*)
- 2) Metode Langsung (*direct Method*)
- 3) Metode Membaca (*Reading Method*)
- 4) Metode Audio Lingual (*Audio Lingual Method*)
- 5) Metode Situasional (*Situational Method*).⁴⁵

⁴³ Jack C. Richard, *Approches and Methods in Language Teaching Second Edition*, (New York, Cambridge University Press, 2001), hlm. 1

⁴⁴ Cristine Bold, *Supporting Learning ad Teaching*, (Great Britain: David Fulton publisher, 2004), hlm. 106

⁴⁵ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung, Refika Aditama, 2013), hlm. 93

Selain metode diatas, terdapat beberapa metode yang tergolong baru dalam pembelajaran bahasa diantaranya:

- 1) Model Bahasa *Intensif Darmouth* (Rassias)
- 2) *The Natural Aproah*
- 3) *Total Physical Response*
- 4) *Silent Way*
- 5) *Suggestopedia*⁴⁶

Dari beberapa metode diatas, terdapat beberapa metode yang sering diterapkan dalam bilingual yang terkait dengan bahasa Inggris oleh guru pada level pendidikan dasar diantaranya yaitu:⁴⁷

a. Total Physical Response (TPR)

TPR adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh James Asher profesor psikologi di Calivornia. menerapkan pembelajaran secara langsung dan menekankan pada kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Dalam TPR (*Total Physical Response*), pembelajaran yang dilakukan meliputi latihan menggunakan perintah (*imperative drill*), melakukan percakapan (*conversational dialogue*), presentasi, serta aktivitas membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) untuk meningkatkan perbendaharaan kata dan melatih

⁴⁶ Tajwid, *Linguistic Level & Teaching Method*, (Pare: BEC Guide Book, 2015), *hlm.* 103

⁴⁷ M. Yamin, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, dalam Jurnal Pesona dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 5, April 2017.

susunan kalimat berdasarkan tensis⁴⁸. Dalam metode ini lebih menekankan pada aspek mendengarkan dan berbicara. Dalam TPR, terdapat tahapan pembelajaran, yaitu:

1). *Preproduction*

Preproduction yaitu tahap awal dimana siswa merespon apa yang diucapkan oleh guru dengan memberi respon tanpa berkata.

2). *Early Preproduction*

Early Preproduction yaitu siswa mulai memberi respon apa yang diucapkan oleh guru dengan kalimat yang sederhana.

3). *Speech Emergence*

Speech Emergence yaitu siswa merespon apa yang diucapkan oleh guru dengan kalimat yang panjang.

b. *The Reading Method*

The Reading Method adalah metode yang menekankan aktivitas membaca pada proses belajar mengajar. Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- 1). Siswa membaca nyaring (*reading aloud*). Dengan membaca nyaring akan menjadikan alat ucap siswa terbiasa untuk

⁴⁸ Mukti Peny, *TPR (Totally Physical Response, Metode Pembelajaran Bahasa yang Cukup Efektif untuk Peserta didik*, <http://gapika.wordpress.com>. diakses pada tanggal Diakses tanggal 16 Maret 2019 pukul 06.00 wib

melafalkan bunyi-bunyi bahasa asing (Bahasa Inggris). selain itu juga bermanfaat untuk mengembangkan kosa kata.

2). *Reading Comprehension*, yaitu siswa membaca dengan seksama untuk menggali ide-ide atau menemukan tujuan yang dicapai.

c. *Song and games*

Metode *song and games* adalah sebuah aktivitas belajar yang menggunakan aktivitas yang menyenangkan. Lagu diciptakan untuk tujuan pembelajaran misalnya mengajaran pada aspek kosa kata, frasa, pelafalan, dan kelancaran berbicara (*fluency*) atau pola kalimat tertentu.⁴⁹ Metode ini mengarah pada pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*). Menurut E Mulyasa, *Joyful learning* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tanpa ada rasa paksaan atau tertekan. Menurut Prof. Dr. Mukhlas Samni, M.Pd. Prinsip pembelajaran pada *joyful learning* adalah apabila siswa merasa senang dalam proses belajar sehingga mudah memahami apa yang tengah dipelajari sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupan.⁵⁰

⁴⁹ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

⁵⁰ H. Septiawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*.<http://repository.uksw.edu/bitsreatm>. Diakses tanggal 16 Maret 2019 pukul 06.00 wib

Selain song and games terdapat juga aktivitas lain yang menyenangkan yaitu bercerita (*story telling*), dan *bermain peran* (role play).⁵¹

d. *Field Study*

Field Study adalah sebuah metode dalam pembelajaran yang dilakukan dengan objek langsung. Dalam metode ini siswa belajar di alam nyata dimana mereka berada. Disana para siswa belajar tentang bahasa asing (Bahasa Inggris) baik dari benda-benda yang mereka temuai ataupun aktivitas yang ada didalamnya.

5. Evaluasi dalam Program Bilingual

Hughes menjelaskan tentang evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran bilingual, yaitu tentang penilaian bahasa secara formal (*formal language assessment*). Penilaian ini dilakukan dengan pendekatan formal dan informal.

- a. Pendekatan formal adalah penilaian dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes, seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, mengisi rumpang kosong pada teks (*cloze-procedure*), melengkapi, atau sebab akibat.

⁵¹ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*,... hlm. 128

- b. Pendekatan informal berisi bukti-bukti yang dikumpulkan oleh guru di dalam kelas secara terus menerus untuk mengukur kemajuan siswanya dalam menguasai keterampilan dan materi yang diajarkan. Setiap siswa hanya dibandingkan dengan pencapaian belajar mereka sebelumnya dan tidak dibandingkan dengan siswa lainnya. Yang masuk kategori penilaian informal ini adalah penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja atau penilaian diri.

6. Tujuan dan Manfaat Program Bilingual dalam Pendidikan

Dalam pembelajaran bilingual, seorang guru tidak sekedar mengajarkan pada siswa untuk menguasai bahasa asing saja, namun tetap memperhatikan dan menyeimbangkan antara penguasaan bahasa dan pemahaman siswa terhadap content materi yang tengah diajarkan.

Program bilingual yang diterapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia selain sebagai sarana untuk untuk membangun sumberdaya manusia yang kompeten, juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan bahasa dan budaya yang beragam.

“The establishment of English-Indonesian bilinguals confer a great number of advantages in terms of the development of language attainment, cognitive development, intercultural awarnes, concept mediation across language and others.”⁵²

⁵² Margana, *Establishing English-Indonesian Bilinguals in Indonesia: from Theory to Practice*. RA Journal of Applied research . Vol 1. Issue. <http://rajournals.in> DOI:10.18535/rajar/v1i10.01

Menurut Depdiknas, yang menjadi tujuan dari penerapan program bilingual di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa sehingga dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yang tengah dipelajari atau digunakan oleh lingkungan sekitar.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir seseorang menjadi seseorang yang kreatif karna memiliki dua kata atau lebih untuk setiap ide.
- c. Menambah pengetahuan untuk mengenal budaya luar. Dengan mengenal bahasa, seorang anak dapat mengenal budaya dari bangsa tersebut, sehingga akan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang budaya-budaya yang baru yang berbeda dengan budaya asli mereka.
- d. Membentuk generasi yang siap untuk menghadapi dunia internasional. Membuka cakrawala dunia luar dengan pemahaman pengetahuan luar dengan cara memahami bahasa mereka.
- e. Pembelajaran pada program bilingual digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mendapatkan ketrampilan berbahasa yang didalamnya mencakup empat aspek, yakni ketrampilan dalam menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan yang terakhir adalah ketrampilan dalam menulis.
- f. Menumbuhkan karakter rasa percaya diri pada anak. Dengan menguasai dua bahasa seseorang akan lebih berani untuk

berkomunikasi dan tetap merasa aman dalam lingkungan karena telah mengerti situasi dan kondisi lingkungan.

- g. Menumbuhkan karakter toleransi dan menghargai terhadap orang lain yang memiliki budaya yang berbeda.⁵³

Tujuan dari pembelajaran bilingual secara umum adalah agar siswa mampu menguasai dua bahasa, yaitu bahasa bahasa asal dan bahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Sehingga tujuan tersebut selaras dengan tujuan dari pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- a. Untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis dalam buku-buku berbahasa asing
- b. Agar siswa dapat melakukan komunikasi dengan warga negara lain berdasarkan bahasa asing yang dimilikinya
- c. Agar dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan kepentingan pribadi dan kepentingan pembangunan nasional.

Margarita Espino Calderon dan Liliana Minaya-Rowe menjelaskan manfaat dari adanya program bilingual yaitu:

- a. Dari aspek pendidikan. Adanya program bilingual menguntungkan lembaga pendidikan dan para siswa, yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang kompetitif bagi siswa sehingga siswa memiliki daya saing.

⁵³ Supriyanti, dkk. "Pembelajaran Bilingual di SD" <http://Supriyanti2015.blogspot.com/2015/12/pembelajaran-bilingual-di-sd.html>. Diakses tanggal 7 Desember 2018. Pukul 10.00 wib

- b. Dari aspek kognitif, yaitu siswa mendapatkan keuntungan dalam kemampuan kognitif dan bahasa sehingga mampu meningkatkan daya kreativitas untuk memecahkan suatu masalah.
- c. Dari aspek sosial budaya. Dengan adanya program bilingual menciptakan suasana yang mampu meningkatkan wawasan akan budaya yang dimiliki, dan budaya lain yang ada di masyarakat global.
- d. Dari aspek Ekonomi. Mempersiapkan siswa yang memiliki kompetensi unggul sehingga mampu bersaing dalam kancah perekonomian yang liberal atau persaingan pasar bebas.

Menurut Freeman, terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh para siswa dalam jangka panjang yang menjalankan pembelajaran pada program bilingual, yaitu: memiliki kemampuan akademiknya lebih baik, baik dari bahasa asli maupun bahasa asing. Lebih mudah mencari sekolah lanjutan atau universitas. Para siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia luar. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar⁵⁴

⁵⁴ Ridhotullah, *Program Pembelajaran Bilingual* (<https://ridhotullah.wordpress.com/2016/08/02/program-pembelajaran-bilingual/>) Diakses tanggal 7 Desember 2018 pukul 13.11

B. Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Kompetensi

Hoekstra dan Van Sluijs menyatakan bahwa *competency defined as the talent ability of person to perform a certain task or problem situation effectifely, perceptible and assessable*, yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau masalah secara efektif, jelas dan dapat diukur.

Menurut E. Mulyasa istilah kompetensi dalam dunia pendidikan didefinisikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Rychen memberi definisi kompetensi sebagai ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk melaksanakan suatu aktivitas secara efektif dan sesuai dengan standar.⁵⁵

Jika dilihat dari cakupan isinya, maka berdasarkan beberapa definisi tersebut maka kompetensi dapat didefinisikan sebagai integrasi dari pengetahuan, sikap serta ketrampilan dalam melaksanakan sebuah aktivitas secara efektif berdasarkan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Design Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 84

2. Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar

Douglas Brown memberi definisi bahasa sebagai simbol-simbol yang digunakan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran untuk berkomunikasi.

“Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or a gesture symbol used by a community to communicate with one another”⁵⁶

Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.⁵⁷ Selain sebagai alat berkomunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan perasaan, emosi, keinginan, cita-cita atau harapan.
- b. Sebagai alat untuk berfikir, yaitu digunakan untuk merepresentasikan dan mengaktualisasikan sebuah ide atau gagasan yang berada dalam pikiran.
- c. Digunakan sebagai alat untuk meyakinkan orang lain atau sekelompok masyarakat baik dilakukan secara verbal atau nonverbal.⁵⁸

Mempelajari bahasa telah dilakukan sejak manusia dilahirkan. Hal tersebut dimulai dengan belajar bahasa ibu yang dilakukan secara wajar dan alamiah. Namun berbeda dengan ketika mempelajari bahasa asing.

⁵⁶ H. Douglas Brown, *a Principle Language Teaching Learning* (Pearson Longman, 2007), hlm. 5

⁵⁷ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm, 16

⁵⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Bandung, Khumaniora, 2010), hlm. 4

Terdapat beberapa treatment-treatment yang harus dilakukan untuk mampu menguasainya.

Bahasa Inggris merupakan salah satu dari bahasa asing yang dianggap penting untuk dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Urgensi tersebut tidak hanya dilatarbelakangi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam pergaulan internasional antar bangsa saja, namun juga sangat diperlukan untuk mampu mengakses informasi-informasi, menyerap serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni budaya yang ada di dunia yang sebagian besar tersaji dengan memakai bahasa Inggris.

Bahasa Inggris juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, perasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak adalah membekali mereka untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam era milenial dan globalisasi.

Untuk mempelajari bahasa Inggris diperlukan pengetahuan terkait karakteristik yang terdapat dalam bahasa tersebut. Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing. Untuk bahasa Inggris karakteristik tersebut nampak ketika ditinjau dari tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai serta materi ajar. Ditinjau dari segi tujuan, karakteristik yang nampak adalah penekanan terhadap kemampuan aspek ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan lisan maupun tertulis, baik reseptif maupun produktif. Agar kompetensi tersebut mampu dicapai

secara maksimal, maka para siswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

3. Karakteristik Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris

Harmer mengelompokkan tiga tingkatan umur siswa dalam belajar bahasa Inggris.⁵⁹

- a. Tingkatan pertama adalah anak-anak (*children*) yang terdiri dari *very young learner* yaitu usia 2 sampai 5 tahun dan *young learner* yaitu usia 5 – 12 tahun.
- b. Tingkatan kedua adalah remaja (*adolescent*) 12-17 tahun
- c. Dewasa (*adult*) 17 tahun keatas.

Perbedaan usia maka akan membedakan tingkat kebutuhan, kompetensi, ketrampilan kognitif siswa dalam belajar bahasa Inggris serta merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam memutuskan materi ajar dan metode yang diterapkan. Adapun untuk tingkatan usia anak-anak dalam belajar bahasa Inggris dilakukan dengan materi dan metode yang menyenangkan. Banyak pendapat menyatakan bahwa keterkaitan antara usia dengan belajar bahasa Inggris adalah bahwa belajar bahasa Inggris ketika anak-anak dirasa lebih cepat dan efektif dibandingkan ketika mereka telah dewasa.

⁵⁹ Jeremy Harmer, *The Practice of language Teaching*, (New York: longman, 2002), hlm. 23

Piaget menyatakan bahwa anak adalah pembelajar dan pemikir aktif. Mereka akan melakukan interaksi secara terus menerus sehingga akan mudah untuk menerima informasi baru dan memecahkan masalah. Mc.Lauglin juga berpendapat yang sama, *Children are easier to learn languages than adult*. Daya pikir (otak anak) lebih lentur ketika mereka sebelum mengalami pubertas⁶⁰

Selaras dengan hal tersebut, Brown menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mempelajari bahasa Inggris. Ketika masa anak-anak, para siswa masih berada dalam "optimum age" tahapan dimana mereka secara penuh siap untuk belajar. Otot-otot untuk berbicara masih mudah untuk berkembang sehingga baik untuk membentuk *native pronunciation* dan mempelajari sound system. Selain itu, efektifitas pembelajaran bahasa Inggris dilakukan ketika masa anak-anak adalah karena rasa keingintahuan yang masih kuat sehingga akan mempermudah dalam mempelajari bahasa Inggris.⁶¹

⁶⁰ Ade Oktaviani, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas English For Children di English Smart Jaya*, Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan, Vol. 1 No 3 FKIP Unila 2015. Diakses tanggal 3 April 2019. Pukul 03.00 WIB

⁶¹ Masduki, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan*, Jurnal Pamator Vol. 5 No. 1 2013. Diakses tanggal 3 April 2019. Pukul 03.00 WIB

4. Komponen-Komponen dalam Bahasa Inggris

Hornby dan Alexander menjelaskan tentang komponen-komponen yang dibutuhkan dalam belajar bahasa Inggris. diantaranya yaitu:

- a. Dalam aspek pengetahuan, untuk belajar bahasa Inggris para siswa harus mengenal atau memahami tentang:
 - 1). *Vocabulary*, yaitu kosa kata yang dipakai dalam bahasa Inggris.
 - 2). *Grammar* yaitu tentang struktur tata bahasa
 - 3). *Pronunciation* yaitu pelafalan atau sistem bunyi-bunyi yang diterapkan dalam bahasa Inggris.
- b. Dalam ranah afektif, dalam belajar bahasa Inggris para siswa juga harus memiliki sikap yang positif terhadap bahasa dan kebudayaan yang tengah dipelajari. Sikap positif tersebut tercermin dalam minat, motivasi, serta rasa percaya diri yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris.
- c. Dalam aspek ketrampilan, dalam belajar bahasa Inggris diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk memperoleh ketrampilan seperti dalam hal menyimak, membunyikan ujaran tertentu, cara membaca serta pembiasaan untuk menulis dengan memakai bahasa Inggris.

5. Ketrampilan-ketrampilan dalam Bahasa Inggris

Menurut Nunan, belajar bahasa Inggris sama artinya dengan belajar empat ketrampilan, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Empat aspek tersebut dapat di klasifikasikan berdasarkan dari *source of skills* (sumber ketrampilan tersebut berasal) dan *direction of skill* (arah ketrampilan dihasilkan).⁶²

a. *Source of skill*, bila diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, maka ketrampilan tersebut terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1). *Oral skill* yaitu ketrampilan bersumber dari lisan, terdiri atas ketrampilan menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*)
- 2). *Written skill* ketrampilan bersumber tulisan, yang terdiri dari membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

b. *Direction of skill*, bila diklasifikasikan berdasarkan arah ketrampilan dihasilkan, maka ketrampilan tersebut juga terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1). *Receptive skill* yaitu ketrampilan untuk menerima informasi dari sumber lain, termasuk didalamnya adalah menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*).
- 2). *Productive skill*, yaitu ketrampilan untuk membentuk atau mengolah informasi, termasuk didalamnya yaitu berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

⁶² David Nunan, *Practical English Language Teaching: Young Learners*, (New York, McGraw-Hill Companies, Inc., 2005), hlm 24

Adapun yang menjadi indikator dari 4 aspek ketrampilan dalam bahasa Inggris 4 yaitu:

1. Ketrampilan Menyimak (*Listening*)

Ketrampilan menyimak adalah sebuah ketrampilan dalam memahami bahasa lisan dengan sikap mudah menerima rangsangan atau *reseptif*. Dalam menyimak, bunyi-bunyi bahasa yang didengar oleh siswa tidak hanya sekedar didengar, namun juga memahaminya.

Indikator ketrampilan yang terdapat dalam menyimak, yaitu:

- a). Siswa mampu menyimpan/mengingat unsur bahasa yang didengar
- b). Mampu membedakan bunyi yang membedakan arti
- c). Mampu membedakan adanya *stressing* (tekanan), nada dan intonasi yang mampu membedakan makna
- d). Mampu membedakan dan mengerti makna dari kata yang didengar.

2. Ketrampilan Berbicara (*Speaking*)

Ketrampilan berbicara (*Speaking*) merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran secara lisan. Terdapat tiga jenis situasi dalam ketrampilan berbicara, yaitu interaktif, semiaktif, serta non interaktif. Interaktif yaitu situasi berbicara yang melibatkan orang lain ditandai dengan adanya interaksi dari pendengar. Semiaktif adalah situasi dimana pembicara hanya memberikan informasi, dan pendengar hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi pembicaraan, misalnya ketika berpidato atau bercerita. Noninteraktif adalah ketika

antara pembicara dan pendengar tidak ada interaksi sama sekali, misalnya ceramah di radio.

Indikator ketrampilan berbicara pada siswa dalam pembelajaran bilingual adalah:

- a). Mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan jelas sehingga pendengar mampu memahami
- b). Mampu menggunakan nada dan intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar memahami apa yang tengah diucapkan
- c). Mampu memilih kata yang tepat dan menggunakannya secara terstruktur.
- d). Mampu menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat melangsungkan berkomunikasi.

3. Ketrampilan Membaca (*Reading*)

Ketrampilan membaca (*reading*) merupakan ketrampilan reseptif dari ragam bahasa tulis. Dalam ketrampilan membaca para siswa belajar dari bentukan yang terkecil, yaitu huruf, suku kata, kata frase, kalimat hingga mampu membaca teks atau bacaan. Dalam aktivitas membaca didalamnya melibatkan beberapa aktivitas diantaranya memahami kata atau kalimat, fungsinya, keterkaitan antara satu kalimat dengan yang lain, serta informasi yang terkandung dari apa yang dibaca.

Indikator ketrampilan membaca pada siswa dalam pembelajaran bilingual adalah:

- a). Memahami kosa kata dari bacaan dan sistem penulisan yang digunakan
- b). Mampu menentukan makna dari kata-kata yang terangkai
- c). Mampu menentukan *keyword* (kata kunci) untuk mengidentifikasi topik atau gagasan dari apa yang dibaca
- d). Memahami kedudukan kata (kelas kata) dan fungsinya
- e). Memahami informasi yang terkandung dari apa yang dibaca
- f). Menarik kesimpulan dari apa yang dibaca.

4. Ketrampilan Menulis (*Writing*)

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan (*productif*), yakni menghasilkan bentuk tulisan. Menulis merupakan ketrampilan paling tinggi dari ketrampilan bahasa yang lain karena merupakan paling sulit. Dalam hal ini, menulis bukan hanya sekedar menyalin kata atau kalimat, tetapi bagaimana mengembangkan dan merepresentasikan apa yang menjadi ide serta pemikiran kedalam bentuk tulisan yang terstruktur dan teratur. Kemampuan berpikir serta menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna sangat diperlukan. Dalam ketrampilan menulis, selain struktur kalimat, isi dan tanda baca juga harus diperhatikan.

Indikator ketrampilan menulis pada siswa dalam pembelajaran bilingual adalah:

- 1). Mampu menggunakan ejaan secara tepat
- 2). Dapat memilih kosa kata secara tepat
- 3). Dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar
- 4). Dapat menyusun kalimat menjadi sebuah ide atau gagasan yang jelas untuk dipahami.

Cameron menjelaskan teorinya tentang indikator ketrampilan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar sebagai berikut:⁶³

Tabel 2. 4 Indikator Ketrampilan Bahasa Inggris menurut Cameron

| | Kosakata (<i>Vocabulary</i>) | Wacana (<i>Discourse</i>) | Tatabahasa (<i>Grammar</i>) |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketrampilan Menyimak | - Memahami makna kata atau frase | - Memahami teks dari yang didegar; ceritra, lagu, dialog | - Ketepatan respond yang dipilih |
| Ketrampilan berbicara | - Memahami makna kata atau frase - Mengingat kata atau frase - Pemilihan kata atau frase yang tepat dalam wacana | - Ketepatan dalam berujar - Kefasihan berbicara - Merespon atau melakukan inisiatif dalam dialog. - Memahamai instruksi - Memahami teks lisan; ceritra, lagu, dialog - Mampu menceriterakan kembali atau | - Keakuratan morfologi dan tata kalimat yang digunakan dalam pemahaman dan produksi ujaran. |

⁶³ Didi Sukyadi, *Penilaian Hasil Belajar mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*
<https://file.upi.edu/Direktori/FPBS> Diakses Senin 1 April 2019 pukul 21.41

| | | | |
|---------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| | | menceriterakan ceritera asli. | |
| Ketrampilan membaca | - Penguasaan kosakata - Hubungan antara huruf dan bunyi | Memahami cerita dan keseluruhan teks | Menemukan makna yang tepat. |
| Ketrampilan menulis | - Ejaan - Penggabungan huruf | - Pengorganisasian kalimat atau di atasnya. - Ketepatan dalam menyampaikan gagasan. | Keakuratan dalam menggunakan tata bahasa |

C. Perspektif Islam Tentang Implementasi Bilingual

Mempelajari bahasa asing tidaklah diharamkan oleh Allah SWT. Dengan mempelajari bahasa asing terkandung esensi bahwa orang tersebut mempunyai niatan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan baru. Dengan mempelajari bahasa asing, bisa dijadikan wasilah untuk mengakses ilmu pengetahuan baru yang lebih luas. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al ‘Alaq 1 – 5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah Menciptakan Manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶⁴

Selain sebagai wasilah untuk mampu mengakses ilmu pengetahuan, mempelajari bahasa asing diperbolehkan untuk dilakukan sebagai sarana untuk berdakwah kepada umat manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam surat Ibrahim (14) ayat 4 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۗ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Maka kami tidaka mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lag Maha Bijaksana.”⁶⁵

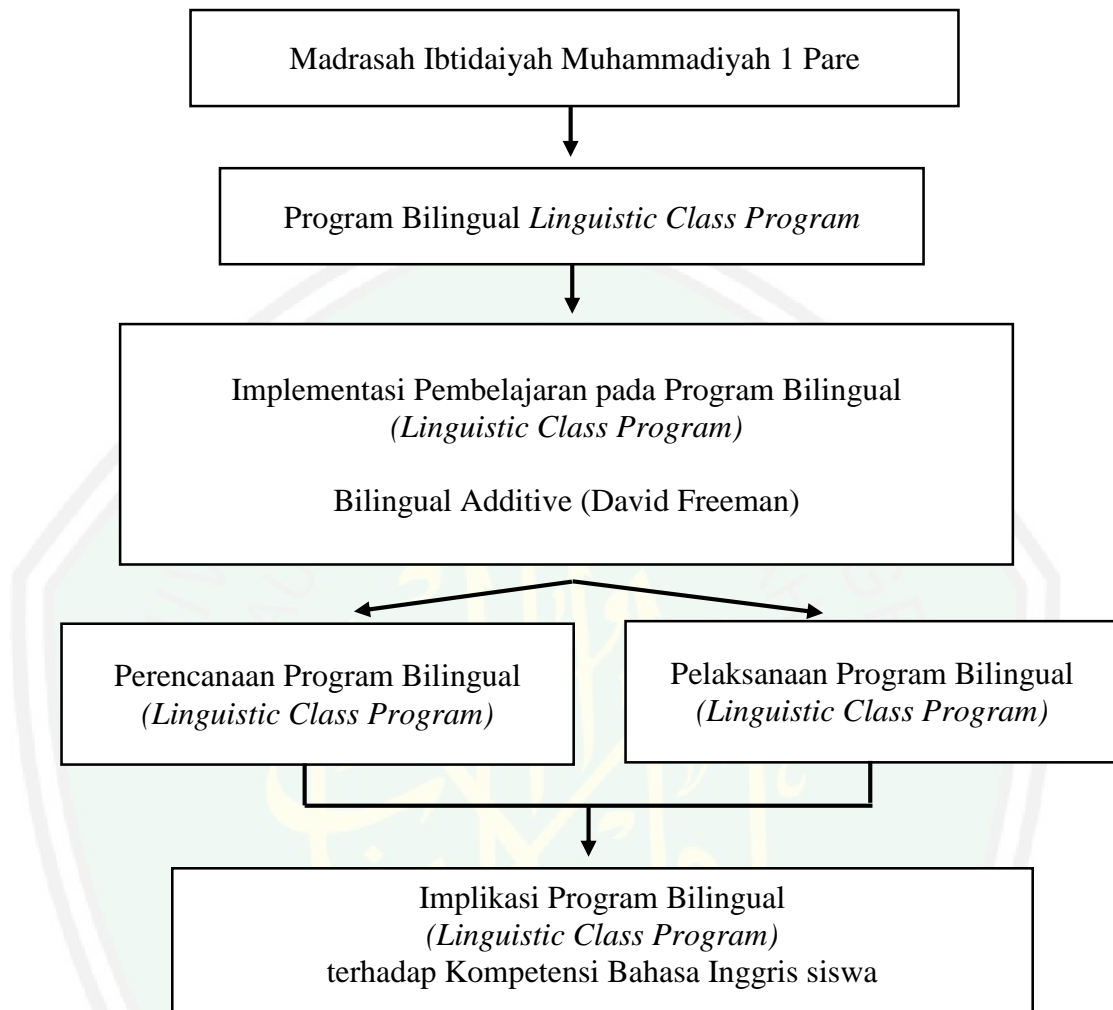
⁶⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, hlm. 1080

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, hlm. 379

D. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan milenial persaingan kehidupan semakin tinggi. Perkembangan IPTEK dan arus globalisasi semakin mendunia. Untuk mampu survive dan sukses dalam peradaban semacam ini, menuntut adanya sumberdaya manusia berkualitas dan mumpuni. Kualitas tersebut tidak hanya ditunjukkan dengan berpendidikan tinggi saja, namun juga ditunjukkan pada kecakapan yang mampu membawa manusia tersebut mengakses dunia. Salah satunya adalah pentingnya mempunyai kompetensi dalam bidang komunikasi, yang dalam hal ini merujuk pada penguasaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi Internasional, sehingga lazim rasanya apabila pendidikan-pendidikan di dunia mejadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai hal yang penting untuk dimiliki.

Adanya program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare dibentuk bertujuan untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas. Melalui program unggulan yang menekankan pada bahasa Inggris serta karakter siswa tersebut, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam kompetensi bahasa Inggris. Sehingga dalam hal ini tercetus rasa keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang ada pada program LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare, Bagaimana pelaksanaan yang ada, serta implikasi yang dihasilkan. Bila disajikan dalam bentuk bagan, maka dalam penelitian ini menghasilkan kerangka berfikir sebagai berikut:



2.1 Bagan dari Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah mulai dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data.⁶⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif.

Qualitative research is defined that the researcher seek to understand a phenomenon by focusing on the total pictures and depth of understanding, rather than breaking it down into variables⁶⁷.

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah proses investigasi dimana didalamnya peneliti mencoba memahami secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dan tersaji secara real. Dari investigasi dan pemahaman tersebut kemudian dimaknai dengan cara menguraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa alamiah dan metode ilmiah.⁶⁸ Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok atau interaksi sosial tertentu.

⁶⁶John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran) edisi keempat dalam bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 3

⁶⁷ Donald Ary, *Introduction to Research in Education 6th Edition*, (USA:Wadsworth/Thomson Learning, 2002), hlm. 25

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm 6

Creswell dalam bukunya *Research Design* mengemukakan beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif antara lain: berada dalam setting yang alamiah; berpijak pada dasar bahwa peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data; melibatkan beberapa metode pengumpulan data; bersifat induktif; didasarkan pada makna partisipan; seringkali menyertakan perspektif teoritis; bersifat interpretif dan holistik.⁶⁹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus dalam penelitian digunakan untuk memahami sebuah masalah yang terjadi pada individu atau satuan unit tertentu secara mendalam.⁷⁰

Sehingga melalui pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan sebagai penggalan data yang nantinya akan dipaparkan dan dijelaskan terkait bagaimana implementasi dari pembelajaran pada program Bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare, yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana perencanaannya, bagaimana pelaksanaannya serta implikasi yang dihasilkan.

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran) edisi keempat dalam bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 284

⁷⁰ Puji Handayati, *Modul Bimtek metodologi Penelitian Qualitative Research*, Bimtek, Kelas C MPGMI semester IV UIN Maliki Malang, 23 Februari 2019

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang mutlak. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat *urgent* dikarenakan peneliti merupakan instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama mengandung pengertian bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya merupakan orang yang melaporkan dari data-data hasil penelitian.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Peran ini mengandung pengertian bahwa kehadiran peneliti diketahui *existensinya* sebagai seorang peneliti oleh para informan di MI Muhammadiyah 1 Pare. Diawali dengan studi pendahuluan, mengirim surat perizinan untuk melakukan penelitian kepada MI Muhammadiyah 1 Pare, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan melakukan penelitian secara intensif pada program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare.⁷¹ Namun demikian, kehadiran peneliti ditempat penelitian bukan ditujukan untuk mempengaruhi objek penelitian, melainkan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dan terpercaya. Kehadiran peneliti dihitung dimulai sejak tanggal 4 Pebruari sampai dengan April 2019.

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 1 Pare. MI Muhammadiyah 1 Pare adalah sekolah berbasis agama Islam yang terletak di Jl. Gede no I/6 Pare. Salah satu alasan mengapa peneliti mengambil *setting* penelitian di lokasi tersebut adalah dikarenakan MI Muhammadiyah 1 Pare merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam swasta ditingkat dasar terbesar yang ada di Kabupaten Kediri. Sebagai lembaga pendidikan swasta ditingkat dasar, jumlah siswa yang dimiliki saat ini terhitung cukup besar yakni mencapai 828 siswa.

MI Muhammadiyah 1 Pare adalah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa program unggulan. Program Regular, Program Tahfid dan Program Bilingual (*Linguistic Class Program*). Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) adalah program yang didalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan juga KBMnya menggunakan bahasa Inggris. Program ini merupakan satu-satunya yang ada di sekolah formal setingkat dasar di wilayah Pare dan sekitarnya dan menjadi program favorite bagi masyarakat Pare dan sekitar. Program bilingual (*Linguistic Class Program*) ini akan menjadi fokus utama pada penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data didalam sebuah penelitian diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data diartikan sebagai subjek dimana data-data tersebut diperoleh.⁷²

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan serta menjawab dari masalah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa fakta, pendapat atau informasi yang diperoleh oleh pengumpul data atau peneliti dari sumber aslinya⁷³. Peneliti memperoleh data tersebut dari sumber asalnya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Data primer didapatkan ketika mencatat hasil observasi partisipasif, serta data dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, data primer yang digali oleh peneliti ketika melakukan obsevasi adalah pengamatan tentang pelaksanaan aktivitas pembelajaran pada program Bilingual (*Linguistic Class Program*) MI Muhammadiyah 1 Pare. Sedangkan data yang berupa pendapat atau informasi, peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan program Bilingual (*Linguistic Class Program*), diantaranya yaitu:

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 79

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm. 308

- a. Data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare.
- b. Data hasil wawancara dengan Staff LCP,
- c. Data hasil wawancara dengan para guru LCP,
- d. Data hasil wawancara dengan Siswa LCP,
- e. Data hasil wawancara dengan wali siswa LCP

Data yang digali adalah data yang terkait dengan Program LCP yang didalamnya menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan serta implikasi dari pembelajaran pada program LCP.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang bersifat mendukung dalam proses penelitian. Data skunder diperoleh peneliti bisa berupa catatan, laporan, arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu terkait dengan penyelenggaraan program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare. Baik itu tentang rancangan dari pelaksanaan program kerja, maupun dokumentasi selama pelaksanaan program yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, bila dilihat dari sumber data atau asal muasal data diperoleh, maka sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Sumber data Primer, yaitu sumber asli dimana data dapat diperoleh secara langsung. Sumber primer disini dicontohkan seperti informan, objek atau lokasi penelitian atau peristiwa-peristiwa yang diamati. Informan yang akan dijadikan sumber data primer pada penelitian ini adalah komponen penting dalam madrasah yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare yaitu:

- a. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare
 - b. Staff LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
 - c. Guru LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
 - d. Siswa LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
 - e. Wali siswa LCP MI Muhammadiyah 1 Pare.
2. Sumber data Sekunder, yaitu sumber dimana data atau informasi diperoleh dari sumber lain atau telah diolah oleh orang lain, misalnya dokumen.⁷⁴
- Sumber data skunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh madrasah terkait dengan program Bilingual (*Linguistic Class Program*) seperti contohnya dokumen kurikulum yang dimiliki oleh staff kurikulum, juga dokumen terkait kegiatan-kegiatan LCP yang dimiliki oleh staff LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti yang meupakan instrumen utama terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik yang dipakai dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku atau aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.⁷⁵ Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara

⁷⁴ Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 205

⁷⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran) edisi keempat dalam bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254

langsung di lokasi penelitian yaitu di MI Muhammadiyah 1 Pare. Fokus utama yang akan diamati adalah pada Linguistic Class Program. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung dan mencari tau bagaimana pengimplementasian dari program bilingual LCP yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Observasi tersebut mengacu pada segi perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan program.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah salah satu dari teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang menggunakan panduan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang diinginkan.⁷⁶ Rumidi juga menjelaskan bahwa wawancara menurutnya adalah tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu bisa melihat wajah yang lainnya serta mendengar suaranya.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dipakai lebih menekankan pada teknik wawancara, terutama wawancara mendalam atau biasa disebut dengan *depth interview*. Cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami perasaan, persepsi serta

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132

⁷⁷ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemul*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2004), hlm. 88

pengetahuan orang lain adalah dengan melakukan wawancara yang mendalam dan intensif.⁷⁸ dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan erat dengan program *Linguistic Class Program* di MI Muhammadiyah 1 Pare. Para informan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare
- b. Staff Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare
- c. Staff LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- d. Guru LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- e. Siswa LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- f. Wali siswa LCP MI Muhammadiyah 1 Pare.

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen ini bisa berupa dokumen privat, misalnya buku harian, surat, atau dokumen publik seperti laporan, majalah. Juga dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian seperti dokumen berupa foto atau video. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui beberapa hal seperti:

⁷⁸ M. Djunaidi Ghany & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 175

- a. Profil MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai lokasi penelitian.
- b. Visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare dan program LCP
- c. Struktur pengurus guru dan karyawan pada program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- d. Keadaan sarana dan prasarana di program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- e. Suasana belajar mengajar pada program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
- f. Kegiatan penunjang yang ada di Program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare

F. Analisis Data

Sebagaimana diungkapkan oleh Patton dalam tulisan Moleong, bahwa analisis data merupakan prosedur untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁷⁹ Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang hendak dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga memudahkan untuk dimengerti baik untuk diri sendiri maupun untuk orang.⁸⁰ Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan teori Miles dan Huberman, langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Reamaja Rosdakarya, 2001), hlm. 280

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 79

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan rekaman data di lapangan, yaitu dengan terjun langsung ke MI Muhammadiyah 1 Pare untuk melakukan observasi terkait perencanaan dan pelaksanaan dari program LCP. Kemudian, mencatat semua data-data yang dihasilkan selama melakukan observasi. Langkah berikutnya yaitu menafsirkan, hasil catatan tersebut kemudian di tafsirkan oleh peneliti. Dan kemudian menyeleksi data-data, yaitu data mana yang relevan atau tidak relevan dengan perencanaan, pelaksanaan dan Implikasi *Program Linguistic Class Program* untuk meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah 1 Pare.

2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam step ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, matrix yang kemudian diuraikan dalam bentuk text narative yang mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi terkait dengan persepsi serta pemahaman dari fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan dan Implikasi *Program Linguistic Class Program* untuk meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah 1 Pare.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir dari langkah-langkah dalam analisis data ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah tahapan konfigurasi atau wujud yang utuh, artinya setelah semua tahapan analisis data terlaksana, maka akan diperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari apa

yang dipertanyakan dalam fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan Implikasi dari *Program Linguistic Class Program* dalam membentuk kompetensi bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare. Verifikasi atau pembuktian kembali dapat dilakukan untuk mencapai pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai.⁸¹

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian adalah hal yang penting untuk dilakukan. Keabsahan data menjadi hal yang penting karena dijadikan sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa apa yang dipaparkan dalam penelitian adalah hasil temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *Credibility, transferability, dependability dan confirmability*.⁸²

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dipaparkan. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang telah benar atau tidak. Data yang didapatkan akan dicek kembali ke lapangan untuk

⁸¹ Hamid Patilima, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 97

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 366

memastikan kebenaran dan kemungkinan adanya perubahan. Apabila setelah kembali ke lapangan dan melakukan pengecekan data sudah benar dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data tersebut merupakan data yang kredible.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan kecermatan peneliti melakukan penambahan referensi bacaan, baik membaca buku-buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan data hasil temuan yang tengah diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang digunakan untuk dijadikan sebagai pengecek atau pembanding dari data temuan.⁸³ Triangulasi dibedakan menjadi 3, yaitu Triangulasi teknik, Triangulasi sumber dan Triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi teknik dan sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber atau informan yang sama. Peneliti menggunakan obeservasi partisiasif, wawancara mendalam dan

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330

dokumentasi untuk suatu sumber data yang sama. Sebagai contoh, ketika peneliti mendapatkan informasi dari Kepala MI Muhammadiyah 1 Pare tentang prestasi yang telah diraih oleh siswa LCP, maka untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan observasi atau melihat dari catatan atau dokumentasi yang dimiliki.

Adapun Triangulasi sumber merupakan langkah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Dimisalkan, peneliti memperoleh data hasil wawancara dari Kepala MI Muhammadiyah 1 Pare, terkait dengan program kegiatan yang ada di LCP, maka untuk mengetahui keabsahannya peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Staff LCP.

Susan Stainback dalam buku Sugiyono menyebutkan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, namun untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan sehingga mampu menginterpretasikan secara valid yang kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata sebagai hasil penelitian.⁸⁴

2. *Transferability*

Dalam sebuah penelitian kualitatif, *transferability* merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil dari penelitian pada populasi dimana sampel itu

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241

diambil atau pada setting lingkungan yang berbeda namun dengan karakteristik yang hampir sama. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil dari penelitian bisa diterapkan pada objek atau sekolah lain.

3. *Dependability*

Uji *Dependability* digunakan untuk menghindari kesalahan yakni dengan melakukan audit. Audit digunakan untuk memeriksa kepastian data. Dalam penelitian ini, audit akan dilakukan oleh pembimbing. Audit ini dilakukan mulai dari proses menentukan masalah, saat terjun ke lapangan, saat mengolah data, hingga saat pelaporan hasil penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability merupakan suatu uji objektivitas penelitian. Dalam tahap ini *confirmability* dilakukan uji terhadap hasil penelitian terkait dengan proses penelitian, yakni data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Penelitian dikatakan objektif bila hasil dari penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁸⁵

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 377

BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pembahasan yang akan disajikan dalam bab IV ini adalah tentang pemaparan data hasil temuan selama penelitian tentang implementasi program bilingual (*Linguistic Class Program*) untuk meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah 1 Pare. Dengan merujuk pada konteks penelitian di BAB I maka pada ini akan dijabarkan kedalam beberapa sub tema yaitu 1). Profil MI Muhammadiyah 1 Pare, 2). Perencanaan Program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare 3). Implementasi Program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare. 4). Implikasi Program bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kompetensi berbahasa siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare.

1. Profil MI Muhammadiyah 1 Pare

a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 1 Pare

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare atau yang lebih dikenal dengan nama MIM 1 Pare merupakan lembaga tingkat sekolah dasar swasta yang bernafaskan Islam yang berada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Meruntut dari sejarah berdirinya, MI Muhammadiyah 1 Pare pada awal mula berdirinya merupakan lembaga Sekolah Dasar. Sebuah sekolah dasar Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia c.q.

Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Kediri. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1950 Sekolah Dasar Muhammadiyah beralih nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah 1 Pare

MI Muhammadiyah 1 Pare pada awal berdirinya mengalami dinamika pasang surut. Hal tersebut terkait jumlah siswa maupun gedung sekolah yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa kondisi yang tidak memungkinkan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar harus berpindah-pindah gedung. Berikut data kepindahan gedung MIM 1 Pare:

- 1). Tahun 1950 – 1955 bertempat di Jl. Pare Lama 1A Pare Kediri
- 2). Tahun 1955 – 1980 bertempat di Jl. Kauman I/3 Pare Kediri
- 3). Tahun 1978 – 2014 bertempat di Jl. Gede I/6 Pare Kediri
- 4). Tahun 2014 – 2017 bertempat di Jl. Gede I/6 Pare dan Jl. Lawu untuk kelas *Program Linguistic Class Program*
- 5). Tahun 2017 – sekarang bertempat di Jl. Gede I/6 Pare untuk kampus pusat dan Jl. Gede I/3 untuk kelas *Program Linguistic Class Program*, serta Jl. Gede II untuk Program Tahfid.

Pada Tahun 1994/1995 jumlah siswa yang mendaftar di kelas 1 hanya 8 siswa dari jumlah keseluruhan 50 siswa. Sehingga untuk meningkatkan minat masyarakat, maka MIM 1 Pare berinovasi dengan merubah sistem pendidikannya menjadi “*fullday school*”. Perubahan tersebut disambut antusias oleh masyarakat sekitar pare dan membawa dampak yang positif. Terbukti pada tahun 2007/2008 siswa MIM 1 Pare meningkat menjadi

149 siswa. Dan sampai tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa mncapai 828 siswa.

Dengan semboyan *Islamic competitive School* MI Muhammadiyah 1 Pare kini telah menjadi salah satu Madrasah yang sangat diminati masyarakat. Selain karena sistem pendidikan memakai *fullday school* juga karena kualitas pendidikan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai kareditasi yaitu A. Selain itu perolehan penghargaan *The Most Leading Islamic School* pada tahun 2017. Dan sederet prestasi yang diperoleh oleh siswa siswi baik dibing akademik maupun non akademik.

Terdapat beberapa program dalam MI Muhammadiyah 1 pare. Program tersebut yaitu program Regular, program LCP (*Linguistic Class Program*), program Tahfidz dan program intensif kelas VI. Masing-masing program membawa ciri khas dan target tersendiri namun tetap satu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan MIM 1 Pare. Selain berorientasi pada kualitas akademik, MIM 1 Pare juga membekali anak didik dengan pembinaan karakter dan materi-materi plus yang meliputi pasholatan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tahfidz al Qur'an, hadits dan do'a sehari-hari serta karekter/perilaku yang islami. Kesungguhan dan disiplin yang tinggi dari seluruh element madrasah merupakan faktor penunjang utama dalam meraih kesuksesan menuju target madrasah.⁸⁶

⁸⁶Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

b. Visi MI Muhammadiyah 1 Pare

“Unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan hidup dan berakhlaqul karimah”

Adapun Indikator visi tersebut yaitu:

- 1). Sarana prasarana madrasah memadai sesuai dengan standar nasional
- 2). Kurikulum KTSP dan K13 sesuai kebutuhan yang berstandar nasional
- 3). KBM yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 4). Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional (integritas dan kompetensi) sesuai standar nasional
- 5). Siswa yang bersemangat, mandiri, kreatif dan berkompeten
- 6). Sistem pelayanan administrasi dan keuangan yang sesuai standar nasional.

c. Misi MI Muhammadiyah 1 Pare

- 1). Menyelenggarakan pendidikan yang berasakan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2). Membentuk peserta didik yang berwawasan dan berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3). Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing di berbagai bidang sesuai dengan kemajuan jaman.
- 4). Membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhlaqul karimah.
- 5). Mewujudkan peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global.

d. Tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare

- 1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia
- 2). Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- 3). Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 4). Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah
- 5). Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional
- 6). Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 7). Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan
- 8). Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain
- 9). Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 10). Menunjang kelestarian dan keragaman budaya
- 11). Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah⁸⁷

⁸⁷ Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

e. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam MI Muhammadiyah 1 Pare adalah kurikulum Terpadu. Kurikulum tersebut memadukan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, kurikulum kemuhammadiyahhan serta kurikulum khusus kebijakan MI Muhammadiyah 1 Pare.

Adapun struktur kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tahun 2013 yang ditetapkan oleh kemendiknas dan kemenag, serta disesuaikan dengan program intern yang ada dimadrasah yaitu:

- 1). Program LCP, dengan memakai Kurikulum KTSP mengaju pada kurikulum diknas dan kemenag yang digabung dengan menonjolkan kekayaan muatan lokal Pare yaitu Bahasa Inggris.
- 2). Program Tahfid, kurikulum yang dipakai yaitu 50% untuk mata pelajaran umum: 50% ketahfidzan.
- 3). Program Regular, yakni dengan memakai Kurikulum 13 revisi terbaru
- 4). Program intensif kelas VI, yakni menggunakan KTSP dengan fokus untuk mempersiapkan menghasilkan output siswa MIM 1 Pare yang berdayasaing tinggi.⁸⁸

⁸⁸ Rancangan Program Kerja Staf Kurikulum tahun 2018/2019

Berikut daftar mata pelajaran yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Tabel 4. 1 Daftar Mata Pelajaran di MI Muhammdiyah 1 Pare⁸⁹

| KODE | MATA PELAJARAN |
|-------------|---------------------------------------|
| A | Qur'an Hadits |
| B | Aqidah Akhlak |
| C | Fiqih |
| D | Sejarah Kebudayaan Islam |
| E | Bahasa Arab |
| F | Pendidikan Kewarganegaraan |
| G | Bahasa Indonesia |
| H | Matematika |
| I | Ilmu Pengetahuan Alam |
| J | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| K | Ketrampilan |
| L | Kesenian |
| M | Penjaskes |
| KODE | KURIKULUM MUHAMMADIYAH / MULOK |
| N | Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| O | Bahasa Inggris |
| P | Bahasa Daerah |
| Q | Kemuhammadiyah |
| R | Pasholatan |
| S | Hafalan Surat / Hadits/Doa |
| T | Baca Tulis Al Qur'an |

⁸⁹ Dokumen Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

f. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini adalah nama-nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare.

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 1 Pare⁹⁰

| KODE | TENAGA EDUKATIF TETAP |
|------|--------------------------------|
| 1 | Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd. |
| 2 | Ary Handayani, S.Si., S.Pd. |
| 3 | Mustain, M.Pd.I. |
| 4 | Erwan Susanto, S.Pd. |
| 5 | Johan Ali Masyhar, S.E., S.Pd. |
| 6 | Sahana Yuda, S.S. |
| 7 | M. Nurul Huda, S.Pd. |
| 8 | Nukky Senja, S.Pd. |
| 9 | Siti Khoirul Bariyah, S.Ag. |
| 10 | Imrohatul Khasanah, S.Pd. |
| 11 | Endah Retnowati, S.Pd. |
| 12 | Arief Budiman, S.Pd.I. |
| 13 | Dewi Azizah, S.Pd. |
| 14 | Uid Syobirin, S.Pd. |
| 15 | Nurul Baity, S.Pd.I. |
| 16 | Ukhti Masyithah, S.Pd. |
| 17 | Ummatil Khoiriyah, S.Ag. |
| 18 | Susmiati, S.Pd. |
| 19 | Imarotin Ni'mah, S.Ag. |
| 20 | N. Mutmainah R., S.Ag. |
| 21 | Siti Hurin Munawaroh, S.Pd. |
| 22 | Ibnu Kholit, S.T. |
| 23 | Afrilia Rahmawati, S.Pd.I |
| 24 | Nugroho Tria Hadi Putra, S.Pd. |
| 25 | Siti Laily Qomariyah, SHI |
| 26 | Bahrul Ulum, M.Pd.I. |
| 27 | Saeri Tiarahmawati, S.Pd. |
| 28 | Khoirul Huda, S.Pd.I |
| 29 | Yudha Setya Nugraha, S.Pd. |
| 30 | Erni Nur Indah Lestari, S.Si. |
| 31 | Nurul Ainayah, S.Pd.I. |

⁹⁰ Dokumen Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

| | |
|-------------|-----------------------------------|
| 32 | M. Mifthakhul Fanani, S.Pd. |
| 33 | Eri Nurokhim, S.P., M.Kes. |
| 34 | Fitrotud Diniyah, S.Pd.I. |
| 35 | Nafiatin Isnaini, S.Pd.I. |
| 36 | Mamlu'atul Karimah, S.Pd.I. |
| 37 | Adhin Maulidya Nurwiga, M.Pd.I. |
| 38 | Elizabeth Zuhro, S.E. |
| 39 | Saiful Basroni, S.Pd.I. |
| 40 | Nurma Laili Wahyuni, S.Pd. |
| 41 | Agus Nurmauludi, S.Pd.I |
| 42 | Siti Mei Saroh, S.Pd. |
| 43 | Hayati Damafitri H., S.Pd., MCE. |
| 44 | Inni Hidayatul Umami, S.Psi. |
| 45 | Rizki Cahya Ardhanari, S.Psi. |
| 46 | Afi Fathun Nu'man, S.ST. |
| 47 | Didik Trinurwahyudi, S.Pd. |
| 48 | Effendi, S.Pd. |
| 49 | Yusuf Al Mubarak, S.Pd. |
| 50 | Dedi Arifin, S.Pd. |
| 51 | Laman Hariadi, A.Ma. |
| 52 | Ana Al Amini, SHI |
| 53 | Iliyin Kunwilaga, S.Pd. |
| 54 | Umi Hanik, S.Pd. |
| 55 | Arie Maulana, S.Pd. |
| 56 | Cahyati |
| 57 | Choirul Masfufah, S.S |
| 58 | Rinda Agustina, S.Pd. |
| 59 | Hindiyati Nuriyah, S.Pd. |
| 60 | Rofi Zuliana, S.Pd.I |
| KODE | KARYAWAN |
| A1 | Jaidianto, S.Pd. |
| A2 | Ermayanti, A.Md. |
| A3 | Fransiska Eria Novi Nova R., S.E. |
| A4 | Saiful Arif |
| A5 | Gayatri Chandra Rini |
| A6 | Nurul Azizah |
| B1 | Sumardiono |
| B2 | Juwariyah |
| B3 | Jumiatun |
| B6 | Andri Sulistyoy |
| B7 | Abdul Rochim |

Tabel 4.3 Daftar Nama Wali Kelas MI Muhammadiyah 1 Pare⁹¹**NAMA WALI KELAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

| NO | NAMA | KELAS | GURU PENDAMPING |
|----|---------------------------------|-----------|-------------------------------|
| 1 | Endah Retnowati, S.Pd. | IA | KOORDINATOR |
| 2 | Imarotin Ni'mah, S.Ag. | IB | |
| 3 | Dewi Azizah, S.Pd. | IC | |
| 4 | Umi Hanik, S.Pd. | ID | |
| 5 | Siti Laily Qomariyah, SHI | IE Tahfid | Erni Nur Indah Lestari, S.Si. |
| 6 | Hayati Damafitri H., S.Pd., MCE | IF LCP | Arie Maulana, S.Pd. |
| 7 | Nurma Laili Wahyuni, S.Pd. | IG LCP | Choirul Masfufah, S.S |
| 8 | Ummatil Khoiriyah, S.Ag. | IIA | |
| 9 | Afrilia Rahmawati, S.Pd.I | IIB | KOORDINATOR |
| 10 | N. Mutmainah R., S.Ag. | IIC | |
| 11 | M. Mifthakhul Fanani, S.Pd. | IID LCP | Cayati, S.Pd. |
| 12 | Uid Syobirin, S.Pd. | IIIA | |
| 13 | Nurul Baity, S.Pd.I. | IIIB | KOORDINATOR |
| 14 | Nurul Ainiyah, S.Pd.I. | IIIC | |
| 15 | Bahrul Ulum, M.Pd.I. | IIID | |
| 16 | Siti Mei Saroh, S.Pd. | IIIE LCP | Nukky Senja, S.Pd. |
| 17 | Siti Hurin Munawaroh, S.Pd. | IVA | KOORDINATOR |
| 18 | Khoirul Huda, S.Pd.I | IVB | |
| 19 | Nafiatin Isnaini, S.Pd.I. | IVC | |
| 20 | Ibnu Kholit, S.T. | IVD | |
| 21 | Susmiati, S.Pd. | IVE LCP | |
| 22 | Saeri Tiarahmawati, S.Pd. | VA | KOORDINATOR |
| 23 | Elizabeth Zuhro, S.E. | VB | |
| 24 | Nugroho Tria Hadi Putra, S.Pd. | VC | |
| 25 | Siti Khoirul Bariyah, S.Ag. | VD | |
| 26 | Agus Nurmauludi, S.Pd.I | VE LCP | |
| 27 | Imrohathul Khasanah, S.Pd. | VIA | KOORDINATOR |
| 28 | Fitrotud Diniyah, S.Pd.I. | VIB | |
| 29 | Eri Nurokhim, S.P., M.Kes. | VIC | |
| 30 | Adhin Maulidya Nurwiga, M.Pd.I. | VID | |
| 31 | Saiful Basroni, S.Pd.I. | VIE | |

⁹¹ Dokumen Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

g. Program Pengembangan Diri

Berikut ini beberapa program pengembangan diri yang ada di MI

Muhammadiyah 1 Pare. Program ini didasarkan pada peminatan dan bakat siswa.

Tabel 4.4 Daftar pengembangan diri MI Muhammadiyah 1 Pare⁹²

| NO. | NAMA CLUB | PEMBINA | SASARAN ANGGOTA EKSTRA | TEMPAT | WAKTU |
|-----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------|-----------------------|
| 1 | Hizbul Wathan | Fitrotud Diniyah, S.Pd.I. Khoirul Huda, S.Pd.I. Andri Sulistyio Adhin Maulidya Nurwiga, S.Pd.I. Saiful Arif (Co.) | Wajib kelas 4 dan 5 | Halaman Timur | Jumat, 13.00 – 14.00 |
| 2 | Tapak Suci | Khoirul Huda, S.Pd.I. (Co.) Sumardiono Pelatih dari luar | Kelas 3, 4, dan 5 | Halaman Barat | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 3 | Palang Merah Remaja (PMR) | Rizki Cahya A., S.Psi. (Co.) Pelatih dari luar | Kelas 4 dan 5 | Kelas 1C | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 4 | Matematika | Imrohathul Khasanah, S.Pd. Saeri Tiarahmawati, S.Pd. (Co.) | Kelas 1 - 5 | Kelas 4A | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 5 | IPA (Sains) | Ary Handayani, S.Si. Hayati Damafitri, S.Pd. (Co.) | Kelas 1 - 5 | Kelas 1 LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 6 | Qiraat | Mamlu'atul Karimah, S.Pd.I. (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | Kelas 4 LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 7 | Bahasa Inggris | Nukky Senja, S.Pd. (Co.) Choirul Masfufah, S.Pd. | Kelas 3, 4, 5 | Kelas 5E | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 8 | Badminton | Efendi, S.Pd. Bahrul Ulum, M.Pd.I. (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | GOR | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 9 | Sepak Bola | Dedi Arifin, S.Pd. (Co.) Yudha Setya N, S.Pd. | Kelas 4 dan 5 | Lapangan Bendo | Jum'at, 15.00 - 16.30 |
| 10 | Tennis Meja | Siti Khoirul Bariyah, S.Ag. Mochamad Nurul Huda, S.Pd. (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | Gedung LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 11 | Renang | Mochamad Nurul Huda, S.Pd. Jaidianto, S.Pd. Gayatri Candra Rini (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | Kolam renang Puncak Jaya | Jum'at, 14.00 - 15.30 |
| 12 | Tari | Norma Laili Wahyuni, S.Pd. (Co.) Nurul Ainiyah, S.Pd.I. | Kelas 2, 3, 4, 5 | Kelas 1C dan 3C LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 13 | Drumb Band | Agus Supriyono (Co.) Pak Udin | Kelas 3, 4, 5 | Halaman timur | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 14 | Gitar Akustik | Hirzul Umam, S.Th.I. (Co.) Miftahul Fanani, S.Pd. | 4 dan 5 | Ruang musik | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 15 | Lukis dan kaligrafi | Uid Syobirin, S.Pd. (Co.) | Kelas 1 - 5 | LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 16 | Mubaligh Cilik | Eri Nurokhim, S.P., M.Kes. (Co.) | | Kelas 1B | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 17 | Jurnalistik | Sahana Yuda, S.S. (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | Kelas 2A | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 18 | Panahan | Andri Sulistyio (Co.) | Kelas 3, 4, 5 | LCP | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 19 | Robotik | Ibnu Kholit, S.T. (Co.) | Kelas 4 dan 5 | Masjid | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 20 | Paskibraka | Andri Sulistyio (Co.) | kelas 4, 5, 6 | Kondisional | Kondisional |
| 21 | Vokal dan padus | Didik Tri Nur Wahyuni, S.Pd. | Kelas 3, 4, 5 | Ruang musik | Jumat, 14.00 – 15.00 |
| 22 | Angklung | Illiyin Kun Wilaga | Khusus LCP | Ruang LCP | Jumat, 14.00 - 15.30 |

⁹² Data Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

| | | | | | |
|----|---------------|----------------------------------------------------|------------------|-----------------|----------------------|
| 23 | Wushu | (Co.) Agus Nur Mauludi, S.Pd. Pelatih dari luar | Khusus siswa LCP | Halaman Tahfidz | Sabtu, 08.00 – 09.30 |
| 24 | Bahasa Jepang | Pelatih luar | siswa LCP | Kelas 5E | Sabtu, 09.45 – 10.45 |
| 25 | Sempoamatika | Saiful Basroni, S.Pd. | 1 – 5 | kelas 1 | Sabtu, 09.45 – 10.45 |

h. Fasilitas MI Muhammadiyah 1 Pare

- 1). Tenaga pendidik professional
- 2). Ruang kelas dilengkapi TV LED, LCD proyektor dan Sound system
- 3). The Eagle Building (berlantai 2 milik sendiri)
- 4). Perpustakaan
- 5). Lab Komputer dan MIPA
- 6). Masjid besar berlantai 2
- 7). Koperasi siswa dan fotocopy
- 8). Mobil antar jemput
- 9). GOR Ahmad Dahlan
- 10). Wifi area dan CCTV
- 11). Kantin
- 12). UKS
- 13). Toilet bersih dan nyaman
- 14). Bimbingan Konseling
- 15). Hall room
- 16). Studio musik
- 17). Ruang galery
- 18). Drumband
- 19). Area bermain

20). Pos satpam⁹³

2. Perencanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare

a. Latar belakang dibentuknya Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Linguistic Class Program atau yang lebih dikenal dengan nama LCP adalah sebuah program khusus yang hanya ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Yakni sebuah program yang lebih fokus pada penanganan kemampuan anak dalam bidang bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris. Adapun yang menjadi latar belakang dibentuknya program LCP terpapar dari petikan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Hirzul Umam, S.Th.I.,S.Pd sebagai berikut:

“Program ini bermula Tahun 2011, bermula dari keinginan kepala madrasah yang sebelumnya, yaitu Drs. Efendi. Beliau menghendaki adanya sebuah kelas RSBI. Karena dulu masih marak program RSBI. Beliau terinspirasi untuk mengikuti sekolah-sekolah maju yang ada di Pare seperti SMAN2 Pare dan SMP 2 Pare yang memiliki kelas RSBI. Dikarenakan jika RSBI harus merubah seluruh sekolah menjadi RSBI, maka inisiatif pun muncul untuk membentuk hanya beberapa kelas saja yang bertaraf Internasional, sehingga diberi Nama RKBI, Yaitu Rintisan Kelas Berstandar Internasional. Dua tahun kemudian, yakni 2013 adanya peraturan Pemerintah yang membubarkan RSBI maka berdampak pula dengan RKBI di MI Muhammadiyah 1 Pare. Sehingga untuk melangsungkan eksistensi program, maka diubahlah dari nama RKBI menjadi CCP, yaitu *Cambridge Class Program*. Ketika ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum *Cambridge* dengan bekerja sama sister school dengan Lab School milik Universitas Negeri Malang. Namun setelah 2 tahun berjalan dan adanya evaluasi dari madrasah terkait dengan beban kurikulum yang tidak sama dengan kurikulum nasional, yang dianggap terlalu memberatkan untuk siswa dan guru, serta mahal biaya yang harus dikeluarkan untuk program, maka pada tahun pelajaran 2015-2016 MI Muhammadiyah memutuskan untuk tidak lagi memakai *Cambridge* sebagai kurikulum

⁹³ Data Hasil Observasi selama Penelitian di MI Muhammadiyah 1 Pare

kelas CCP, sehingga nama CCP resmi dirubah dengan nama LCP, *Linguistic Class Program*.⁹⁴

Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan pula mengapa program

CCP berubah nama menjadi LCP. Seperti dalam petikan wawancara berikut:

“Dari sini karena sudah tidak bekerjasama lagi dengan *Cambridge*, LCP dirancang sebagai program dimana kurikulumnya memakai kurikulum Nasional, namun dalam sistem pembelajarannya tetap ada sentuhan Internasionalnya. Sentuhan Internasional tersebut yaitu melalui penekanan pada bahasa yang digunakan, yakni bahasa Inggris untuk percakapan dan bahasa pengantar. Bahasa Inggris masih di gunakan dalam dua mapel. Kalo dulu tiga, Ada matematika, IPA dan bahasa Inggris itu sendiri, sekarang hanya 2, IPA dan Bahasa Inggris. Selain itu juga terlihat pada kegiatan-kegiatan Internasional lain yang mendukung. Sehingga program tersebut yang dipakai dan berjalan sampai saat ini.”

Adapun alasan mengapa beralih kurikulum nasional, dijelaskan sebagai berikut:

“Ketika CCP bertransformasi, kebetulan saat itu di MI Muhammadiyah juga terdapat perpindahan kepemimpinan. Dari Bapak Efendi kepada saya. Memang keadaan waktu itu mengharuskan untuk dirubah. Setelah saya konsultasi dengan beberapa sekolah lain, salah satunya sekolah SD 4 Pucang Surabaya dan melihat peta pergerakan pendidikan nasional, maka bismillah saya putuskan untuk mengembalikan lagi ke kurikulum nasional. Dengan harapan kelak output yang dihasilkan akan jauh lebih baik.”

Setiap lembaga pasti mempunyai visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui wawancara dengan Staf Humas, Bpk. Nucky Senja maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk Visi Misi tertuju menjadi satu dengan Visi Misi Madrasah. Karena LCP merupakan bagian dari madrasah ini. Namun jika menilik pada tujuan di buatnya program LCP tentunya sebagai

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 Maret 2019.

salah satu cara untuk mengembangkan madrasah, dan juga mengembangkan siswa.”⁹⁵

Hal senada diungkap kepala madrasah bahwa tentang visi misi serta tujuan pada program LCP yang terekam dalam wawancara berikut:

“Karena memang dari di bentuknya RKBI dulu visinya sama dengan MIM. Namun yang jelas, LCP memiliki tujuan tersendiri. Tujuannya apa, yaitu: penekanan penguasaan siswa pada bahasa Inggris. Karena memang berkelanjutan. Selain itu tujuan lain yang digarap oleh LCP adalah tentang karakter siswa. Ini juga di tekankan. Selain itu juga religiusitas siswa. Juga menjadi point penting di LCP. Saya contohkan anak saya sendiri. Kenzie ini yang sekarang duduk di kelas 2 LCP alhamdulillah ketika waktunya sholat, sekarang sudah mulai sadar. Tanpa disuruh, sudah bergegas sendiri. Abinya sampai kalah. Dan itu menjadi point penting dalam hidup saya sebagai orang tua.”⁹⁶

Dijelaskan lebih lanjut oleh Kepala Madrasah bahwa di MI Muhammadiyah, banyak yang mengakui bahwa anak-anak yang belajar di LCP mempunyai karakter yang berbeda dengan anak di Regular. Karakter tersebut terkait dengan etika sopan santun saat berbicara, kesopanan terhadap guru, menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kerapian saat di dalam kelas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Itulah sebabnya banyak wali murid yang menginginkan anaknya untuk masuk di LCP.

Hal tersebut dibuktikan Seperti hasil petikan wawancara dengan Ibu Novia Hidayah, salah seorang Wali murid dari anada Naqiyya kelas 1F.

“MIM 1 Pare adalah sekolah yang besar. Gedungnya bagus. Fasilitasnyapun juga lengkap. Selain itu kegiatan-kegiatan juga sangat banyak. Alasan kenapa memasukkan Aya ke LCP karena saya merasa penangannya lebih intens. Dulu kakaknya, Shafa juga di LCP. Dulu ketika masih jadi CCP. Alhamdulillah sekarang mbah Shafa ketrima di MTs. Model, sekarang kelas 7. Kalo di LCP satu kelas gurunya kan dua,

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Nukky Senja S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 maret 2019.

jadi kayaknya penangannya lebih intens. Jadi anak-anak bisa lebih terurus dan bagus buat membentuk kepribadian mereka. Selain itu juga banyak program yang menarik disini.”⁹⁷

b. Perencanaan Program LCP (*Linguistic Class Program*)

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan sumberdaya manusia. Untuk itu, sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan mutu dan meratanya bidang pendidikan maka perlu adanya upaya yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu sebagai bentuk penyempurnaan kegiatan-kegiatan dalam madrasah. Sehingga, dalam proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih maksimal dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan (stakeholder).

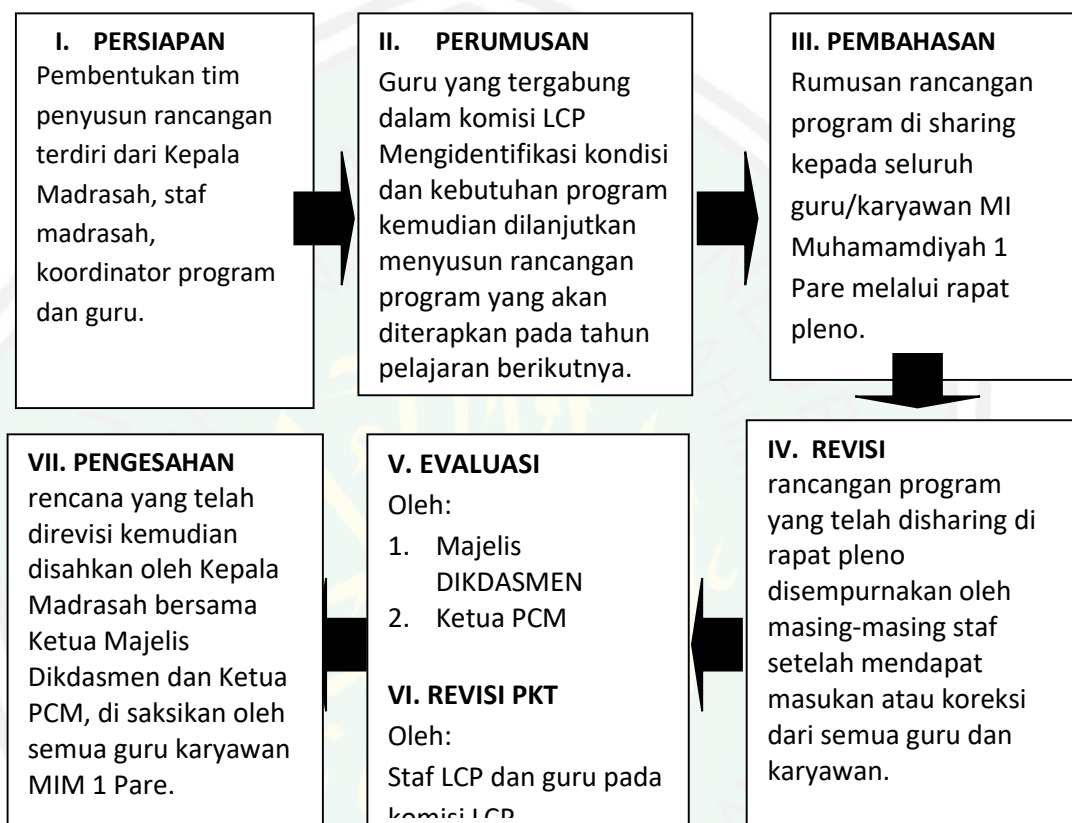
Pada Program LCP, kegiatan perencanaan mulai dilaksanakan melalui kegiatan Raker pada awal tahun ajaran baru. Ketika raker akan disusun bagaimana persiapan menyongsong tahun pelajaran baru selama satu tahun yang akan datang akan dibuat. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah berikut ini:

“Kalo LCP itu dari tahun ke tahun, dari RKBI sampai saat ini untuk merencanakan ajaran di tahun depannya itu melalui raker. Jadi masing-masing team yang beranggotakan para guru di MIM ini akan membuat sebuah rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan. Meskipun nanti pada perjalanannya akan mengalami perubahan, namun tetap ada semacam panduan atau garis besarnya. Rancangan tersebut disusun sebagai panduan untuk melaksanakan program-program dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran selama setahun kedepannya dapat dijalankan dengan baik.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Novia Hidayah Wali murid kelas 1F tanggal 4 Maret 2019.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 Maret 2019.

Terdapat tujuh tahapan dalam prosesnya yaitu: persiapan, perumusan, pembahasan, evaluasi, revisi dan pengesahan. Alur penyusunan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut⁹⁹:



Bagan 4.1 Alur Perencanaan Program Kerja Tahunan LCP MIM 1 Pare

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh team LCP tersebut terdapat beberapa hal yang dibahas, meliputi:

- 1). Guru yang mengajar yang terlibat dalam team LCP dan Siswa LCP

Berdasarkan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi, maka susunan pendidik untuk LCP adalah sebagai berikut¹⁰⁰:

⁹⁹ Dokumen Staf LCP

¹⁰⁰ Dokumen Staf LCP

Tabel 4.5 Daftar Guru LCP MI Muhammadiyah 1 Pare¹⁰¹

**KODE GURU & KODE MATA PELAJARAN LCP MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

| KODE | TENAGA EDUKATIF TETAP | MATA PELAJARAN | KELAS | JTM | TUGAS TAMBAHAN | JAM EKUIVALEN | JUMLAH BEBAN KERJA |
|----------------------|--------------------------------|---------------------------------|----------|-----|-----------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd. | | | | Kepala Madrasah | 24 | 27 |
| | | | | | Ekstra Gitar Akustik | 3 | |
| 2 | Ary Handayani, S.Si., S.Pd. | Matematika | IID,IIIE | 10 | Waka Program LCP | 12 | 35 |
| | | Matematika | IVE,VE | 10 | Ekstra IPA (Sains) | 3 | |
| 8 | Nukky Senja, S.Pd. | TIK | IIIE,VE | 4 | Waka Humas | 12 | 36 |
| | | English | IIIE | 3 | Ekstra Bahasa Inggris | 3 | |
| | | Pasholatan | IIIE | 2 | Ekstra Bahasa Jepang | 2 | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IIIE | 6 | | | |
| | | Amazing Time | IIIE | 4 | | | |
| 18 | Susmiati, S.Pd. | IPA | IVE | 4 | Wali Kelas IVE | | 37 |
| | | English | IVE | 4 | Ekstra Bahasa Inggris | 3 | |
| | | Guru Kelas (PKn 2, BI 5, IPS 3) | IVE | 10 | | | |
| | | Bahasa Daerah | IVE,VE | 4 | | | |
| | | Amazing Time | IVE | 4 | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | VIE | 8 | | | |
| 32 | M. Mifthakhul Fanani, S.Pd. | Guru Kelas (PKn 2, BI 4, IPS 2) | IID | 8 | Wali Kelas IID | | 36 |
| | | Akidah Akhlak | IID | 1 | Gitar Akustik | 3 | |
| | | Fiqih | IID | 1 | | | |
| | | SKI | IIIE,VE | 3 | | | |
| | | Kemuhammadiyah | IVE,VE | 2 | | | |
| | | Pasholatan | IID | 2 | | | |
| | | Bahasa Daerah | IID | 2 | | | |
| | | Kesenian | IID,IIIE | 4 | | | |
| | | TIK | IID,IVE | 4 | | | |
| Hafalan dan Al Quran | IID | 10 | | | | | |
| 36 | Mamlu'atul Karimah, S.Pd.I. | Al Quran Hadits | IF, IG | 4 | Ekstra Qiraat | 3 | 30 |
| | | Fiqih | IF,IG | 2 | | | |
| | | Akidah Akhlak | IF,IG | 2 | | | |
| | | Science | VE | 4 | | | |
| | | English | VE | 6 | | | |
| | | Bahasa Indonesia | VE | 3 | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | VE | 6 | | | |
| 40 | | Matematika | IG | 6 | Wali Kelas IG | | 37 |

¹⁰¹ Data Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare

| | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|------------------------------------|--------------|----|-----------------------------|---|----|--|
| | Nurma Laili Wahyuni, S.Pd. | IPA | IG | 3 | Tari | 3 | | |
| | | Bahasa Indonesia | IG | 5 | | | | |
| | | Bahasa Inggris | IG | 4 | | | | |
| | | Pasholatan | IG | 2 | | | | |
| | | Amazing Time | IG | 4 | | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IG | 10 | | | | |
| 41 | Agus Nurmauludi, S.Pd.I | Al Quran Hadits | IID,IIIE | 4 | Wali Kelas VE | | 36 | |
| | | Al Quran Hadits | IVE,VE | 4 | Wushu | 3 | | |
| | | Aqidah Akhlak | III-V LCP | 3 | | | | |
| | | Fiqih | III-V LCP | 3 | | | | |
| | | PKn | VE | 2 | | | | |
| | | IPS | VE | 3 | | | | |
| | | Literasi | VE | 2 | | | | |
| | | Keterampilan | IVE,VE | 4 | | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | VE | 8 | | | | |
| 42 | Siti Mei Saroh, S.Pd. | Guru Kelas (BI 4, PKn 2, IPS 2) | IIIE | 8 | Wali Kelas IIIE | | 30 | |
| | | Science | IIIE | 3 | Tari | 3 | | |
| | | Keterampilan | IIIE | 2 | | | | |
| | | Bahasa Daerah | IIIE | 2 | | | | |
| | | Pasholatan | IIIE | 2 | | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IIIE | 10 | | | | |
| 43 | Hayati Damafitri H., S.Pd., MCE. | Bahasa Indonesia | IF | 5 | Wali Kelas IF | | 36 | |
| | | Matematika | IF | 5 | Ekstra IPA (Sains) | 3 | | |
| | | IPA | IF | 3 | | | | |
| | | Bahasa Inggris | IF | 4 | | | | |
| | | Pasholatan | IF | 2 | | | | |
| | | Bahasa Daerah | IG | 2 | | | | |
| | | Amazing Time | IF | 2 | | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IF | 10 | | | | |
| 50 | Dedi Arifin, S.Pd. | Penjaskes | IID,IIIE | 4 | Sepak Bola | 2 | 14 | |
| | | Penjaskes | IVE,VE | 4 | | | | |
| | | Penjaskes | IF,IG | 4 | | | | |
| 55 | Arie Maulana, S.Pd. | Bahasa Arab | IID, IIIE | 4 | Pendamping Wali Kelas IF | | 30 | |
| | | Bahasa Arab | IVE,VE | 4 | | | | |
| | | Bahasa Arab | IF,IG | 4 | | | | |
| | | Guru Kelas (PKn, IPS) | IG | 4 | | | | |
| | | Kesenian | IF | 2 | | | | |
| | | Pasholatan | IG | 2 | | | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IG | 10 | | | | |

| | | | | | | |
|----|------------------------|----------------------|-----|----|---------------------------|----|
| 56 | Cayati S.Pd. | IPA | IID | 3 | Pendamping Wali Kelas IID | 26 |
| | | Bahasa Inggris | IID | 3 | | |
| | | Pasholatan | IID | 2 | | |
| | | Amazing Time | IID | 4 | | |
| | | Keterampilan | IID | 2 | | |
| | | Keterampilan | IF | 2 | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IID | 10 | | |
| 57 | Choirul Masfufah, S.S. | PKn | IG | 2 | Pendamping Wali Kelas IG | 28 |
| | | IPA | IG | 2 | | |
| | | IPS | IG | 2 | | |
| | | Bahasa Daerah | IG | 2 | | |
| | | Pasholatan | IG | 2 | | |
| | | Kesenian | IG | 2 | | |
| | | Keterampilan | IG | 2 | | |
| | | Amazing Time | IF | 4 | | |
| | | Hafalan dan Al Quran | IG | 10 | | |

Untuk guru yang mengajar di LCP dari pihak Madrasah memilih para guru yang memiliki kemampuan dibidang bahasa Inggris. Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Ary Handayani sebagai berikut:

”Untuk guru disini, kita berusaha semaksimal mungkin kita memperoleh guru yang basic bahasa Inggrisnya bagus. Kita upayakan untuk itu. Tapi seandainya kita mendapatkan guru bagus namun tidak bisa bahasa Inggris secara aktif ya otomatis kita akan berusaha untuk mengadakan upgrading. Untuk upgrading bahasa Inggris guru biasanya dilaksanakan pada hari Jum’at jam 1. Upgrading kita memanggil tutor dari luar sekolah, yaitu dari tutor kursus GREAT, Mr. Bayu.”¹⁰²

Selaras dengan penjelasan staf LCP tersebut, staf humas menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk kriteria guru di LCP, kita ada umum dan khusus. Umum adalah para guru yang berijazah PGSD/PGMI, khususnya adalah guru yang berijazah bahasa Inggris/sastra Inggris untuk program

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Ssi., S.Pd Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 Maret 2019.

pendukung bahasa Inggris. Di program LCP sendiri sekitar 60 % gurunya berijazah bahasa Inggris. Namun semuanya mampu untuk berbicara bahasa Inggris¹⁰³.

Dalam hal perekrutan guru, terdapat dua cara yang dilakukan, yaitu melalui jalur rekrutmen Test dan jalur individu. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kalo selama ini gini, di MIM 1 Pare itu kan ada dua cara untuk perekrutan ya. Perekrutan dengan cara test yang itu dilaklukkan secara bersama-sama. Ada yang perecrutan secara individu. Untuk testnya sendiri pun sebenarnya belum kita standarkan. Yang pastinya kita cari guru itu disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Apabila membutuhkan guru, prosedur yang dilalui adalah dengan menyebarkan informasi lowongan melalui *Radar Kediri* atau media sosial, seperti FB, WA dan Instagram. Setelah itu para pelamar dikumpulkan untuk di seleksi melalui test. Test tersebut berupa microteaching, test pengetahuan umum, penguasaan TIK, mengaji, psikotes serta wawancara. Sedangkan jalur individu berarti pelamar memasukkan lamaran atas inisiatif mereka sendiri dengan ada atau tanpa informasi lowongan.”

Bila dari segi siswa, untuk siswa LCP sistem penerimaannya melalui sistem pemetaan. Dijelaskan oleh Staf Humas sebagai berikut:

“Kalo dari segi siswa, kalo di regular, kita menampung semua siswa yang daftar tanpa terkecuali. Entah siswa itu bisa calistung atau tidak. Kalo di LCP kriteria yang pertama adalah dari peminatan orang tua. Karena kaitannya dengan biaya yang berbeda. Setelah itu, yaitu kita ambilkan dari anak yang mampu calistung Itu sebagai modal utama mereka mempelajari pelajaran yang memakai bahasa Inggris. Seperti IPA berbahasa Inggris dan Bahasa Inggris itu sendiri yang contentnya berbeda level dengan yang digunakan diregular.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 28 Pebruari 2019

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 28 Pebruari 2019

2). Kurikulum dan Buku Siswa LCP

Seperti yang di paparkan oleh Staf LCP Ibu Ary Handayani, S,Si., S.Pd. Bahwa LCP adalah program kebahasaan dengan program unggulannya adalah Bahasa Inggris. Ditempuh selama 5 tahun yakni dari kelas 1 hingga kelas 5. Kurikulum yang dipakai adalah KTSP mengacu pada kurikulum diknas dan kemenag yang digabung dengan menonjolkan kekayaan muatan lokal Pare yaitu Bahasa Inggris.

“Untuk LCP kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Nasional. Jadi perpaduan antara Kemendiknas, Kemenag serta ada juga muatan Kemuhmadiyahannya. Karena kita sekolah Muhmmadiyah. Setelah itu untuk LCP kita ada tambahan yaitu kearifan lokal. Karena Pare adalah terkenal dengan kampung Inggris, jadi untuk LCP kita includekan juga sebagai muatan didalamnya sebagai pembeda.”¹⁰⁵

Untuk Buku yang dipakai di LCP, berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan Staf kurikulum, LCP memakai buku dengan kurikulum KTSP. Alasan kenapa memakai KTSP berikut penjelasan staf kurikulum MIM 1 Pare.

“Untuk bukunya LCP memakai KTSP karena terdapat dua mata pelajaran yang dalam penyajiannya menggunakan Bahasa Inggris. Yaitu pada mata pelajaran Science (IPA) dan Bahasa Inggris. Sedangkan, pada mata pelajaran lain tetap disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia. Untuk buku Science, khusus kelas 1 kita memakai buku bilingual. Jadi satu sisi berbahasa inggris, sisi lain berbahasa indonesia. Hal ini bertujuan untuk pengenalan. Biar tidak kaget dan kesulitan untuk anak kelas 1. Sedangkan untuk anak kelas 2 – 5 bukunya langsung berbahasa Inggris. Untuk Bahasa Inggrisnya anak LCP berberda dengan regular. Kalo regular memakai Global, bukunya lebih simple, sedangkan untuk LCP memakai bukunya terbitan *National Geographic Learning* (NGL).”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Ssi., S.Pd Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 Maret 2019.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Sahana Yuda, SS, Staf Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019.

3). Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar

Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah termasuk sudah sangat lengkap. Pada program LCP, lokasi belajar terpisah dengan kampus utama, yaitu berada di kampus 2 (seberang jalan kampus I), Jl. Gede I/3 Pare. Dalam sarana dan prasarananya juga cukup lengkap.

“Untuk fasilitas fisik di LCP adalah pemaksimalan audio visual. Yaitu ada LED, ada Sound system disetiap kelas. Hal tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran karena membuat pelajaran lebih fun. Menghilangkan stigma bagasa Inggris menjadi momok menakutkan menjadi menyenangkan. Untuk fasilitas non fisik, di LCP terdapat dua guru dalam satu kelas, harapannya agar penanganan dan pengawasan untu siswa lebih maksimal”¹⁰⁷

Berdasarkan observasi langsung, selain pemaksimalan audio visual melalui TV LED dan sound system, sarana pendukung lain di LCP yaitu:

- a). Lokasi terpisah dari kelas program regular.
- b). Suasana belajar nyaman, bersih dan rapi.
- c). Terdapat dua guru dalam satu kelas
- d). Lab TIK
- e). Perpustakaan mini atau pojok baca di setiap kelas
- f). Banyak tulisan motivasi berbahasa Inggris.
- g). Ruang bermain
- h). Dua buah kipas angin pada tiap kelas
- i). Meja dan kursi berwarna-warni untuk menambah semangat.
- j). Musola

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 28 Pebruari 2019

k). Toilet yang bersih dan banyak

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana pada Program LCP

| a. Data Ruang Kelas | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|
| 1. | Ruang Kelas I | Jumlah 2 | Kondisi baik |
| 2. | Ruang Kelas II | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 3. | Ruang Kelas III | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 4. | Ruang Kelas IV | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 5. | Ruang Kelas V | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| b. Data Ruang Lainnya | | | |
| 1. | Ruang Guru | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 3. | Ruang Khusus Tamu | Jumlah 1 | Kondisi baik |
| 4. | Lab TIK | Jumlah 1 | Kondisi Cukup baik |
| 5. | Musola | Jumlah 1 | Kondisi Cukup baik |
| 6. | MCK | Jumlah 8 | Kondisi baik |
| c. Sarana Fisik Lainnya | | | |
| 1. | TV LED | Jumlah 6 | Kondisi baik |
| 2. | Sound System | Jumlah 6 | Kondisi baik |
| 3. | Kipas Angin | Jumlah 12 | Kondisi baik |



Foto 4.1 Sarana dan prasana yang ada di LCP.

4). Kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan

Berdasarkan penggalian data dokument dari staf LCP, maka kegiatan-pendukung yang ada di LCP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Kegiatan LCP Tahun pelajaran 2018/2019¹⁰⁸

| NO | KEGIATAN | WAKTU | PJ | KEPANITIAAN |
|----|-----------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------|--------------------|
| 1 | Traveling Tedy Projeck | 6 Agustus | Staf LCP | Ms Ary Mr Nukky |
| 2 | Japan Corner Kelas 1-5 | Agustus | Staf LCP | Mr Udi |
| 3 | Student Day And Farewall Party ^{*)} | Oktober | Staf LCP | |
| 4 | Native Speaker ^{*)} | Oktober | | Mr Fanani |
| 5 | December Camp Kelas 4 Dan 5 ^{*)} | Desember | | Ms Karima |
| 6 | Student Exchange | Maret 2019 | Oktober Persiapan | Ms Ary |
| 7 | Wisata Bahasa (Outbond) | Januari | | Mr Fanani |
| 8 | Campina Dan Monjaya, Mangrove Kelas 3 Dan 4 ^{*)} | Maret | | Ms Susmi |
| 9 | Ms And English Outside ^{*)} | Pebruari | | Ms Hayati |
| 10 | Student Day And Farewall Party ^{*)} | Maret | | |
| 11 | Kids Gathering Kelas 1,2,3 ^{*)} | Maret 2019 | | Mr Fanani |
| 12 | June Camp Kelas 4 ^{*)} | Mei 2019 | | Ms Karima |
| 13 | English Zone | Senin-Jumat | Staf Lcp | |
| 14 | Menciptakan Lingkungan English | | Staf Lcp | |
| 15 | Menciptakan Karakter Islami | Shlat 5 waktu Lancar mengaji | Staf Lcp | |
| 16 | Keputerian | Setiap Jumat | Kelas 4 Dan 5 | |

¹⁰⁸ Data Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare

**c. Perencanaan Proses Pembelajaran di Kelas Program Bilingual
(*Linguistic Class Program*)**

Dalam aktivitas pembelajaran di kelas, perencanaan sangat dibutuhkan guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di LCP adalah dengan cara membuat perangkat mengajar, yaitu Kalender akademik, Prota, Promes, Silabus, RPP, jurnal guru dan Jadwal mingguan siswa.

Terkait pembuatan perencanaan mengajar, berikut penjelasan Ibu Susmiatai, S.Pd. Guru Kelas IVE LCP.

“Kalo saya perangkat mengajar, saya siapkan mulai dari kalender akademik. Setelah itu langsung ke Prota, Promes baru RPP. Kalo bikinnya, idealnya memang di awal tahun, sebelum pembelajaran awal tahun ajaran baru dimulai, namun pada kenyataannya saya bikinnya ya ketika sudah masuk. Untuk mapel yang berbahasa Inggris, kita memakai Silabus dan RPP yang dari penerbitnya. RPPnya sudah dalam bentuk buku, jadi lebih mudah buat kita. Kalo yang dalam buku RPPnya memakai bahasa Inggris, tapi ada juga yang memakai bahasa Indonesia.”¹⁰⁹

Hal senada diungkap oleh Ibu Norma Laily Wahyuni, S.Pd. Guru LCP kelas 1 G.

“Perencanaan mengajarnya secara garis besar ya di RPP itu. Selain RPP, kita juga buat jurnal guru dan jadwal mingguan untuk anak-anak tiap minggunya. Jadwalnya isinya ya tentang materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan. Jadi setiap minggu juga bikin perencanaan. Jadwalnya biasanya dibagikan pada hari jum’at, soalnya sabtu anak-anak libur.”

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiatai, S.Pd. Pengajar LCP kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

Terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris pada pembelajaran yang digunakan oleh guru di LCP, Bu Susmi menjelaskan sebagai berikut:

“Kalo saya menjelaskan di depan kelas untuk pelajaran Science dan Inggris semuanya pakai mix. Tidak bisa semuanya langsung memakai full english. Ya mungkin 70 persen lah. Karena anak-anak kadang masih tidak faham dengan vocab yang ada di buku meskipun mereka sudah kelas IV. Ya saya jelaskan dulu dengan bahasa Inggris, terus keyword nya saya tekankan lagi dalam bentuk bahasa Indonesia. Tapi kalau bentuk soal atau pertanyaan ya langsung bahasa Inggris. Meskipun nanti mereka jawabnya dengan bahasa Indonesia ya nggak papa. Baru nanti saya suruh tralstatekan ke bahasa Inggris sedikit-sedikit.”¹¹⁰

Sedangkan untuk pemilihan metode yang digunakan oleh guru di LCP, Bu Susmi menjelaskan bahwa metode yang digunakan menyesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalo untuk metode yang dipakai, di kelas, tergantung pada materi yang diajarkan. Metode yang sering saya gunakan dalam pelajaran berbahasa Inggris kayak science dan bahasa Inggris yang mapel itu biasanya pakai translate, reading, project, karna di science kan juga banyak percobaan-percobaan. Kalo untuk Bahasa Inggris yang Amazing time biasanya sing a song, games, roleplay, atau mix methode dengan memanfaatkan fasilitas TV LED dan sound system, pokoknya yang menyenangkan.”¹¹¹

Dalam mempersiapkan suatu proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting untuk mengatur dan mengolah kondisi belajar, sehingga proses belajar siswa dapat berjalan secara maksimal. Berikut penjelasan Bu Susmi, tentang strategi dalam pembelajaran yang memakai Bahasa Inggris.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiati, S.Pd. Pengajar LCP kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiati, S.Pd. Pengajar LCP kelas IV MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

“Kalo menurut saya tidak berat si. Cuma kita melihat kesiapan kita dalam mengajar. Sejauh apa *prepare* kita. Kalo biasanya gini saya sehari sebelumnya tau besok materinya apa, sudah harus ready. Jadi tau apa yang kurang apa yang harus ditambah. Content untuk materi di pembelajaran Sciencenya cukup dangkal. Hanya penjelasan secara general, tidak terlalu detail. Jadi harus cari tambahan. Soalnya kalo tidak dijelaskan bagaimana anak-anak ketika ujian kelas VI nanti. Untuk buku tambahannya pun saya juga mencari sendiri. Kadang-kadang brosing, kadang saya ambilkan di buku lain. Untuk tambahan kadang kalo banyak saya fotokopikan, tapi kalo sedikit ya saya catatkan. Kadang ya saya carikan dalam bentuk video. Kan kalo disini ada wifi, ada LED. Jadi bisa langsung cari dan bisa langsung dilihat oleh anak-anak dan dibahas. Yang terpenting adalah siswa benar-benar paham dengan materi yang diajarkan. Karena kelas IV merupakan awal mempersiapkan anak untuk kelas VI”.

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dalam LCP penggunaan bahasa Inggris terapkan dalam bentuk komunikasi sederhana dan terinclude dalam 2 mata Pelajaran yaitu mata pelajaran Science dan Bahasa Inggris. Berikut penjelasan dari Bu Ary, selaku staf LCP.¹¹²

“Pembelajaran Bilingual itu artinya pembelajaran menggunakan dua bahasa. Bahasa asal dan bahasa yang dituju, bisa bahasa Inggris atau bahasa arab. Kalo LCP sendiri kalau melihat dari judul LCPnya yaitu *linguistic class program*, itu salah satu program yang lebih kita garap pada bidang bahasanya. Dan ini mengerucut pada bidang bahasa Inggris. Selain itu juga pada bidang karakter siwa juga kita garap. Kalo untuk aplikasinya kita masih pada pembiasaan bahasa sehari-hari ya. Seperti misalnya mengungkapkan ijin ke kamar mandi, mau pinjam apa jadi pembiasaan-pembiasaan sederhana pada aktivitas harian. Dalam mata pelajaran, otomatis kita menambah JTM nya. Di regular cuma 2 JTM, untuk di LCP kita bisa maksimalkan 3 – 5 JTM.”

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Ssi., S.Pd Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 maret 2019.

Di LCP alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas bawah sejumlah 7 JTM ditambah science 3 JTM sehingga total 10 JTM untuk kelas atas Bahasa Inggris 8 JTM dan Science 4 JTM sehingga total 12 JTM.

Tabel. 4.7 Struktur Kurikulum LCP MI Muhammadiyah 1 Pare
STRUKTUR KURIKULUM MI MUHAMMADIAH 1 PARE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

| Kode | Komponen | Kelas dan Alokasi Waktu | | | | | | | | | | | |
|----------------------|-------------------------|-------------------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|------------|----------|-----------|---------|----------|-----|
| | | I RG | I TFD | I LCP | II RG | II LCP | III RG | III LCP | IV RG | IV LCP | V RG | V LCP | VI |
| A. Mata Pelajaran | | | | | | | | | | | | | |
| A | Quran Hadits | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| B | Aqidah Akhlak | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| C | Fiqih | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| D | SKI | | | | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| E | Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| F | PKN | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| G | Bahasa Indonesia | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 |
| | LITERASI | 3 | | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| H | Matematika | 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 6 |
| I | IPA | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| J | IPS | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| K | Keterampilan/Life Skill | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| L | Kesenian | 2 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| M | PENJASKES | 2 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| B. Muatan Lokal | | | | | | | | | | | | | |
| N | TIK | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| O | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 7 | 2 | 7 | 2 | 7 | 2 | 8 | 2 | 8 | 3 |
| P | Bahasa Daerah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Q | Kemuhammadiyah | - | | - | - | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| R | Pasholatan | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | | | | | |
| S | Hafalan Juz 'Amma | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| T | Baca Tulis Al-Qur'an | 8 | | 6 | 8 | 6 | 8 | 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| C. Pengembangan Diri | | | | | | | | | | | | | |
| U | Bimbingan Konseling | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V | Ekstra | | | | | | | | | | | | |
| V1 | Hisbul Wathan | - | | - | - | - | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| V2 | Tapak Suci | - | | - | - | - | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| V3 | Palang Merah Remaja | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V4 | Matematika | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V5 | Sains | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V6 | Qiraat | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---------------------|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| V7 | Bahasa Arab | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V8 | Bahasa Inggris | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V9 | Apresiasi Bahasa | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V10 | Badminton | - | | - | - | - | - | - | | | 2*) | 2*) | 2*) |
| V11 | Sepak Bola | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V12 | Bola Volli | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V13 | Tennis Meja | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V14 | Renang | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V15 | Tari | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V16 | Drumb Band | - | | - | - | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) |
| V17 | Musik Band | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V18 | Vokal | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V19 | Lukis dan Kaligrafi | 2*) | | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V20 | Catur | - | | - | - | - | 2*) | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V21 | Mubaligh Cilik | - | | - | - | - | 2*) | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V22 | Jurnalistik | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V23 | Panahan | - | | - | - | - | 2*) | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V24 | Robotik | - | | - | - | - | 2*) | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V25 | Paskbraka | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| V26 | Desain Grafis | - | | - | - | - | - | - | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) | 2*) |
| Jumlah JTM | | 48 | 48 | 52 | 48 | 52 | 48 | 52 | 53 | 55 | 53 | 55 | 51 |

Ketika masih menggunakan kurikulum cambridge, jumlah mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris adalah 3 termasuk matematika.

Namun setelah adanya evaluasi terkait hasil penguasaan matematika dan juga kebahasaan siswa, maka matematika untuk LCP disajikan dalam bentuk

Bahasa Indonesia. Alasan tersebut dijelaskan oleh staf humas berikut:

“Dulu ada 3 pelajaran yang memakai bahasa Inggris, yaitu matematika, IPA dan bahasa Inggris. Namun ditengah perjalanan, matematika dirasa sangat berat untuk anak-anak. Berkaitan dengan itung-itungannya. Dan juga mereka harus mamahami dulu kosa kata dari soal matematika. Selain itu di matematika tidak bisa meningkatkan kosakata anak-anak secara maksimal. Sehingga matematika berbahasa Inggris ini kita hapus, kita ganti dengan berbahasa Indonesia.”¹¹³

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 21 Pebruari 2019

Masih menurut penjelasan Staf humas. Mengapa IPA tetap dipertahankan dengan memakai bahasa Inggris berikut alasannya:

“Kalo di mata pelajaran IPA kosa kata yang dipakai yang ada hubungannya dengan bahasa Inggris sangat banyak. Bisa mencakup masalah sosial, bisa juga mencakup masalah alam. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Meskipun dalam aplikasi kesehariannya penggunaan bahasa Inggris belum bisa maksimal, namun dari semua guru LCP telah mengupayakan agar para siswa mau menggunakan bahasa Inggris semaksimal yang mereka bisa.”¹¹⁴

3. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare

a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

1) Aktivitas Pembelajaran di LCP

Dalam Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) penggunaan bahasa Inggris terapkan dalam bentuk komunikasi sederhana para siswa. Juga pada bahasa pengantar guru selama KBM dikelas dan terinclude dalam 2 mata pelajaran yakni Science dan Bahasa Inggris. Proses belajar mengajar yang dilakukan untuk pelajaran yang bilingual menggunakan metode mix yaitu perpaduan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Belum bisa 100% full bahasa Inggris.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 21 Pebruari 2019

Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan belajar mengajar pada kelas LCP menganut sistem *fullday school* yakni sekolah sepanjang hari dimana segala aktivitas siswa dilaksanakan di sekolah. Masuk sekolah dilaksanakan selama 5 hari sekolah, yakni setiap hari senin sampai Jum'at. Sistem 5 hari sekolah yang diterapkan oleh LCP MIM 1 Pare ini mengacu pada adanya permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah. Untuk hari Sabtu, digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berdasarkan peminatan dan bersifat berbayar sejumlah 240 selama setahun. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bersifat tidak wajib untuk diikuti. Sehingga bagi anak LCP yang tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler, maka hari sabtu sudah menjadi hari libur untuk mereka.

Pagi hari jam masuk pelajaran di LCP dimulai pada pukul 07.00 dan pulang pada pukul 14.45 WIB. Berikut ini data hasil dokumentasi terkait dengan jadwal pembelajaran siswa di LCP.¹¹⁵

| | | JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 LINGUISTIC CLASS PROGRAM (LCP) MI MUHAMMADIYAH 1 PARE | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----|-----|------|-----|----|------------------------------------------------------|----|-----|------|-----|----|------------------------------------------------------|----|-----|------|-----|----|------------------------------------------------------|----|-----|------|-----|----|------------------------------------------------------|----|-----|------|-----|----|------------------|----|-----|------|-----|----|
| | | TAHUN PELAJARAN 2018/2019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| NO | WAKTU KELAS | SENIN | | | | | | SELASA | | | | | | RABU | | | | | | KAMIS | | | | | | JUMAT | | | | | | SABTU | | | | | |
| | | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE | IF | IG | IID | IIIE | IVE | VE |
| | 07.00 - 07.10 | UPACARA/HAFALAN/MENGAJI | | | | | | APEL PAGI / SENAM KESEGERAN JASMANI / SHOLAT / DHUHA | | | | | | APEL PAGI / SENAM KESEGERAN JASMANI / SHOLAT / DHUHA | | | | | | APEL PAGI / SENAM KESEGERAN JASMANI / SHOLAT / DHUHA | | | | | | APEL PAGI / SENAM KESEGERAN JASMANI / SHOLAT / DHUHA | | | | | | | | | | | |
| 1 | 07.10 - 07.45 | | | | | | | MENGAJI | | | | | | MENGAJI | | | | | | MENGAJI | | | | | | MENGAJI | | | | | | | | | | | |
| 2 | 07.45 - 08.20 | G43 H40 I56 G42 G18 G41 | | | | | | HAFALAN | | | | | | HAFALAN | | | | | | HAFALAN | | | | | | HAFALAN | | | | | | EKSTRA KURIKULER | | | | | |
| 3 | 08.20 - 08.50 | O43 H40 I56 H2 G18 A41 | | | | | | I43 I40 G32 G42 H2 P18 | | | | | | A36 H40 H2 E55 O18 G41 | | | | | | O43 A36 G32 F42 E55 H2 | | | | | | K56 G40 K56 L32/53 O18 O36 | | | | | | | | | | | |
| 4 | 08.50 - 09.20 | O43 H40 I56 H2 G18 A41 | | | | | | I43 I40 G32 G42 H2 P18 | | | | | | A36 H40 H2 E55 O18 D32 | | | | | | O43 A36 G32 P42 E55 H2 | | | | | | G43 K57 N32 L32/53 O18 O36 | | | | | | | | | | | |
| | 09.20 - 09.40 | ISTIRAHAT | | | | | | ISTIRAHAT | | | | | | ISTIRAHAT | | | | | | ISTIRAHAT | | | | | | ISTIRAHAT | | | | | | PULANG | | | | | |
| 5 | 09.40 - 10.10 | H43 G40 H2 A41 D32 E55 | | | | | | I43 T40/57 O56 F42 A41 H2 | | | | | | E55 O40 F32 H2 J18 I36 | | | | | | R43/55 M50 T32/56 I42 B41 O36 | | | | | | T43/55 B36 T32/56 N8 L53 L53 | | | | | | | | | | | |
| 6 | 10.10 - 10.40 | H43 G40 H2 A41 Q32 E55 | | | | | | F55 F57 O56 O8 A41 H2 | | | | | | E55 O40 F32 H2 J18 I36 | | | | | | H43 M50 A41 I42 H2 O36 | | | | | | PULANG L53 L53 | | | | | | | | | | | |
| 7 | 10.40 - 11.10 | G43 F57 H2 D32 I18 J41 | | | | | | M50 E55 O56 O8 I18 H2 | | | | | | B36 P57 P32 H2 M50 G36 | | | | | | H43 P57 E55 M50 H2 I36 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | 11.10 - 11.40 | R40/57 R32/56 R42/8 I18 J41 | | | | | | M50 E55 R32/56 O8 I18 C41 | | | | | | R43/55 T40/57 P32 J42 M50 G36 | | | | | | H43 R40/57 E55 M50 H2 I36 | | | | | | ISTIRAHAT/MAKAN/SHOLAT JUMAT | | | | | | | | | | | |
| | 11.40 - 12.50 | ISTIRAHAT / SHOLAT / MAKAN SIANG | | | | | | ISTIRAHAT / SHOLAT / MAKAN SIANG | | | | | | ISTIRAHAT / SHOLAT / MAKAN SIANG | | | | | | ISTIRAHAT / SHOLAT / MAKAN SIANG | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | 12.45 - 13.15 | P43 J57 T32/56 B41 P18 Q32 | | | | | | J55 O40 B32 C41 G18 M50 | | | | | | T43/55 C36 M50 J42 F18 F41 | | | | | | F55 G40 J32 G42 C41 G36 | | | | | | HIZBUL WATHAN | | | | | | | | | | | |
| 10 | 13.15 - 13.45 | P43 J57 C32 K42 P18 B41 | | | | | | J55 O40 A41 F42 G18 M50 | | | | | | C36 T40/57 M50 R42/8 F18 F41 | | | | | | T43/55 I40 J32 I42 J18 J41 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | 13.45 - 14.15 | L55 L57 L32 K42 K41 N8 | | | | | | K56 G40 K56 N8 N32 K41 | | | | | | L55 L57 L32 T42 N32 K41 | | | | | | G43 K57 N32 T42 K41 N8 | | | | | | PULANG | | | | | | | | | | | |
| 12 | 14.15 - 14.40 | AMAZING TIME | | | | | | AMAZING TIME | | | | | | AMAZING TIME | | | | | | AMAZING TIME | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 14.45 - | PULANG | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berikut penjelasan berdasarkan hasil observasi lapangan tentang jadwal aktivitas belajar mengajar harian yang ada di LCP.¹¹⁶

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mengajar di LCP

| No. | Aspek Yang diamati | Waktu | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|-----|--------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Guru | 07.00-14.45 | <p>Guru</p> <p>Para guru di LCP memberi pelayanan yang maksimal baik untuk siswa maupun wali siswa.</p> <p>Masuk dan memulai pelajaran tepat waktu. Pagi hari menyambut siswa dengan Membiasakan 5S (salam salim senyum sapa sopan).</p> <p>Ketika jam pelajaran dimulai, para guru pun langsung mulai mengkondisikan siswa. Guru mencoba membiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan dan pengantar didalam kelas.</p> <p>Ketika sholat guru juga tetap standby untuk mengawasi siswa.</p> <p>Ketika jam makan isng, para guru bertugas mengambilkan makan untuk siswa.</p> <p>Saat pulang sekolah terdapat guru piket yang menjaga mobilitas keluar masuk siswa. Adanya SMS karakter melalui grup WA sebagai sarana komunikasi guru dengan orang tua siswa.</p> |
| 2. | Siswa | 07.00-14.45 | <p>Siswa</p> <p>Siswa LCP berlaku sopan terhadap guru. Siswa berlaku ramah terhadap teman. Membiasakan budaya 5S (Salam salim senyum sapa sopan).</p> <p>Siswa merapikan sepatu sandal dengan rapi di rak sepatu.</p> <p>Mencoba menggunakan bahasa Inggris meskipun masih dalam konteks sederhana dan belum maksimal.</p> <p>Membudayakan antri, yakni ketika mereka Antri wudhu dan antri makan.</p> |

¹¹⁶ Data observasi di kelas 1 – 5 LCP

| | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Proses pelaksanaan pembelajaran secara umum (dari senin sampai sabtu, dari siswa datang sampai siswa pulang) di LCP | 07.00 - 07.10 | <p>Senin-Kamis Pukul 07.00 bel berbunyi seluruh siswa langsung masuk kedalam kelas masing-masing untuk melaksanakan sholat dhuha dikelas masing-masing dengan pengawasang guru (Mereka telah wudhu dari rumah).</p> <p>Untuk kelas 4 dan 5 sholat dhuha di mushola LCP. Begitu pula untuk sholat duhur.</p> <p>Setelah sholat dhuha, siswa duduk rapi tangan dilipat berdo'a untuk memulai belajar, membaca pancasila dan janji pelajar muhammadiyah secara bersama-sama.</p> <p>Para siswa mengisi student diary (buku haria siswa yang berisi laporan sholat, mengaji hafalan surat pendek dan doa).</p> |
| | | 07.10 - 07.45 | Para siswa memulai untuk pelajaran pertama, yaitu mengaji. Metode yang dipakai adalah Tilawati. Sistem yang dipakai yaitu dengan cara moving class, yaitu para siswa mengaji dengan cara berpindah kelas sesuai dengan kemampuan jilid atau juz dalam hal mengaji. |
| | | 07.45 – 08.20 | Jam ke 2, para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk memulai hafalan. Terdapat dua macam hafalan yaitu hafaalan surat pendek yaitu surat di jus 30 dan hafan do'a sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan secara serempak mulai dari kelas 1 – 5. |
| | | 08.20 – 09.20 | Setelah jam hafalan selesai, baru tiap-tiap kelas memulai pelajaran menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas. |
| | | 09.20 – 09.40 | Terdapat dua kali istirahat, yakni istirahat pertama dan istirahat sholat makan. Istirahat pertama dilaksanakan pukul 09.20 s.d 09.40. dengan duruasi waktu istirahat yang cukup singkat maka baik guru maupun |

| | | | |
|--|--|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>siswa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.</p> <p>Ketika istirahat pertama para siswa memakan snack dan teh yang telah disediakan oleh madrasah. Terdapat halaman yang tidak cukup luas namun cukup digunakan untuk bermain dan dimanfaatkan oleh para siswa laki-laki untuk sejenak melepas ketegangan urat saraf mereka.</p> <p>Bagi siswa yang hobi membaca, kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk menambah wawasan keilmuannya dengan membaca buku yang ada di “pojok baca” yang tersedia di masing-masing kelas.</p> |
| | | 09.40 – 11.40 | Setelah istirahat pertama, pukul 09.40 para siswa masuk kelas untuk memulai pelajaran kembali sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. |
| | | 11.40 – 12.40 | <p>Istirahat jam ke 2 atau istirahat sholat dilaksanakan pada pukul 11.40-12.40</p> <p>Waktu yang juga tidak panjang untuk digunakan sholat dan makan siang.</p> <p>Sehingga begitu bel berbunyi, para siswa langsung bergegas mengambil air wudhu. Sambil menunggu siswa lain yang belum siap,</p> <p>para siswa kelas 1-3 duduk berbaris lurus didepan kelas dan mengisinya dengan murojaah surat-surat pendek secara bersama-sama. Dan untuk kelas 4 dan 5 pun melakukan hal yang sama namun mereka lakukan di dalam musola.</p> |
| | | 12.40 – 14.15 | Setelah istirahat sholat dan makan, para siswa memulai kembali aktivitas belajar mereka sesuai dengan jadwal kelas. |
| | | 14.15 – 14.45 | Satu jam pelajaran sebelum kepulangan, para siswa mendapatkan pelajaran yang menjadi salah satu pelajaran khusus di LCP, yaitu Amazing Time. Pelajaran yang isinya bermuatan bahasa inggis sebagai penunjang program. dalam pelajaran ini, suasana |

| | | | |
|--|--|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | belajar dikemas menjadi materi semenarik mungkin, dengan tujuan selain untuk menunjang kemampuan bahasa inggris siswa, juga sebagai ajang refreshing para siswa sebelum pulang. |
| | | 14.45 | Para siswa pulang pukul 14.45. sebelum pulang terlebih dahulu mereka melakukan do'a bersama dan diikuti oleh pesan pesan dari guru kelas masing-masing. Bagi para guru, jam kepulangan pukul 15.30. |
| | | 07.00 – 14.00 | Untuk hari Jum'at. Pukul 07.00 tidak ada sholat dhuha, namun semua baik guru maupun siswa LCP melaksanakan senam sehat. Dengan diikuti jum'at bersih yaitu kegiatan mengambil sampah dan bersih-bersih untuk menjaga kebersihan lingkungan LCP. Setelah itu aktivitas kembali seperti jadwal, yaitu mengaji kemudian hafalan dan belajar sesuai jadwal mata pelajaran. Ketika hari jum'at, untuk anak kelas 1-3 pulang pukul 10.30 sedangkan anak kela 4 dan 5 pulng pukul 14.00. Kelas 4 dan 5 putra melaksanakan sholat jum'at bersama di masjid kampus 1. Sedangkan untuk anak perempuan mekukan kegiatan keputrian. Yaitu kegiatan membuat kreatifitas dan menghasilkan product perak pernik. Product tersebut akan dijual dalam even-event tertentu, seperti ketika market day atau pertemuan wali siswa. |
| | | 08.00 – 09.30 | Untuk hari Sabtu Untuk hari Sabtu diisi dengan agenda ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pengembangan diri yang disesuaikan dengan minat dan bakat para siswa. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 – 09.30. Bagi para siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler maka belajar dirumah. |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Proses kegiatan Belajar Mengajar dikelas metode yang digunakan di LCP | <p>Proses belajar mengajar yang dilakukan untuk pelajaran yang bilingual menggunakan metode mix yaitu perpaduan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.</p> <p>Metode yang sering digunakan oleh guru adalah translate, ceramah, reading, song dengan pendekatan Joyful learning dengan pemaksimalan LED dan sound system.</p> |
|----|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Foto 4.2 Aktivitas siswa pada program LCP

2). Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil observasi lapangan, dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran berbahasa Inggris, para guru LCP lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan berbahasa Inggris dan dengan strategi pembelajaran joyful learning, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Metode yang digunakan oleh para guru dalam pelajaran berbahasa Inggris adalah dengan metode translate, sing a song, games, roleplay, TPR atau mix methode atau metode campuran antara ceramah yang kemudian dikombinasikan metode lain. Terkait penggunaan bahasa Inggris di kelas, para guru dalam menjelaskan materi pelajaran tersebut mereka menggunakan metode mix. Artinya. Dalam penyampaianya menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dan ketika menjelaskan menggunakan bahasa Inggris di mix dengan bahasa Indonesia.

Berikut hasil observasi kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas IVE LCP pada mata pelajaran Science yang diampu oleh Ibu Susmiati S.Pd. pada tanggal 19 Februari 2019 dengan pembahasan "*Making Model*" dengan menggunakan metode TPR.¹¹⁷

Berdasarkan observasi di kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Susmi terbagi menjadi 3 kegiatan inti, yaitu Kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

¹¹⁷ Hasil Observasi Lapangan di Kelas IVE Pada Tanggal 19 Pebruari 2019

a). Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi:

T: "Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

S: "Wa'alaikuslm Warahmatullahi wabarokatuh"

T: "How's life going on today class?"

S: "I'm fine. Ada juga yang menjawab "tired Miss".

T: Well, before we start our lesson, let's pray first. Let's recite basmalah together."

Dari kegiatan tersebut guru mengawali pelajaran dengan terlebih dahulu membuka salam. Mengkondisikan kelas, dilanjutkan dengan berdo'a membaca basmalah bersama. Bahasa yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan bahasa Inggris.

- Motivasi:

T: "Oke class, as I told you in last meeting, today we'll study about how to make a toy, that is paracute using a plastic. So, have you prepared the stuff? Sudah bawa peralatanya?"

S: "Yes Miss."

T: "Actualy, the objective of this learning is to observe, how the wind give the effect for objects and human life. If you get ready. Lets start now"

S: "Yes, we are ready"

Kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat karna sebentar lagi akan menghadapi PTS dengan mengingatkan materi-materi science yang harus dipelajari oleh siswa kelas IV LCP. Setelah memberi motivasi, guru menjelaskan tujuan dari belajar yang akan pelajari pada hari itu. Karena materi yang

diajarkan adalah membuat model percobaan guru mengingatkan siswa bahan yang dibutuhkan. (bahasa yang di gunakan adalah bahasa Inggris).

b). Kegiatan Inti

- Eksplorasi:

T: “Look at what I brought. This is my paracutes. Coba perhatikan Miss Susmi.” To make the paracute can fly, it need some steps. Biar parasut ini bisa terbang, maka ada cara buatnya. The steps is on your book too. For the first, you have to prepare the plastic, wool, and scissors. Have you prepared them?

S: “Yes Miss. Ada juga siswa yang menjawab “sudah Miss”

T: If you have prepared it, I’ll guide you to make it. you have to listen and pay attention on me. Oke.”

S: “Siap Miss”

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menunjukkan parasut yang telah dibuatnya dari rumah, kemudian menerbangkannya. Para siswa diminta untuk memperhatikan parasut. Guru menjelaskan apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara supaya parasut dari bahan plastic bisa terbang. (Guru menjelaskan dalam bahasa inggris. Namun sesekali juga menggunakan bahasa Indonesia).

- Elaborasi:

T: “Oke, the first, start to cut the plastic to be circle shape. Potong plasticnya, melingkar”

S: Siswa mendengarkan arahan dan melakukan apa yang diperintah.

T: “Then, tie the wool on the plastic in 8 consider place. Diikatkan ya, di delapan bagian, buat secara seimbang. Biar mudah, plastiknya dilubangi dulu”

S: “Miss, ngelubanginya di cut pakek Scissor?”

T: “Yes. You may use it. Hold the plastic in center part to tie the wool together in the center. Then, tie with the stone.”

S: "Diikat tobe One dengan Stonenya Miss?"

T: "After that, try to fly it with your hand. Throw it. coba di terbangkan. Bisa terbang nggak? Coba mana yang sudah jadi, coba diterbangkan.

S: "Not yet Miss. Belum finish"

T: "And if you get confuse with the steps, you may read the steps on your book page a hundred an nine."

Dalam tahap ini, para siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat parasut mainan. Mereka mendengarkan, sambil mengerjakan apa yang di ucapkan oleh guru. Mereka membuat secara individu namun dikerjakan secara berkelompok. Tujuannya agar bisa saling mengingatkan.

- Konfirmasi :

T: "Finished? Oke, try to make it fly! Throw it up!

S: "Menerbangkan parasut dengan melempar ke atas"

T: "Look, there's parachute can't fly. Ada yang nggak bisa terbang?. Coba lihat, Look at this! According to you why? Hayo kenapa kira-kira?"

Setelah selesai semua, siswa diminta untuk menerbangkan parasut hasil buatan mereka. Mereka juga diminta untuk melihat kenapa ada yang bisa terbang dan kenapa yang tidak. Mereka diminta menjawab apa saja yang bisa mempengaruhi parasut mereka sehingga bisa terbang atau sebaliknya. Para siswa menjawab dengan pemahaman mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia sedikit bercampur bahasa Inggris. Kemudian guru memberi pemahaman kepada mereka dengan meluruskan jawaban yang masih kurang tepat.

c). Evaluasi

Karena masih terdapat beberapa siswa yang hasil parasutnya belum berhasil diterbangkan, maka untuk evaluasi, guru memberi tugas kepada semua siswa untuk membuat kembali dirumah sambil mengingat-ingat penjelasan yang telah diberikan. Hasil parasut itu dikumpulkan pada pelajaran science berikutnya.

d). Kegiatan Penutup

Guru meriview jalannya proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup diakhiri oleh siswa dan guru dengan membaca hamdalah. Setelah itu persiapan ambil air wudlu untuk sholat duhur. Dalam kegiatan penutup diakhiri oleh siswa dan guru dengan membaca hamdalah. Setelah itu persiapan ambil air wudlu untuk sholat duhur.



Foto 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Science di kelas IVE LCP

Hal yang sama terungkap di kelas lain ketika peneliti mengobservasi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1F. Kelas yang diampu oleh Bu Hayati Damafitri menerapkan strategi Joyful learning. Dengan bantuan fasilitas LED yang ada di kelas, beliau berusaha membuat pelajaran bahasa Inggris begitu

sangat menyenangkan bagi para siswa. Berikut hasil observasi dikelas 1F yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019. Tentang *Unit 8 Good Food*. Dengan metode *Mix method (interactive communicative, translate, dan Song)*.

a). Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi:

T: "Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.
S: "Wa'alaikuslm Warahmatullahi wabarokatuh"
T: "Oke, before we start our study, Let's recite basmalah first."
S: "Bismillaahirrahmaanirrahiim"

Kegiatan diawali dengan guru membuka salam. Dilanjutkan dengan berdo'a membaca basmalah bersama. Bahasa yang digunakan oleh guru adalah Bahasa Inggris.

- Motivasi:

T: "*Have you studied last night kids?* Sudah belajar belum ya...?"
S: "*Yes Miss.* Ada yang menjawab "belajar sedikit Miss."
T: "Kalau yang sudah belajar, pasti ada yang tau apa artinya *good food?* siapa yang tau coba tunjuk tangan?"
S: "Makanan sehat! "
T: "Wah *Great!* Pintar, makanan sehat! Kalau sayur, *how to say in english? Raise your hand.* Tunjuk tangan.
S: "*Vegetables*"
T: "*Very Good.* Kalo buah, *how to say in english? Raise your hand please.*
S: "*Fruits*"
T: "*Oke, very good.. Oke Kids today we'll study about good food. Now open your book page a hundred twenty six. Yuk mulai dibuka bukunya halaman berapa tadi, a hundred twenty six berarti halaman berapa, seratus dua puluh enam.* "

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru memberi motivasi tentang bejalar dengan mengingatkan materi yang akan dipelajari. Guru menstimulus materi yang akan dipelajarari dengan cara tebak tebakan vocabularies. (dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).

b). Kegiatan Inti

- Eksplorasi:

T: “*Look at the picture!* Makanan apa sajakah yang ada di dalam picture itu? *Ayo, what’s are they?* Ada apa saja?”

S: “*pisang, apple, pittza, orange, soup, sanwich, salad, telur, nasi, chicken-ciken, ada roti*”

T: “*Very good.* Ada banyak sekali makanannya. Coba sekarang siapa yang suka Pisang? *Raise your hand*, angkat tangan.

S: Beberapa siswa mengangkat tangan.

T: “*Who likes a pitza*, siapa yang suka pitza?”

S: Hampir seluruh siswa mengangkat tangan

T: “*Who likes Orange?*”

S: Tidak semua siswa mengangkat tangan

Pada kegiatan tersebut, guru masuk pada materi inti yaitu tentang Good food dengan meminta siswa mengamati gambar. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi makanan apa saja yang terdapat digambar (dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).

- Elaborasi :

T: “*Oke Class, now listen and say after me.* Dengarkan dan tirukan setelah miss ya. *Banana*

S: Menirukan ucapan guru. “*Banana*”

T: “*Apple*”

S: “*Apple*”

T: “*Orange*”

S: "Orange"
 T: "Rice"
 S: "Rice"
 T: "apa artinya rice? Coba dilihat digambar. Apa artinya."
 S: "Nasi"
 T: "Fish"
 S: "Fish"
 T: "apa artinya fish? dilihat gambarnya."
 S: "ikan"
 T: "Egg"
 S: "Egg" kemudian ada yang jawab "artinya telur Miss"

Dalam tahapan elaborasi, berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa siswa diminta menirukan untuk mengucapkan nama-nama makanan tersebut. Setelah aktivitas listen and say, guru menjelaskan tentang cara bertanya dan menjawab memakai "Do you like...?"

T: "Do you like...? Digunakan untuk bertanya apakah kamu menyukai tentang sesuatu, Contohnya Miss tanya, do you like banana? Berarti Miss bertanya apakah kamu suka Banana? Nah, untuk menjawabnya ada dua cara. Yang pertama yaitu dengan jawaban Yes, I do, di pakai kalau jawabannya iya, suka. Dan dijawab No I don't, kalau jawaban tidak suka. (Sambil menulis di papan tulis)
 S: memperhatikan guru.
 T: "jadi... sekali lagi... Do you like itu digunakan untuk bertanya, artinya apa tadi? Apakah kamu suka
 S: "Apakah kamu suka"
 T: "good, terus cara jawabnya ada dua, kalo jawabannya iya, berarti pakai yes, I do. Kalo tidak suka, berarti pakai apa tadi ...?
 S: "No, I don't."
 T: "Oke, very good".

Kemudian, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan memakai kata tanya "Do you like...?" yang ada di buku.

- Konfirmasi:

Setelah pertanyaan tentang "Do you Like?" dijawab oleh siswa semua. Guru mengkonfirmasi jawaban satu persatu. Guru menunjuk anak

untuk mengutarakan jawaban mereka. Bila jawaban salah maka guru membenarkan dengan menulis jawaban yang tepat di papan tulis.

c). Kegiatan Penutup:

Dalam kegiatan penutup, sebagai penyegaran untuk siswa, guru memutar video. Video tersebut diawali dengan lagu tentang nama makanan dalam Bahasa Inggris dengan judul “*yes please*”.

Kemudian, guru melakukan review proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa diminta untuk memperhatikan video yang kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan dalam video tersebut dalam bahasa Inggris. Pertanyaan dalam video tersebut tentang nama makanan. Selain itu, terdapat puzzle yang isinya tentang penggunaan *do / don't like*. Guru meminta siswa yang berani untuk menjawab. Atau sesekali menunjuk siswa yang kurang fokus untuk menjawab pertanyaan dan untuk melengkapi puzzle tersebut. Setelah semua terselesaikan, siswa diminta untuk merapikan peralatan tulis. Kemudian, siswa dan guru membaca hamdalah bersama.



Foto 4.3 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IF LCP

Terkait pelaksanaan belajar mengajar di LCP, berikut hasil wawancara dengan Ibu Hayati Damafitri, S.Pd., MCE.

“Mengajar di kelas LCP ya menyenangkan. Anaknya lebih mudah dikondisikan bila dibanding regular. Dulu sebelum di LCP sempet sebentar kan ditaruh di regular. Cuma berbeda rasanya karena tahun ini harus mengajar di kelas 1, kan tahun lalu saya mengajar di kelas 5. Bedanya ya kalo kelas 5 anaknya sudah terkondisi. Kalo di kelas 1 masih harus banyak mengkondisikan. Tapi sejauh ini alhamdulillah anak-anak mudah kok untuk dikondisikan.”¹¹⁸

Sedangkan tentang pembelajaran yang harus menggunakan bahasa Inggris serta metode yang dipakai oleh para guru, berikut wawancara dengan Ibu Hayati Damafitri.

“Kalau pemakaian bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, kita masih memakai fifty fifty, tidak full 100% berbahasa Inggris. Kalo pada pelajaran bahasa Inggris, masih pengenalan tentang vocab-vocab terus ekspresi-ekspresi sederhana. Kalo untuk science, bukunya kan memakai bilingual, jadi permudah. Kita menjelaskan yang ada bahasa Inggrisnya. Nanti kalo anak tidak tau artinya bisa langsung lihat versi bahasa indonesia yang ada di sampingnya. malah lebih mempermudah. Kalau untuk metode yang sering dipakai ya yang bisa bikin anak anak happy. Tidak merasa takut dengan bahasa Inggris. Kita lebih sering memakai TV LED. Jadi bisa langsung lihat gambar sekaligus suara. Meskipun kalo kita putarkan yang berbahasa Inggris mereka belum 100 persen faham, Cuma kalo ada gambar dan suaranya mereka jadi lebih tertarik”¹¹⁹

Dijelaskan juga oleh Bu Hayati bahwa untuk pembelajaran di kelas 1, masih menekankan pada pembentukan aspek karakter siswa. Yaitu penanaman nilai-nilai Islami pada siswa seperti penekananan pada sholat lima waktu dan tepat waktu, sholat tanpa disuruh serta pembiasaan mengaji setiap harinya. Selain itu juga penekanan pada pembiasaan-pembiasaan baik pada

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Hayati Damafitri S.Pd., MCE Pengajar LCP kelas IF MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 18 Pebruari 2019

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Hayati Damafitri S.Pd., MCE Pengajar LCP kelas IF MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 18 Pebruari 2019

diri siswa seperti belajar setiap hari, belajar tanpa disuruh. Meletakkan barang pada tempatnya, pembiasaan di toilet. Selain itu juga aspek utama adalah membentuk kemandirian siswa, seperti makan sendiri, bangun tidur sendiri memakai baju sendiri, dan menata buku pelajaran besok sendiri. Untuk penggunaan bahasa Inggris, juga menjadi terget, namun diajarkan secara pelan-pelan dan *se-Fun* mungkin agar tidak membebani dan membuat anak menjadi merasa takut.

3). Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal evaluasi pembelajaran, berikut hasil yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bu Susmiati guru kelas IVE LCP.

“Untuk evaluasi ke siswa, kita lakukan melalui ulangan harian, kita sebutnya disini DE. DE itu singkatan dari Daily Examination. Kita lakukan perchapter biasanya. Atau menyesuaikan. Terus ada Penilaian Tengah Semester, juga Penilaian Akhir Semester. Untuk 2 mata pelajaran itu (science dan Bahasa Inggris) bentuk soalnya kita pakainya bahasa Inggris. Jadi ketika DE, PTS atau PAS semua pertanyaannya sudah langsung memakai full english. Dan anak-anak menjawabnya pun juga pakek bahasa Inggris. Tapi kalo mapel lain tidak. Untuk mapel lain ya tetap bahasa Indonesia. Kalo bentuk soalnya ya sama, multiple choice, isian singkat dan uraian.”¹²⁰

Terkait evaluasi, selain bu Susmiati, berikut juga di jelaskan oleh Bu Hayati Damafitri, guru kelas IF yang terekam dalam wawancara berikut:

“Untuk kelas 1 ketika ulangan Science dan bahasa Inggris ya pertanyaannya memakai bahasa Inggris langsung. Tidak ada bahasa Indonesianya. Jawabannya pun juga dalam bentuk bahasa Inggris. Tapi kalo di kelas 1, sistemnya di LCP kita masih bacakan. Jadi ketika ujian, guru membantu membacakan soal. Satu soal jawab, satu soal jawab. Tujuannya untuk membantu siswa. terlebih untuk

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiati S.Pd., Pengajar LCP kelas IVE MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

pelajaran science, bahasa Inggris atau bahasa Arab. Tapi tetap anak-anak yang jawab sendiri.”¹²¹

Adapun untuk Kriteria Ketuntasan Minimal, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurma Laili Wahyuni, S.Pd.

“Untuk KKM yang ada pada LCP adalah 78. Untuk mencapai KKM 80 diakui masih belum bisa. Kalau untuk KKM yang ada di program Regular dan Tahfidz adalah 75.”¹²²

Untuk mengevaluasi penguasaan berbahasa Inggris siswa, selain melalui test formatif dan summatif, evaluasi juga dilakukan melalui Test Amazing Time pada setiap akhir semester. Berikut pemaparan bu Susmiati.

“Kalo untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris, selain dilihat dari hasil nilai bahasa inggris di raport akademik, kita juga ada test amazing time. Jadi testnya khusus untuk bahasa Inggris. bentuknya test lisan. Selain itu biasanya jga dari unjuk penampilan. Untuk materi testnya disesuaikan dengan target amazing time tiap-tiap kelas. Terus untuk test ini raportnya kita juga ada sendiri. Jadi raport khusus, namanya Raport amazing time.”

b. Kegiatan Khusus pada Program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare

Pada program LCP, terdapat beberapa kegiatan yang berbeda. Yaitu kegiatan-kegiatan khusus yang hanya dilaksanakan untuk para siswa LCP dan tidak diikuti oleh para siswa regular di MIM 1 Pare. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjang kemampuan siswa dalam hal bahasa Inggris. Mampu memotivasi mereka untuk lebih

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Hayati Damafitri S.Pd., MCE Pengajar LCP kelas IF MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 18 Pebruari 2019

¹²² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurma Laili Wahyuni, S.Pd. Pengajar LCP kelas IG MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 18 Pebruari 2019

meningkatkan atau sekedar menggunakan kemampuan berbahasa Inggris yang mereka miliki. Selain itu juga sebagai branding juga ajang promosi kepada masyarakat sekitar tentang kegiatan program LCP, dengan harapan mampu membawa kesan positif bagi masyarakat sehingga menumbuhkan kepercayaan untuk menyekolahkan anak mereka kelask di LCP. Beberapa program andalan tersebut tergambar pada petikan wawancara oleh Staf Humas berikut:

“Untuk kegiatan di LCP kita ada yang sama ada yang beda dengan regular. Kegiatan sama bila kegiatan tersebut yang mengadakan bukan dari program LCP, sehingga seluruh siswa baik LCP maupun regular turut serta. Namun ada beberapa kegiatan yang berbeda, dan itu khusus untuk program LCP saja. Untuk program andalan di LCP kita ada Amazing time, Ada English Camp untuk anak kelas 4 dan 5. Terus ada Kids gathering. Yaitu kegiatan gathering untuk siswa dan wali siswa kelas 1,2,3 dengan menampilkan tampilan semua dalam bentuk bahasa Inggris. English Outside yaitu kita melakukan kerjasama dengan lembaga kursus kampung Inggris untuk mengajar disini selama satu bulan. Untuk program kita di LCP kita sampai bisa menembus Internasional salah satunya kita melakukan student exchange. Kemudian kita kerjasama dengan Kampus UMM pada program IRO yaitu kita mendatangkan native atau foreigner dari luar. Terus kita juga ada Teddy project. Juga Pengenalan budaya karakter, yaitu dengan mengunjungi konjen Jepang”.¹²³

1). *Amazing Time*

Amazing time adalah sebuah nama dari mata pelajaran yang dijalankan khusus pada kelas program LCP. Amazing time adalah sebuah mata pelajaran berbahasa Inggris yang dilaksanakan pada jam terakhir.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019

Kegiatan ini digagas untuk pertama kalinya seiring dengan perubahan nama dari CCP menjadi LCP.

“Untuk program pembeda kita ada Amazing time. Amazing time ini adalah sebuah mata pelajaran khusus yang ada di LCP yang tidak ada di regular. Yaitu mata pelajaran tambahan berbahasa Inggris 30 menit sebelum anak-anak pulang setiap hari seni sampai Kamis. Disitu kegiatan dikemas *sefun* dan *sejoy* mungkin. Jadi kita memakai metode-metode yang ada di kampung Inggris. Biar ketika anak-anak pulang mereka juga kembali refresh. Ada yang nyanyi, melihat video, latihan conversation, pidato, bikin drama yang disesuaikan dengan target tiap jenjang. Diakhir semester nanti akan ada penilaian yang berupa test, dan nanti akan diberi raport khusus, namanya raport amazing time”¹²⁴

Lebih jauh lagi, Staf Humas menjelaskan bahwa dalam amazing time, terdapat Silabus pada setiap jenjang. Dalam silabus tersebut dipaparkan tentang target materi yang harus diajarkan selama dua semester. Target tersebut berisi tema dari conversation, vocabularies, juga tentang project tampilan yang pada setiap jenjang berbeda-beda. Berikut penjelasan staf humas:

“Untuk kelas 1, nama targetnya stepping stone. Yaitu sebuah tingkatan paling dasar. Jadi pembelajarannya pun masih pengenalan awal. Untuk target conversationnya masih dasar, yaitu tentang greeting dan asking permission. Untuk vocabulariesnyapun masih dasar. Contohnya tentang nama alphabet, fruits, vegetables, numbers, and color. Untuk target project tampilannya adalah gerak dan lagu, dan yel yel. Untuk kelas 2, targetnya diberi nama Basic 1. Target conversationnya adalah introduction daily activity. Vocab yang menjadi target adalah part of body, things in the house, people at school public place. Untuk target project tampilannya adalah english poem. Untuk kelas 3, namanya Basic 2. Target conversationnya tentang how to ask with WH questions, reading

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019

map, direction. Vocabnya tentang feeling, describing people, profession, direction, time, dan fashion. Untuk target project tampilan adalah English Drama, yaitu melakonkan cerita dalam bentuk bahasa Inggris serta telling story, yaitu bercerita dalam bentuk bahas Inggris. Untuk kelas 4, namanya adalah intermediate. Target conversationnya adalah respond from teacher, friends and text contain. Target vocabnya sudah general, yaitu berasal dari reading, writing dan listening. Target untuk Projectnya adalah speech, yaitu berpidato memakai bahasa Inggris. Untuk kelas 5, yaitu level paling tinggi pada program LCP diberi nama advance. Target conversation pada level ini adalah mampu berbicara dengan foreigner. Nah disini, anak diajari untuk melakukakn introduccion, bagaimana cara bertanya dengan WH Question atau dengan memakai modals, polite or impolite questions. Untuk vocab, targetnya adalah vocab yang digunakan untuk sebuah conversation dengan para foreigner. Untuk project akhirnya adalah English Tourism yaitu sebuah kegiatan melakukan conversation dengan foreigner atau turis asing saat melakukan SKAL di Borobudur. Para siswa diminta untuk mengajak ngobrol dengan para turis tersebut untuk direkam dan dilaporkan kepada guru”



Dokumentasi foto 4. 4 Kegiatan English Tourism kelas 5 LCP

Berdasarkan penggalian data yang dilakukan selama observasi, diperoleh dokumentasi berupa silabus amazing time dari kelas 1 – 5 LCP yang akan dilampirkan dalam lampiran.

2). *English Camp*

English Camp adalah nama untuk sebuah kegiatan menginap selama 3 hari 2 malam di kampung Inggris Pare yang diperuntukan khusus untuk siswa kelas 4 dan 5 LCP. Pada kegiatan camp, program LCP bekerjasama dengan lembaga kursus yang ada di kampung Inggris Pare. Semua aktivitas pada kegiatan ini langsung dipandu oleh para tutor kursus tersebut. Berikut penjelasan dari staf Humas tentang kegiatan English camp yang ada di LCP:

“Untuk kegiatan LCP kita ada English Camp yaitu kegiatan menginap di lembaga kursus yang ada di kampung Inggris Pare. Kegiatan ini bersifat wajib untuk kelas 4 dan 5 LCP. Disini kita memanfaatkan betul kampung Inggris yang ada di Pare. Dalam kegiatan ini para siswa belajar tentang bahasa Inggris langsung dengan para tutor dari kursus yang ada di kampung Inggris. contohnya ya seperti ketika mereka belajar speaking. Biasanya kalo di kampung Inggris Pare, speakingnya banyak dilakukan dengan percakapan di tempat-tempat umum, mereka diajak ke taman, ke pinggir-pinggir jalan, nah biasanya mereka disuruh praktek langsung disitu. Kalo masih MI gini speakingnya paling ya masih bertanya tentang aktivitas keseharian. Nah, ini bangun sekali untuk menambah rasa percaya diri siswa, kalo untuk anak yang kurang PD otomatis mereka akan berusaha, harapannya sih seperti itu.¹²⁵

Staf humas juga menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan camp adalah untuk mengintensifkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk belajar di kampung Inggris Pare. Disana mereka akan belajar speaking, listening, reading dan

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019

writing dengan susana kampung Inggris di Pare. Selain itu, juga untuk melatih mental dan kemandirian siswa LCP.

Berikut ini cuplikan dokumentasi foto dan jadwal kegiatan English Camp LCP bekerjasama dengan kursusan ELC (*English Learning Center*).

Tabel 4.9 Dokumentasi Kegiatan December Camp LCP tahun 2018.

Tuesday, Desember 11th, 2018

| TIME | ACTIVITIES |
|-------------------|------------------------------------------------------------|
| 07 : 00 – 08 : 00 | Chek in and Opening Ceremony |
| 08 : 00 – 09 : 00 | Placement Test |
| 09 : 00 – 10 : 30 | Speaking (2) |
| 10 : 30 – 12 : 00 | Break, lunch, pray duhur and prepare |
| 12 : 30 – 14 : 00 | Speaking for you (3) |
| 14 : 00 – 15 : 30 | Conversation (4) |
| 15 : 30 – 18 : 00 | Break, Take a bath and prepare (visiting time) |
| 18 : 00 – 19 : 30 | Pray together and nightly program (visit this place) (5) |
| 19 : 30 – 20 : 30 | Pray and dinner |
| 21 : 00 – 03 : 00 | Go to bad |

Wednesday, Desember 12th, 2018

| TIME | ACTIVITIES |
|-------------------|------------------------------------------------------------|
| 03 : 00 – 05 : 00 | Pray tahajud , subuh , brush up time and take a bath |
| 05 : 00 – 06 : 00 | Breakfast |
| 06 : 30 – 08 : 00 | Power Vocabulary |
| 08 : 00 – 09 : 30 | Speaking |
| 09 : 30 – 11: 00 | Reading text |
| 11 : 00 – 13 : 30 | Break, lunch, pray duhur and prepare |
| 14 : 00 – 15 : 30 | Write something |
| 15 : 30 – 18 : 00 | Break, Take a bath and prepare (visiting time) |
| 18 : 00 – 19 : 30 | Pray together and nightly program (speech to native) (5) |
| 19 : 30 – 20 : 30 | Pray and dinner |
| 21 : 00 – 03 : 00 | Go to bad |



Foto 4.5 Kegiatan English Camp LCP

Masih berdasarkan staf humas, untuk English camp dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yaitu pada liburan semester 1 bulan Desember, sehingga disebut December camp, dan pada liburan semester genap pada bulan Juni sehingga biasa disebut June camp. Agenda kegiatan Camp tersebut bersifat wajib. Lembaga kursus yang sudah pernah melaksanakan kerjasama dengan LCP adalah M-Brothers, lembaga kursus The Stars dan ELC (*English Learning Center*).

3). *Kids Gathering*

Kids Gathering adalah kegiatan khusus di LCP untuk kelas bawah, yaitu untuk kelas 1, 2 dan 3 LCP. Kids Gathering adalah sebuah kegiatan bersama-sama antara siswa kelas 1 sampai kelas 3 untuk unjuk penampilan sebagai hasil dari pelaksanaan amazing time selama dikelas. Berikut penjelasan dari Staf Humas.

“Terus kegiatan kita di LCP ada Kids gathering, yaitu kegiatan gathering untuk siswa 1,2,3 dengan menampilkan tampilan yang menjadi project pada kelas masing-masing. Contoh kalo untuk kelas 1, mereka tampil bernyanyi bahasa Inggris, berekspresi, terus untuk kelas 2 mereka bisa berpuisi yang berbahasa Inggris, kalo kelas 3 mereka goalnya telling story dan drama dalam bahasa Inggris. Jadi dengan adanya kegiatan ini digunakan sebagai pembelajaran buat mereka untuk lebih berani dan percaya diri berekspresi dengan menggunakan bahasa Inggris serta belajar tampil didepan umum.”¹²⁶

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019.

Dalam kegiatan Kids gathering tidak hanya para siswa yang terlibat, namun orang tua siswa pun juga diundang untuk hadir menyaksikan penampilan putra putri mereka. Kegiatan Kids gathering dilaksanakan di salah satu rumah wali murid dengan sistem follownteer. Selain kegiatan unjuk kebolehan, juga diisi dengan games yang bisa memperkuat kerjasama para siswa.



Foto 4.6 Unjuk Penampilan Siswa pada Kegiatan Kids Gathering

4). *English Outside*

English Outside, adalah sebuah kegiatan pembelajaran berbahasa Inggris di LCP dengan bekerjasama dengan lembaga kursus di kampung Inggris. Kegiatan ini dilakukan dengan lembaga kursus di kampung Inggris mengirimkan beberapa tutornya untuk mengajar di MI Muhammadiyah pada program LCP selama satu bulan. Kerjasama yang terjalin membawa mutualisme bagi kedua belah pihak, karena umumnya di lembaga kursus juga mencari tempat untuk magang, sementara LCP mencari para tutor untuk merifresh suasana belajar bahasa Inggris siswa. berikut penjelasan staf humas:

“Kalo English outside itu, kegiatan pembelajaran dengan melibatkan tutor dari kursusan di Kampung Inggris. Jadi sistemnya pada kegiatan ini para tutor dari kampung inggris itu mengajar khusus untuk pelajaran bahasa Inggris di pelajaran Amazing time selama sebulan. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang masih fresh yang mereka miliki, sangat cocok untuk merefresh semangat belajar bahasa inggris anak-anak. Biasanya pembelajarannya ya dengan bahasa Inggris dibuat enjoy didalam kelas, ngikuti target pelajaran amazing time tapi dengan teknik mereka. Kehadiran mereka menjadikan susana belajar mengajar di LCP lebih berwarna, lebih semangat dan lebih Fun untuk anak-anak. Anak-anak jadi lebih bisa deket dengan yang namanya belajar bahasa inggris.”¹²⁷

Menurut penjelasan staf humas, Lembaga kursusan yang pernah menjalin kerjasama pada program outside adalah BEC, (*Basic english Course*), selain itu HEC 2 (*Happy English Course*), yang merupakan anak cabang dari BEC, juga dengan DEC (*Dynamic English Course*).



Foto 4.7 Suasana belajar speaking secara outdoor pada program English outside bersama lembaga kursusan DEC.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019.

5). *Native Speaker*

Native speaker adalah sebuah kegiatan untuk mendatangkan *foreigner* dari luar negeri untuk datang dan memberi pelajaran atau wawasan bagi siswa di LCP. *Native speaker* adalah salah satu program yang menjadi andalan di LCP MIM 1 Pare.

“Di LCP kita ada program kegiatan native speaker. Yaitu sebuah kegiatan untuk mendatangkan native dari luar negeri untuk datang dan mengajar di LCP. Tujuannya ya untuk memberi pengalaman kepada para siswa untuk mendengar secara langsung bagaimana bahasa Inggris itu dibunyikan secara langsung oleh native. Jadi bisa membantu mereka dalam mendengar bahasa Inggris yang diucapkan oleh bule. Selain itu, banyak sih pembelajaran yang bisa di dapat dari kegiatan ini. Anak-anak juga bisa mengenal budaya mereka, kebiasaan yang ada disana, juga pendidikan dan ekonomi yang ada di negara-negara mereka. Jadi wawasan anak-anak akan semakin luas. Harapannya dengan kegiatan ini dapat memompa semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi, terutama bahasa Inggrisnya. Sehingga kedepannya mereka memiliki bekal matang menuju masyarakat berkembang. Siap dengan segala tantangan dan kebutuhan global. Untuk madrasah sendiri, juga sangat memberi dampak yang sangat luar biasa, kegiatan ini otomatis digunakan untuk branding dan promosi madrasah.”¹²⁸

Menurut penjelasan Staf humas, Untuk program native speaker ini, sudah dimulai sejak tahun 2014. Waktu itu berhasil mendatangkan Anna Katharina Netter dari Germany. Kemudian, pada tahun 2017, LCP memulai bekerjasama dengan kampus Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada program IRO. Tahun Pada tahun tersebut, LCP mendatangkan Ania Tomzack dari Polandia, serta Oksana Sidorenko dari

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare pada tanggal 28 Pebruari 2019.

Ukraine. Kemudian pada bulan Oktober tahun 2018, LCP mendatangkan Tobias Hoheneder dari Germany dan Martina Montalova dari USA.



Foto 4.8 Para Native Speaker sedang mengajar di kelas 4 dan 5 LCP

6). *Traveling Teddy Project*

Traveling Teddy Project adalah sebuah kegiatan menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah yang ada di luar negeri dengan sebuah kegiatan yang berupa mengirim surat yang berbentuk cerita yang ditulis oleh siswa dan pertukaran maskot boneka atau sejenis karakter sebagai representasi dari sekolah dan budaya yang ada di negara tersebut.

“Untuk Traveling teddy project adalah kegiatan kegiatan mengirim surat yang ditulis oleh siswa dan pertukaran boneka atau maskot dari beberapa sekolah di negara Asia yang masuk dalam grup traveling teddy. Selain kita, ada sekolah dari Malaysia, Thailand, Korea, Filipina dan Jepang. Maskot tersebut kemudian diikutkan pada agenda sekolah, atau bisa dibawa pulang oleh siswa untuk diajak beraktivitas memperkenalkan budaya yang ada di negara tersebut. Setelah beberapa bulan, kemudian maskot tersebut dikirim kembali ke negara maskot tersebut berasal bersama bukti foto perjalanan atau aktivitas mereka juga cerita yang ditulis oleh para siswa.”¹²⁹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019

Selain melakukan perukaran maskot, staf humas juga menjelaskan bahwa pada kegiatan ini, para siswa LCP juga saling berkirim surat dengan siswa yang ada diluar negeri dimana maskot tersebut berasal. Surat tersebut ditulis dalam bahasa Inggris, Sehingga selain mendapatkan teman baru, juga bisa meningkatkan kemampuan writing siswa LCP.



Foto 4. 9 Kegiatan memperkenalkan budaya Indonesia melalui kegiatan traveling teddy

7). *Student Exchange*

Student exchange merupakan sebuah program mengirim siswa untuk belajar di sekolah lain selama sepekan. *Student exchange* ini ada dua versi, yaitu student exchange Internasional, dan student exchange nasioal.

“Di LCP kita juga ada program Student exchange. Yaitu sebuah program mengirim siswa untuk belajar di sekolah lain. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa untuk tinggal jauh dari orang tua, juga melatih untuk bisa beradaptasi dan bertahan hidup ditempat yang baru. Kita ada 2 jenis, kalo untuk kegiatan student exchange intenational, tujuannya adalah memberikan pembelajaran bagi siswa melalui pengalaman nyata bagi mereka untuk mengenal budaya luar. Bagaimana bahasa yang harus dipakai, aktivitas sekolah mereka, sehingga mereka tidak hanya sebatas wawasan saja, namun sudah mempunyai pengalaman secara langsung. Negara yang menjadi tujuan kemari adalah Singapura dan Malaysia.”¹³⁰

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019

Menurut staf humas, banyak hal positif yang didapat dari perjalanan tersebut. Bagi siswa student exchange Internasional ini mereka tidak hanya mengikuti pembelajaran di sekolah luar negeri saja, tetapi mereka juga belajar menunjukkan kepercayaan diri saat melakukan aktivitas. Dalam kontak sosial dengan siswa di luar negeri, mereka belajar untuk berkomunikasi, sehingga mau tidak mau anak-anak harus berusaha menggunakan speaking bahasa Inggris mereka. Selain itu, bagaimana berinteraksi dengan orang baru yang tidak dikenal dan tentunya menguji kemandirian mereka.

Sedangkan untuk student exchange nasional, berikut penjelasan dari staf humas.

“Untuk student exchange nasional, LCP menjalin bekerjasama dengan sekolah yang memiliki kualitas yang tinggi. Sehingga para siswa yang dikirim untuk belajar, bisa menyerap ilmu dan pengalaman yang lebih banyak dan menarik. Pada student exchange nasional anak-anak mendapatkan *buddy* yaitu teman sebagai tempat tinggal sekaligus orang tua baru. Dalam hal ini mereka tidak tinggal bersama pendamping guru, tetapi rumah *buddy* dan orang tuanya menjadi *homestay* mereka. Sehingga kemandirian, pengendalian emosi dan ketrampilan anak-anak dalam bersosialisasi akan terasah.”¹³¹

Menurut penjelasan staf humas, kegiatan ini sudah berlangsung sejak 2014, ketika itu diawali dari sejumlah siswa dari SD Muhammadiyah 1 Bangkinang, Riau belajar di CCP MI Muhammadiyah 1 Pare. Kemudian, pada tahun 2017, sejumlah 10 anak dari LCP dikirim untuk belajar selama 1 minggu di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Kemudian tahun 2018, bersama SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman Sidoarjo. Sejumlah 10 anak juga dikirim untuk belajar selama 1 minggu disana, yang kemudian

¹³¹ Hasil wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019

pada bulan berikutnya 10 siswa SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman Sidoarjo belajar di LCP.

Masih menurut penjelasan staf Humas, pada penutupan acara student exchange, semua peserta menampilkan bakat yang dimiliki dan mendapatkan sertifikat. Dalam proses inilah anak LCP menunjukkan kemampuannya dalam bidang berbahasa Inggris. mereka ada yang berpidato bahasa Inggris, story telling, atau menyanyi dalam bentuk lagu bahasa Inggris. Berikut ini beberapa dokumen hasil foto pelaksanaan student exchange.



Foto 4.10 Kegiatan Student Exchange Internasional



Foto 4.11 Kegiatan Student Exchange Nasional

4. Implikasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) Terhadap Kompetensi Bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan hal yang terbaik dalam mendidik siswanya. Semua hal baik akan dilakukan demi memajukan mutu yang dihasilkan. Salah satunya dengan membuat terobosan dan inovasi program pembelajaran yang menarik dan berkualitas, sehingga output yang dihasilkanpun akan berkualitas, baik dari segi Afektif, kognitif maupun dari segi ketrampilan siswa.

Terkait dampak yang dihasilkan oleh adanya program LCP dengan sistem pembelajaran yang ada di dalamnya terhadap afektif siswa, berikut penjelasan staf Humas.

“Dampak dari program ini untuk anak-anak adalah pembentukan karakter dan kemampuan bahasa Inggrisnya. Untuk karakter mereka lebih kuat dibanding regular. Terbukti ketika mereka berada di kelas 6 dan bergabung dengan anak regular, karakter mereka lebih terlihat. Bahasa yang mereka gunakan lebih sopan dan tingkah mereka juga lebih tertata, dan motivasi belajar dan keaktifan di kelas mereka lebih tinggi dibanding anak-anak regular.”¹³²

Tentang dampak terhadap afektif siswa yang dihasilkan, staf LCP juga menjelaskan yang terpapar dalam wawancara berikut:

“Kalo menurut pengamatan saya, untuk LCP sendiri keunggulan adalah penekanan dibidang bahasa Inggrisnya, sehingga otomatis dampaknya terhadap kemampuan Bahasa Inggrisnya lebih bagus dibanding siswa program regular. Mereka terlihat lebih PD untuk menggunakan bahasa Inggris. Contohnya saat bimbingan olimpiade, kalo saya lihat, anak LCP yang punya kemampuan dibidang Math atau Sain, ketika mereka ikut olimpiade MM atau Sain, ketika pertanyaannya berbentuk bahasa Inggris, mereka sudah tidak

¹³² Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 pare tanggal 28 Februari 2019

bingung dan menemui kendala dengan bahasa, karena sudah terbiasa. Jadi lebih mudah, kalo untuk anak regular, contohnya Mbak Ais sama Taqidito, mereka sangat jago Sain, tapi kalo sudah ketemu pertanyaan dengan bentuk bahasa Inggris, sudah, mereka akan *skip*, pasti dilewati. Untuk afektifnya, terlihat dari karakternya juga sih. Di LCP satu kelas kan diampu oleh dua guru, jadi harapannya pengawasan, pelayanan serta hiruk pikuk aktivitas siswa bisa kita pantau. Jadi mereka istilahnya lebih terawasi. Dari hal-hal kecil sih, cuman akan membentuk kepribadian mereka juga nantinya. Misalnya saat antri mau sholat, kerapian sepatu, adab makan dan minum, ya semacam itu.”¹³³

Terkait dampak yang dihasilkan terhadap kognitif siswa berikut penjelasan staf LCP.

“Untuk bahasa Inggrisnya, alhamdulillah banyak prestasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak LCP. Tahun 2016 dan 2018 menjuarai lomba bahasa Inggris tingkat Nasional di ajang ME Award yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang. Ada juga juara 1 English School Competition di Kampus Uniska, serta masih banyak lagi.”¹³⁴

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pemaparan bu Susmiati dalam wawancara berikut:

“Kalo dari segi prestasi akademis, insyaallah anak-anak LCP mampu. Karena dari segi input sudah kita atur dari awal, otomatis outpunya juga insyaallah bisa dibanggakan. Buktinya rata-rata nilai bahasa Inggris mereka termasuk bagus bila dibanding dengan mata pelajaran yang lain”.¹³⁵

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Ssi., S.Pd Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 maret 2019.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Nukky Senja, S.Pd Staf Humas MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 28 Pebruari 2019

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiati S.Pd., Pengajar LCP kelas IVE MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

Dari hasil wawancara diatas, peneliti konfirmasi dengan data yang dimiliki oleh staf kesiswaan tentang pencapaian prestasi siswa LCP.

Tabel 4.10 Prestasi Siswa Siswi LCP MIM 1 Pare

| No | Nama | Kelas | Prestasi |
|----|----------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kinanti Fauziah | 6A | Juara 1 Bahasa Inggris level 3 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 2 | Raffah Diza Aluna | 5E | Juara 2 Bahasa Inggris level 2 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 3 | Siti Alya Nashwa | 4E | Juara 3 Bahasa Inggris level 2 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 4 | Ahmad Rasyid Ibrahim | 3E | Juara 6 sains level 1 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 5 | Kenjiro M. Aushaf | 3E | Juara 7 Bahasa Inggris level 1 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 6 | Imtinan Natus Zahra | 2E | Juara 10 Bahasa Inggris level 1 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2016 |
| 7 | Amalia Rahma Dwista | 5E | Juara 1 Sains Gebyar Prestasi Anak Indonesia Doho Plaza 2016 |
| 8 | Raffah Diza Aluna | 5E | Juara 1 bahasa Inggris Indonesia berbakat ke 2 roadshow 20 kota |
| 9 | M. Fonda Rasendriya | 5E | Juara 2 bahasa Inggris Indonesia berbakat ke 2 roadshow 20 kota |
| 10 | Siti Alya Nashwa | 4E | Juara 1 matematika Asty Star tingkat Jatim 2017 |
| 11 | Cattleya Lawren P | 4E | Harapan 1 Bahasa Inggris Asty Star tingkat Jatim 2017 |
| 12 | Candra Putra R. | 4E | Harapan 3 Bahasa Inggris Asty Star tingkat Jatim 2017 |
| 13 | Kinanti Fauziah | 6A | Merid Award Olimpiade IPA IMSO OMSI tingkat nasional di Tangerang |
| 14 | Zain Ahmad Quroba | 5E | Juara 3 Lomba kaligrafi Aksioma tingkat Kab. Kediri |
| 15 | Raffah Diza Aluna | 5E | Juara 2 Spelling bee tahun 2017 |
| 16 | Astita Faizzaerlina | 6B | Juara 1 lomba menyanyi Kossima MtsN. Model Kec. Pare |
| 17 | Farah Aulia | 4E | Juara 3 Bahasa Inggris level 2 olimpiade Topaz tingkat Jatim 2017 |
| 18 | Raffah Diza Aluna | 6A | Juara Harapan 1 olimpiade FAI Gottalent Umsida 2017 |
| 19 | Sabrina Aqila Adif | 5E | Special award 1 Ismu in English ME Award tingkat Nasional di UMM 2017 |
| 20 | Irsyad Syauqi Hanif | 6A | Juara 2 Matematika ME Award tingkat Nasional di UMM 2017 |
| 21 | Tsania Nisaul J. | 6A | Peringkat 7 UAMBD Tingkat Kab. Kediri 2017 |
| 22 | Kinanti Fauziah | 6A | Peringkat 9 UAMBD Tingkat Kab. Kediri 2017 |
| 23 | Salvinia Amabilis A. | 6A | Peringkat 10 UAMBD Tingkat Kab. Kediri 2017 |
| 24 | Safira Ilma Qonita | 6A | Peringkat 10 UAMBD Tingkat Kab. Kediri 2017 |
| 25 | Fatimah Azzahro | 6A | Peringkat 10 UAMBD Tingkat Kab. Kediri 2017 |
| 26 | Nabila Rania Rifda | 5E | Special award 1 Ismu in English ME Award tingkat Nasional di UMM 2018 |
| 27 | Kamilia Raihana Z. | 3E | Juara 2 Matematika KMNR tingkat provinsi 2018 |
| 28 | Raya Firjhatullah | 5E | Juara 1 Tapak Suci Putra tingkat Jawa timur 2018 |

| | | | |
|----|-------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------|
| 29 | Khalisa Himawan | 5E | Juara 3 Tapak Suci Putri tingkat Jawa timur 2018 |
| 30 | Fazila Ghania Rafika | 5E | Juara 4 Tapak Suci Putri tingkat Jawa timur 2018 |
| 31 | Irsyad Sandriano | 3E | Merid Award olimpiade Sains JMSC Jember 2018 |
| 32 | Radu Wistara | 2E | Merid Award olimpiade Sains JMSC Jember 2018 |
| 33 | Noura | 2E | Merid Award Sain olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 34 | Keandra Adzka L. | 1F | Merid Award Sain olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 35 | Radu Wistara | 2E | Medali perunggu olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 36 | Irsyad Sandriano | 3E | Medali perunggu olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 37 | Noura | 2E | Merid Award Sain olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 38 | Keandra Adzka L. | 1F | Merid Award Sain olimpiade Sains HIMSO 2018 |
| 39 | Kenjiro Muhammad Aushaf | 5E | Harapan II Lomba Robotok Islamic Education Award Tingkat Kab Kediri 2018 |
| 40 | Khalid Algie Wibowo | 5E | Harapan II Lomba Robotok Islamic Education Award Tingkat Kab Kediri 2018 |
| 41 | Raya Firjatullah | 5E | Juara 2 Futsal Mugeb Cup VI se-Jatim 2019 |



Foto 4.12 Hasil Prestasi Siswa LCP

Selain dampak kognitif dan afektif, sistem pembelajaran yang ada di LCP juga berdampak pada ketrampilan siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh bu Susmiati berikut:

“Kalo dari segi intensitas penggunaan bahasa Inggris, anak-anak si masih belum sepenuhnya konsisten menggunakan. Kalo ngobrol sama teman-teman mereka masih memakai bahasa Indonesia dan Jawa. Namun, untuk kemauan kearah sana sudah terlihat. Terbukti respon mereka saat ditanya oleh guru menggunakan bahasa Inggris, mereka paham maksudnya, dan mereka juga berusaha meresponnya dengan memakai bahasa Inggris meskipun setengah-setengah. Setidaknya mereka terbiasa untuk berusaha menggunakannya. Kalo dari speakingnya, anak-anak belum konsisten untuk menggunakan, Tapi kalo ditanya, ya jawab. Terus kalo disuruh tampil kedepan,

praktek conversation, speech, mereka berani, dan *fluency* dan *pronunciation* dengan hasil yang not too bad lah ya.”¹³⁶

Terkait dengan hal tersebut ditegaskan juga oleh Staf LCP dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Di MIM juga mengembangkan program pemerintah, GLS, gerakan literasi sekolah. Khusus di LCP gerakan ini diselaraskan dengan penggunaan bahasa Inggris. Misalnya, pada saat jam literasi, mereka membaca cerita atau dongeng, maka buku yang mereka baca adalah buku cerita berbahasa Inggris. Contoh lagi, pada setiap akhir tahun ajaran, seluruh siswa di MIM membuat karya tulis berupa cerita yang itu nanti dibukukan dan dibagikan kepada seluruh orang tua siswa MIM. Nah, untuk anak LCP, mereka menulisnya ya pakai bahasa Inggris. Jadi buku mereka nanti bentuknya ya bahasa Inggris.”¹³⁷

Untuk memperoleh validitas data terkait implikasi hasil pembelajaran terhadap kompetensi siswa, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru reguler yang bernama Ibu Nurul Ainiyah. Beliau merupakan guru bahasa Inggris di kelas 3D reguler yang juga pernah mengajar pada program LCP selama 3 tahun. Berikut penjelasan beliau terkait perbedaan siswa LCP dan reguler.

“Kalo perbedaan ya pasti ada. Untuk segi kognitif, penguasaan pada mata pelajaran umum bisa jadi sama, tapi kalo mata pelajaran bahasa Inggris jelas sangat berbeda. Kalo di reguler, bahasa inggrisnya sangat simple sekali. Kebanyakan hanya terbatas pada pengenalan vocab dan beberapa ekspresi sederhana saja. Sedangkan di LCP tingkatannya sudah beda, jadi kalo dilihat dari kompetensi siswa dalam bahasa Inggris jauh masih bagus anak LCP tentunya. Dan untuk karakter siswanya ya sedikit berbeda. Mungkin karena di reguler jumlah siswanya sangat banyak, jadi butuh pengawasan dari guru yang lebih ekstra.”

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Susmiati S.Pd., Pengajar LCP kelas IVE MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 19 Pebruari 2019

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ary Handayani,Ssi.,S.Pd Staf LCP MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 4 maret 2019

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare

a. Latar belakang dibentuknya Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Program bilingual *Linguistic Class Program* (LCP) yang dulunya bernama RKBI (Rintisan Kelas Berstandar Nasional) dibentuk atas inisiatif dari Bapak Drs. Efendi selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah 1 Pare pada waktu itu. Beliau berinisiatif untuk membuat sebuah terobosan baru bagi madrasah setingkat sekolah dasar yang berbeda dari yang lain. Beliau terinspirasi oleh beberapa sekolah maju yang ada di Pare seperti SMAN 2 Pare dan SMP 2 Pare yang mempunyai RSBI. Kala itu MIM 1 Pare tengah mengalami perkembangan yang bagus, sehingga beliau bersama staf membuat sebuah program tersebut dengan tujuan untuk membuat MIM 1 Pare semakin maju dan berkembang.

Program LCP dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan. Dibentuk pertamakali pada tahun 2011 – 2013 program ini dikenal dengan nama RKBI, yaitu Rintisan Kelas Berstandar Internasional. Jumlah kelas yang dibentuk 1 kelas. Dikarenakan kebijakan pemerintah yang menghapus sistem RSBI, maka pada tahun 2013 kelas RKBI di MI Muhammadiyah 1 Pare ditransformasikan kedalam bentuk CCP, yaitu *Cambridge Class Program*. CCP didesign sebagai sebuah kelas khusus dengan mengacu pada kurikulum Cambridge dengan bekerjasama

sister school dengan sekolah Lab School yaitu lembaga pendidikan milik Universitas Negeri Malang.

Dua tahun berikutnya, yaitu tahun pelajaran 2015/2016, karena adanya perubahan manajemen kepemimpinan di MI Muhammadiyah 1 Pare yakni perubahan kepala madrasah, dari Bapak Drs. Efendi kepada Bapak Hirzul Umam, S.Th.I., S.Pd, juga didasari oleh evaluasi tentang curicum Cambridge yang dirasa masih terlalu berat, untuk siswa para guru CCP serta finansial madrasah, maka program tersebut di transformasikan kedaam bentuk LCP.

Linguistic Class Program (LCP) dibentuk sebagai program yang memakai kurikulum Nasional namun tetap terdapat sentuhan Internasional. Sentuhan Internasional tercermin pada penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas belajar. Di LCP bahasa Inggris digunakan dalam beberapa hal, yaitu: dalam bentuk komunikasi sederhana para siswa, digunakan dalam bahasa pengantar guru dikelas dalam pembelajaran, serta bahasa Inggris terinclude dalam 2 mata pelajaran, yaitu Pelajara Science dan Bahasa Inggris. selain itu terdapat pula kegiatan pendukung untuk program yang bahasa Inggris yang lain, seperti: Amzaing time, English Camp, Kids gathering, Native speaker, Traveling teddy project dan Student exchange.

Visi misi LCP adalah sama dengan visi misi madrasah, yaitu Unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan hidup dan berakhlaqul karimah. Sedangkan yang menjadi tujuan dari LCP adalah sebagai bentuk inovasi

dari pengembangan dan branding madrasah. Dalam hal pembelajaran menekankan pada penguasaan bahasa Inggris Siswa. Selain itu, pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa juga merupakan tujuan utama program LCP. Karakter tersebut meliputi sopan santun saat berbicara, kesopanan etika terhadap orang lain, kemandirian, menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kerapian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu yang menjadi tujuan program LCP adalah peningkatan sikap religius siswa, seperti adanya kesadaran untuk sholat 5 waktu dan tepat waktu, serta lancar dalam mengaji.

Respond positif terlihat dari walimurid LCP. Terbukti banyak mantan walimurid LCP terdahulu kembali mempercayakan putra putri mereka untuk belajar di program LCP.

b. Perencanaan Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada program LCP dilakukan melalui kegiatan Raker atau Rapat Kerja. Ketika raker akan dirancang bagaimana program-program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran kedepannya. Proses penyusunan kegiatan tersebut melalui 7 tahapan, yaitu: persiapan, perumusan, pembahasan, evaluasi, revisi dan pengesahan. Adanya proses perencanaan pada program ini dilaksanakan dengan tujuan agar pelaksanaan pendidikan selama satu tahun kedepan dapat dijalankan dengan baik. Meskipun nanti pada perjalanannya akan

mengalami perubahan, namun tetap ada semacam panduan dalam menjalankan proses pendidikan

Dalam proses perencanaan yang dilakukan team LCP pada awal tahun ajaran baru terdapat beberapa hal yang disiapkan. Diantaranya yaitu:

1). Guru yang mengajar yang terlibat dalam team LCP dan Siswa LCP

Dalam hal ini, yang dibahas adalah guru yang terlibat dalam program bilingual LCP. Serta penempatan kelas mengajar mereka selama setahun kedepan, serta para Siswa LCP. Untuk kualifikasi guru yang mengajar di LCP adalah guru yang berijazah bahasa Inggris, atau setidaknya mempunyai kemampuan dasar dalam bahasa Inggris. Sekitar 60% guru LCP berijazah bahasa Inggris dan sisanya berasal dari pendidikan lain. Terdapat program upgrading bagi guru-guru LCP untuk mengupgrade kemampuan bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Dalam sistem rekrutment guru yang dilakukan, menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Apabila tengah membutuhkan guru, maka akan melakukan publikasi secara umum. Sistemnya perekrutan melalui jalur test dan jalur Individu. Jalur test dilakukan apabila MIM 1 Pare tengah membutuhkan guru, sehingga menyebarkan informasi lowongan melalui media massa. Kemudian diseleksi melalui test, yang terdiri atas microteaching, kemampuan umum, penguasaan TIK, mengaji, psikotest dan wawancara. Selain itu terdapat jalur individu yang berasal atas inisiatif pelamar sendiri ada atau tanpa adanya informasi lowongan.

Sedangkan sistem penerimaan siswa LCP dilakukan melalui pemetaan, yaitu melalui penjarangan dengan berdasarkan minat dari orang tua (karena terkait dengan biaya) kemudian dipetakan berdasarkan grade dari hasil test kemampuan calistung siswa.

2). Kurikulum dan Buku Siswa LCP

LCP adalah program kebahasaan dengan program unggulannya adalah Bahasa Inggris. Diperuntukkan bagi siswa pilihan dan peminatan. Ditempuh selama kelas 1 sampai dengan kelas 5 dengan memakai Kurikulum KTSP. Kurikulum yang dipakai mengacu pada diknas dan kemenag yang digabung dengan kurikulum sekolah dengan menonjolkan kekayaan muatan lokal daerah Pare yaitu Bahasa Inggris. di LCP terdapat dua mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris yaitu mata pelajaran Science, dan Bahasa Inggris yang content materinya lebih tinggi dari pelajaran bahasa Inggris umumnya.

Untuk buku LCP memakai KTSP karena terdapat dua mata pelajaran yang dalam penyajiannya menggunakan Bahasa Inggris, yaitu pada mata pelajaran Science (IPA) dan Bahasa Inggris. Sedangkan, pada mata pelajaran lain tetap disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia. Untuk buku Science, khusus kelas 1 memakai buku bilingual. Satu sisi berbahasa Inggris, sisi lain berbahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk pengenalan. Sedangkan untuk anak kelas 2 – 5 berbahasa Inggris. Untuk Bahasa Inggris LCP berberda dengan regular. Regular memakai Global, bukunya lebih

simple, sedangkan untuk LCP memakai buku terbitan National Geographic Learning (NGL) yaitu buku yang content materinya, seperti vocabularies dan readingnya lebih tinggi.

3). Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar

Lokasi belajar siswa LCP berada terpisah dari gedung utama. Terletak diseberang jalan kampus utama, yaitu Jl. Gede I/3 Pare. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sarana dan prasarana di LCP cukup lengkap. Sarana tersebut diantaranya: TV LED dan sound system pada tiap kelas. Suasana belajar nyaman, bersih dan rapi. Untuk fasilitas non fisik, di LCP terdapat dua guru dalam satu kelas. Lab TIK. Perpustakaan mini atau pojok baca di setiap kelas. Banyak tulisan motivasi berbahasa Inggris. Rak sepatu tertata rapi di depan kelas. Halaman bermain. Dua buah kipas angin pada tiap kelas. Meja dan kursi berwarna-warni untuk menambah semangat. Bayak hiasan dari kreatifitas guru dan siswa di pajang di kelas. Musola. Toilet yang bersih dan banyak.

4). Rencana Kegiatan pendukung yang Akan Dijalankan Selama Satu Tahun Kedepan

Pada program LCP terdapat beberapa kegiatan yang itu bersifat khusus. Artinya program tersebut hanya diikuti oleh para siswa LCP saja. Tidak untuk siswa regular atau tahfid. Dalam rencana kegiatan tersebut sekaligus direncanakan guru yang menjadi penanggung jawab atas

keterlaksanaan kegiatan. Program yang telah disusun diantaranya yaitu: Traveling Teddy Project. English Outside. Student Day And Farewall Party. Native Speaker. December Camp Kelas 4 dan 5. Student Exchange. Wisata Bahasa (Outbond) Kelas 1-5. Outschool dengan pergi ke pavrik Campina, Monjaya, Mangrove Kelas 3 dan 4. Kids Gathering Kelas 1-3. June Camp Kelas 4 dan 5. English Zone. Menciptakan Lingkungan English. Menciptakan Karakter Islami. Menciptakan Lingkungan Sehat. Keputerian.

c. Perencanaan Proses Pembelajaran di kelas Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Dalam hal perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di LCP adalah dengan cara membuat perangkat mengajar, yaitu Kalender akademik, Prota, Promes, Silabus, RPP. Perangkat pembelajaran tersebut baru bisa dibuat setelah proses pembelajaran berjalan. Selain perangkat mengajar, perencanaan pembelajaran juga dilakukan melalui pembuatan jurnal guru dan jadwal mingguan yang dibagikan kepada siswa setiap minggunya. Jadwal tersebut dibagikan pada hari jum'at yaitu hari terakhir efektif sekolah di LCP. isi tentang materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu kedepan.

Untuk mapel yang berbahasa Inggris, yaitu Science dan Bahasa Inggris, Silabus dan RPP memakai dari penerbitnya. RPPnya sudah dalam bentuk buku. Bentuk RPP yang terdapat dalam buku memakai bahasa Inggris, namun ada juga yang memakai bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di LCP, diketahui bahwa sistem pembelajaran yang ada di LCP lebih mengarah pada joyful learning, yaitu sistem belajar yang dilakukan dengan metode yang menyenangkan. Metode yang digunakan oleh guru LCP yang kaitannya dengan pelajaran berbahasa Inggris, dipilih dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kemampuan peserta didik. Metode yang sering digunakan oleh para guru LCP dalam pelajaran berbahasa Inggris adalah translate, reading, sing a song, games, roleplay, project atau mix methode dengan memanfaatkan fasilitas TV LED dan sound system pada masing-masing kelas.

Untuk penggunaan bahasa Inggris didalam kelas dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi langsung dan wawancara para guru, masih belum bisa full memakai bahasa Inggris di kelas. Hal tersebut dikarena kemampuan para siswa yang belum sampai kesana. Kendala yang dihadapi adalah masih banyak siswa yang belum faham tentang vocab yang diajarkan. Sehingga dalam menjelaskan para guru lebih sering menggunakan bahasa campuran Inggris Indonesia.

Menurut penjelasan dari salah satu guru LCP, bahwa content materi yang terdapat pada mata pelajaran science adalah dangkal. Hanya disajikan secara garis besar saja, tidak secara detail. Sehingga guru harus mencari materi tambahan di buku lain atau melalui browsing untuk menunjang pemahaman siswa, juga sebagai persiapan ujian di kelas 6.

Di LCP untuk alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas bawah sejumlah 7 JTM ditambah science 3 JTM sehingga total 10 JTM untuk kelas atas Bahasa Inggris 8 JTM dan Science 4 JTM sehingga total 12 JTM.

2. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare

a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

1). Aktivitas Pembelajaran di LCP

Berdasarkan pemaparan data, diketahui bahwa proses pembelajaran pada program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) dan MIM 1 Pare secara umum menggunakan sistem *Fullday school* yaitu sebuah sistem belajar mengajar dari pagi sampai sore hari. Jumlah hari efektif bagi siswa selama sepekan adalah 5 hari sekolah. Sistem 5 hari sekolah yang diterapkan oleh LCP MIM 1 Pare ini mengacu pada adanya permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah. Untuk hari Senin sampai Jum'at durasi waktu dari jam 7.00 pagi sampai pukul 14.45 sore. Sedangkan hari Sabtu digunakan untuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan

ekstrakurikuler yang bersifat tidak wajib dan berbayar, yaitu 240 ribu selama satu tahun. Bagi anak LCP yang tidak ikut ekstrakurikuler, maka hari sabtu sudah menjadi hari libur.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, aktivitas pembelajaran yang ada di LCP setiap hari Senin sampai Kamis memiliki jenis kegiatan yang relatif sama. Kegiatan tersebut dimulai pukul 07.00 tepat dengan aktivitas sholat dhuha berjamaah di kelas masing-masing. Kemudian berdo'a, membaca pancasila, janji pelajar Muhammadiyah kemudian mengisi student's diary. Baru kemudian memasuki jam pelajaran pertama yaitu mengaji. Sistem mengaji yang dipakai adalah Tilawati dengan sistem moving class yang berdasar pada level kemampuan mengaji pada masing-masing siswa.

Setelah jam mengaji, dilanjutkan dengan jam hafalan. Untuk belajar mata pelajaran umum sendiri baru dilaksanakn pada jam ke 3 atau pada pukul 08.20 yaitu setelah jam hafalan. Untuk istirahat, terdapat dua kali istirahat. Istirahat pertama, yaitu pada pukul 9.20 – 9.40 dan istirahat kedua, yang di gunakan untuk sholat dan makan siang yang dilaksanakan pada pukul 11. 40 – 12. 40. Untuk makan siang siswa dan guru telah disediakan oleh catering madrasah, yaitu dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjama'ah.

Dalam proses belajar mengajar, pada program LCP menekankan pada Bahasa Inggris. Bahasa Inggris ini teraplikasi dalam bentuk komunikasi sederhana para siswa selama di kelas ataupun diupayakan

ketika diluar kelas. Juga pada bahasa pengantar guru selama KBM di kelas serta bahasa Inggris digunakan dalam 2 mata pelajaran yakni pada Science dan Bahasa Inggris. Namun berdasarkan pengamatan lapangan, dalam penggunaan bahasa Inggris yang ada di LCP belum seratus persen dan belum bisa diaplikasikan secara maksimal. Para guru dan siswa masih sering menggunakan bahasa Indonesia.

2). Proses Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas IVE LCP pada mata pelajaran Science pada tanggal 19 Pebruari 2019 dengan pembahasan "*Making Model*" dengan menggunakan metode TPR kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Susmi terbagi menjadi 3 kegiatan inti, yaitu Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a). Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru memberikan salam, kemudian melakukan pengkondisian terhadap siswa, dan berdo'a. Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar dan lebih siap menghadapi PTS. Kemudian memberitahu tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu (bahasa yang di gunakan adalah bahasa Inggris).

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberi model kepada siswa tentang making model, yaitu membuat sebuah mainan parasut dari bahan plastik. Guru menjelaskan apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara supaya parasut dari bahan plastik bisa terbang. Para siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah membuat parasut mainan. Mereka mendengarkan, sambil mengerjakan apa yang diucapkan oleh guru. (Guru menjelaskan dalam bahasa Inggris. Namun sesekali juga menggunakan bahasa Indonesia).

Setelah siswa selesai semua. Guru meminta siswa menerbangkan parasut hasil buatan mereka. Mereka juga diminta untuk melihat hasil dari teman-teman mereka kenapa ada yang bisa terbang dan kenapa yang tidak. Mereka diminta menjawab apa saja yang bisa mempengaruhi parasut mereka. (Para siswa menjawab dengan pemahaman mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia sedikit bercampur bahasa Inggris). Kemudian guru memberi pemahaman kepada mereka dengan meluruskan jawaban yang masih kurang tepat. (dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).

Sebagai evaluasi pembelajaran pada hari itu, karena terdapat beberapa siswa yang hasil parasutnya belum berhasil diterbangkan, maka guru memberi tugas kepada semua siswa untuk membuat kembali di rumah sambil mengingat-ingat penjelasan yang telah diberikan. Hasil parasut itu dikumpulkan pada pelajaran science berikutnya.

c). Kegiatan penutup

Melakukan review dalam proses pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut hasil observasi dikelas 1F yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 tentang *Favorite Food*. Berdasarkan data hasil observasi pada kelas 1F, juga menerapkan strategi Joyful learning dengan metode *Mix method (interactive communicative dan Song)*.

a). Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan guru membuka salam. Dilanjutkan dengan berdo'a membaca basmalah bersama. Kemudian pengkondisian terhadap siswa. Memberi motivasi kepada siswa dan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari dengan tebak-tebakan vocabularies. (dengan bahasa Inggris)

b). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru masuk pada materi inti yaitu tentang Good food dengan meminta siswa mengamati gambar. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi makanan apa saja yang terdapat digambar. Setelah itu, siswa diminta menirukan untuk mengucapkan nama-nama makanan tersebut. Aktivitas berikutnya, guru menjelaskan tentang cara bertanya dan menjawab memakai "*Do you like... ?*". setelah diberi penjelasan, siswa diminta untuk berlatih dengan mengerjakan beberapa pertanyaan tentang "*Do you like... ?*". Setelah

pertanyaan tentang “Do you Like? dijawab oleh siswa semua. Guru mengkonfirmasi jawaban satu persatu. (bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).

c). Kegiatan penutup

Melakukan penyegaran dengan memutar video tentang makanan kesukaan. Kemudian melakukan review dalam proses pembelajaran juga dengan memutar video tentang nama makanan dan puzzle tentang do / don't like. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam video tersebut dalam bahasa Inggris secara lisan. Kemudian terakhir, guru mengkondisikan siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa selain bahasa Inggris, yang menjadi target untuk LCP adalah pembentukan karakter. Terutama untuk kelas satu. Hasil dari data wawancara dengan guru LCP menjelaskan bahwa untuk kelas 1, lebih ditekankan pada aspek karakter siswa. Karakter tersebut meliputi pembiasaan-pembiasaan baik, juga pada kemandirian siswa. Selain itu penanaman nilai islami juga menjadi fokus. Untuk penggunaan bahasa Inggris, dikelas 1 juga menjadi target, namun diajarkan secara pelan-pelan dan cara yang *fun* agar anak lebih tertarik dan tidak terbebani.

3). Evaluasi Pembelajaran pada Program LCP

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru LCP, Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di LCP dilakukan melalui ulangan harian, yaitu disebut DE singkatan dari Daily Examination, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Untuk jenis soal, pada 2 mata pelajaran berbahasa Inggris yakni science dan bahasa Inggris memakai bahasa Inggris secara full. Dan para siswa dalam menjawab pertanyaanpun juga memakai bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran lain memakai Bahasa Indonesia. Bentuk soal yang dipakai dalam evaluasi di LCP adalah Multiple Choice, isian singkat dan uraian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, Diketahui juga bahwa untuk kelas 1 ketika ujian para siswa masih dibantu oleh para guru dengan membacakan soal. Namun tetap siswa yang menjawab. Terlebih pada mata pelajaran yang memakai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Untuk prosesnya, 1 soal langsung dijawab dan satu soal langsung dijawab, sehingga selesainya pun secara bersama.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang dipakai pada program LCP adalah 78. Sedangkan untuk program reguler dan program Tahfidz di MI Muhammadiyah 1 Pare secara umum nilai KKMnya adalah 75.

Selain melalui test formatif dan summatif, Untuk mengevaluasi penguasaan berbahasa Inggris siswa, evaluasi juga dilakukan melalui Test Amazing Time pada setiap akhir semester. Testnya khusus untuk

mengetahui kemampuan bahasa Inggris. Testnya disesuaikan dengan target amazing time perkelas yang kemudian dilaporkan melalui raport khusus yang diberi nama raport amazing time.

b. Kegiatan Khusus pada Program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pada program bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) terdapat beberapa aktivitas kegiatan yang berbeda dengan program lain yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare. Aktivitas tersebut dijadikan sebagai aktivitas andalan yang hanya diikuti oleh para siswa LCP. Kegiatan andalan di LCP tersebut diantaranya ada Amazing time, English Camp, Kids gathering, English outside, Student exchange, Native speaker Traveling Teddy project.

1). Amazing Time

Berdasarkan pemaparan staf Humas, dan juga observasi langsung, diketahui bahwa yang menjadi kegiatan pembeda di LCP adalah Amazing time. Amazing time merupakan mata pelajaran khusus yang ada di LCP berupa jam Bahasa Inggris tambahan yang dilaksanakan setiap 30 menit sebelum pulang. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis ini dikemas dengan metode pembelajaran bahasa Inggris yang fun, menyenangkan. Diantaranya dengan menyanyi, melihat movie atau video, membaca puisi, telling story, bermain drama atau pidato. Semua kegiatan tersebut disesuaikan

dengan target pada tiap jenjang. Kemudian, diakhir semester para siswa akan diuji melalui test. Test tersebut diujikan secara lisan atau berupa penampilan untuk mendapatkan hasil berupa penilaian yang akan ditulis dan dilaporkan kepada orang tua siswa dalam bentuk raport khusus amazing time.

Dalam Amazing time terdapat target materi dan pencapaian pada tiap jenjang. Target tersebut berupa tema dari tiga hal, yakni conversation, vocabularies dan project yang harus dilakukan selama dua semester. Untuk target kelas satu, target conversationnya masih dasar, vocabulariesnya berupa kosa kata dasar seperti alphabet, fruits, vegetables, numbers, and color. Untuk target project berupa gerak lagu, dan yel.

Untuk target kelas 2, conversationnya berupa introduction daily activity. Vocab berupa part of body, things in the house, people at school public place. Project tampilannya berupa english poem.

Untuk kelas 3 target conversationnya tentang how to ask with WH questions, reading map, direction. Vocabnya tentang feeling, describing people, profession, direction, time, dan fashion. Untuk project tampilan adalah English Drama, dan telling story.

Untuk kelas 4, target conversationnya adalah respond from teacher, friends and text contain. Vocabnya sudah umum berasal dari reading, writing dan listening. Target untuk projectnya adalah speech.

Untuk kelas 5, target conversationnya berbicara dengan foreigner atau turis asing. Untuk vocab, targetnya adalah vocab yang digunakan untuk sebuah conversation dengan para foreigner. Untuk project akhirnya adalah English Tourism yaitu melakukan berbicara (conversation) dengan foreigner atau turis asing saat melakukan SKAL di Borobudur.

2). *English Camp*

English Camp adalah sebuah kegiatan menginap di kursusan yang ada di Kampung Inggris selama beberapa hari dengan peserta adalah kelas 4 dan 5. English camp dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada liburan semester 1 bulan Desember, sehingga disebut December camp, dan pada liburan semester genap pada bulan Juni sehingga disebut June camp. Tujuan dari English camp berdasarkan pemaparan staf humas adalah untuk mengintensifkan pembelajaran bahasa Inggris dengan memberi pengalaman langsung untuk belajar dengan para tutor di kampung Inggris serta melatih mental untuk lebih mandiri dalam bersikap dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

3). *Kids Gathering*

Menurut pemaparan staf humas, diketahui bahwa Kids Gathering merupakan kegiatan untuk kelas kelas 1, 2 dan 3 LCP bersama orang tua mereka. Sebuah kegiatan bersama-sama antara siswa kelas 1 sampai

kelas 3 dengan mengambil lokasi pada salah satu rumah wali murid untuk menunjukkan penampilan hasil dari project dalam pelaksanaan amazing time pada masing masing kelas. Untuk kelas 1, mereka bisa bernyanyi bahasa Inggris, berekspresi. Untuk kelas 2 mereka berpuisi berbahasa Inggris. Untuk kelas 3 mereka telling story atau drama bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan ini digunakan sebagai pembelajaran buat para siswa untuk lebih berani dan percaya diri berekspresi dengan menggunakan bahasa inggris serta belajar tampil didepan umum.

4). *English Outside*

English outside adalah sebuah kegiatan pembelajaran dimana LCP MIM 1 Pare kerjasama dengan lembaga kursus di Kampung Inggris. Sistemnya pada kegiatan ini yaitu para tutor dari kampung Inggris mengajar khusus untuk pelajaran bahasa Inggris di pelajaran Amazing time selama sebulan. Tujuannya adalah merefresh semangat belajar bahasa inggris para siswa LCP. Pembelajaran yang dipakai oleh para tutor dibuat enjoy didalam kelas, disesuaikan mengikuti target pelajaran amazing time. Kehadiran mereka menjadikan susana belajar mengajar di LCP lebih berwarna, lebih semangat dan lebih Fun untuk anak-anak. Anak-anak jadi lebih bisa dekat dengan yang namanya belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan staf humas, bahwa lembaga yang pertama kali diajak untuk bekerjasama adalah BEC (*Basic English Course*). Selain BEC, lembaga yang sudah bekerjasama dengan LCP untuk program outside adalah HEC 2 (*Happy English Course*) dan DEC (*Dynamic English Course*).

5). *Native Speaker*

Dalam project International, di LCP terdapat sebuah program yang disebut Native Speaker, yaitu sebuah program mendatangkan foreigner luar negeri untuk datang dan mengajar di LCP. Tujuannya untuk memberi pengalaman kepada para siswa untuk mendengar secara langsung bagaimana bahasa Inggris itu dibunyikan secara langsung oleh native. Selain itu, siswa juga bisa mengenal budaya dari native tersebut, kebiasaan yang ada disana, juga pendidikan yang ada di negara-negara mereka. sehingga wawasan siswa semakin luas. Selain itu harapannya dengan kegiatan ini dapat memompa semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi, terutama dalam bahasa Inggris. Kedepannya mereka memiliki bekal matang menuju masyarakat berkemajuan. Siap dengan segala tantangan dan kebutuhan global. Untuk madrasah sendiri, juga sangat memberi dampak yang sangat luar biasa untuk branding dan promosi madrasah.

Program native speaker ini LCP telah dimulai pada tahun 2014 dan berhasil mendatangkan Anna Katharina Netter dari Germany. Kemudian pada tahun 2017, LCP mulai bekerjasama dengan kampus Universitas Muhammadiyah Malang pada program IRO. Kerjasama ini berhasil mendatangkan beberapa foreigner seperti Ania Tomzack dari Polandia, serta Oksana Sidorenko dari Ukraine tahun 2017 serta Tobias Hoheneder dari Germany dan Martina Montalova dari USA pada tahun 2018. Kerjasama ini masih berlanjut sampai sekarang.

6). *Traveling Teddy Project*

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf humas, diketahui bahwa *Traveling teddy project* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pada program LCP dengan beberapa sekolah luar negeri di Asia yang tergabung dalam grup *traveling teddy*. Sekolah di luar negeri tersebut diantaranya adalah dari Negara Malaysia, Thailand, Taiwan, Korea, Filipina dan Jepang.

Kegiatan yang dilakukan dalam *travelling teddy* adalah kegiatan mengirim surat yang berbentuk cerita yang ditulis oleh siswa dan pertukaran maskot boneka atau sejenis karakter sebagai representasi dari sekolah dan budaya yang ada di negara tersebut. Maskot tersebut kemudian diikutkan pada agenda sekolah, atau bisa dibawa pulang oleh siswa untuk diajak beraktivitas sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya yang ada di negara tersebut. Setelah beberapa bulan, kemudian

maskot tersebut dikirim kembali ke negara dimana maskot tersebut berasal bersama bukti foto-foto perjalanan atau aktivitas yang telah dilakukan.

Selain melakukan pertukaran maskot, pada kegiatan ini, para siswa LCP juga saling berkirim surat dengan siswa diluar negeri dimana maskot tersebut berasal. Surat tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para siswa akan memperoleh teman baru dari luar, pengetahuan tentang kebudayaan luar, juga bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

7). *Student Exchange*

Student Exchange adalah sebuah program yang dilakukan pada program LCP dengan mengirim beberapa siswa untuk menimba ilmu ke sekolah lain. Dari pemaparan data yang didapat, bahwa student exchange yang ada di LCP terdapat dua jenis, yaitu student exchange Internasional dan nasional.

Untuk student exchange Internasional, tujuannya adalah memberikan pembelajaran bagi siswa melalui pengalaman nyata bagi mereka untuk mengenal budaya luar. Bagaimana bahasa yang harus dipakai, aktivitas sekolah mereka, sehingga mereka tidak hanya sebatas wawasan saja, namun sudah mempunyai pengalaman secara langsung. Negara yang menjadi tujuan adalah Singapura dan Malaysia. Dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan ini adalah mereka tidak hanya

mengikuti pembelajaran di sekolah luar negeri, dalam kontak sosial mereka belajar untuk berkomunikasi, sehingga berusaha menggunakan speaking bahasa Inggris mereka. Selain itu, bagaimana berinteraksi dengan orang baru yang tidak dikenal dan tentunya menguji kemandirian mereka.

Sedangkan untuk student exchange nasional, LCP menjalin kerjasama dengan sekolah yang memiliki kualitas yang tinggi. Sehingga para siswa yang dikirim untuk belajar, bisa menyerap ilmu dan pengalaman yang lebih banyak dan menarik. Pada student exchange nasional anak-anak mendapatkan buddy yaitu teman sekolah yang juga sebagai tempat tinggal mereka selama mengikuti student exchange

Masih menurut penjelasan staf Humas, pada penutupan acara student exchange, semua peserta menampilkan bakat yang dimiliki dan mendapatkan sertifikat. Dalam proses inilah anak LCP menunjukkan kemampuannya dalam bidang berbahasa Inggris. Mereka ada yang berpidato bahasa Inggris, story telling, atau menyanyi dalam bentuk lagu bahasa Inggris.

Kegiatan ini sudah berlangsung sejak 2014, diawali dari sejumlah siswa dari SD Muhammadiyah 1 Bangkinang, Riau belajar di CCP MI Muhammadiyah 1 Pare. Kemudian, tahun 2017 dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Kemudian tahun 2018, bersama SD Muhammadiyah 1 dan 2 Taman Sidoarjo.

3. Implikasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) Terhadap Kompetensi Bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare

Implikasi yang dihasilkan oleh adanya sistem pembelajaran yang ada pada program bilingual LCP MI Muhammadiyah 1 Pare terhadap kompetensi siswa bisa dilihat dari 3 ranah. Dari segi afektif, kognitif dan ketrampilan siswa.

Dari ranah afektif, implikasi yang dihasilkan adalah tentang pembentukan dan penguatan karakter siswa. Dari pemaparan staf Humas, untuk karakter anak LCP lebih bagus dibanding dibanding regular. Indikatornya bisa dilihat ketika mereka berada di kelas 6 dan bergabung dengan anak regular. Bahasa yang mereka gunakan lebih sopan, tingkah mereka juga lebih tertata, motivasi belajar dan keaktifan di kelas mereka lebih tinggi dibanding anak-anak regular. Selain itu, rasa percaya diri pada anak LCP juga meningkat terutama dalam hal penggunaan bahasa Inggris. Selain itu, adanya dua guru dalam satu kelas ketika pembelajaran pada program LCP menjadikan tingkat kedisiplinan mereka lebih terawasi, contohnya saat antri mau sholat, kerapian sepatu, adab makan dan minum.

Implikasi dari pembelajaran terhadap aspek kognitif siswa LCP ditunjukkan dari banyaknya prestasi yang diraih. Terutama dalam kompetisi berbahasa Inggris siswa. Contohnya prestasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak LCP pada tahun 2016 dan 2018 dengan menjuarai lomba bahasa Inggris tingkat Nasional di ajang ME Award yang diselenggarakan di

Universitas Muhammadiyah Malang. Ada juga juara 1 English School Competition di Kampus Uniska. Indikator lain yang ditemukan berdasarkan pemaparan data adalah rata-rata nilai bahasa Inggris mereka termasuk bagus bila dibanding dengan mata pelajaran yang lain dan juga program lain di MIM.

Selain dampak kognitif dan afektif, sistem pembelajaran yang ada di LCP juga berdampak pada ketrampilan siswa. Dari segi intensitas penggunaan bahasa Inggris masih belum sepenuhnya konsisten. Namun untuk kemauan kearah sana sudah terlihat. Dibuktikan dengan adanya pemahaman dan respon maksud pembicaraan, serta usaha untuk meresponnya dengan menggunakan bahasa Inggris. selain itu, adanya rasa percaya diri dan berani untuk praktek conversation, speech dan telling story. Selain itu juga ditunjukkan dengan adanya gerakan literasi yang diselaraskan dengan pembelajaran bahasa inggris yaitu dengan membaca cerita atau mendongeng dalam bahasa Inggris, selain itu adanya karya yang mereka tulis yang berupa cerita dengan bentuk bahasa Inggris.

Implikasi tersebut juga dibuktikan oleh pemaparan guru bahasa Inggris regular yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kompetensi siswa LCP dan regular dalam bidang bahasa Inggris dengan menunjukkan hasil bahwa siswa LCP lebih bagus kemampuannya. Selain itu, dari segi karakternya juga lebih sopan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI

Muhammadiyah 1 Pare

1. Latarbelakang dibentuknya Program Bilingual (*Linguistic Class Program*)

Sekolah atau madrasah adalah tempat dimana manusia didik sebagai persiapan untuk kehidupan masa depan. Tempat dimana aktivitas tranfer pengetahuan serta penanaman nilai-nilai kebaikan terjadi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas dari sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Sekolah atau madrasah yang berkualitas, akan banyak menghasilkan sumberdaya yang berkualitas pula.

Untuk memajukan kualitas pendidikan yang dihasilkan, banyak cara yang ditempuh oleh instansi lembaga pendidikan. Langkah inovasi terus dikembangkan demi meraih standar yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan program unggulan atau program khusus. Program-program tersebut salah satunya yaitu dengan program Bilingual. Program Bilingual adalah sebuah program dimana dalam Proses pembelajaran menggunakan dua bahasa.

MI Muhammadiyah 1 Pare adalah sebuah madrasah yang terus berupaya untuk berinovasi. Inovasi tersebut tertuang dalam bentuk program-program unggulan. Salah satu program unggulan yang ada adalah program bilingual LCP (*Linguistic Class Program*). Berdasarkan hasil temuan pada bab 4 yang menyebutkan bahwa latar belakang dibentuknya LCP adalah dari hasil inspirasi kepala madrasah terhadap sekolah-sekolah maju di sekitar Pare yang telah lebih dulu menerapkan program RSBI. Inspirasi tersebut kemudian mengusik keinginan beliau untuk mendisain madrasah setingkat sekolah dasar yang berbeda dari yang lain sehingga menciptakan program RKBI.

Berdasarkan pada hal tersebut, bisa dikatan bahwa dengan terciptanya program RKBI adalah salah satu bukti bahwa MI Muhammadiyah 1 Pare adalah madrasah yang terus berinovasi. Meskipun beberapa kali harus mengalami pergantian sistem dikarenakan adanya kebijakan pemerintah serta pergantian kepala madrasah, namun yang patut digaris bawahi adalah usaha dari madrasah yang terus berupaya untuk memberikan sesuatu yang berbeda dari sekolah yang lain. Dengan membentuk RKBI, yang kemudian harus berganti dengan CCP dan pada akhirnya bertransformasi kepada LCP, merupakan upaya madrasah untuk mempertahankan eksistensi madrasah serta memberikan sesuatu yang terbaik guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Seperti yang dipaparkan pada bab 4 bahwa LCP (*Linguistic Class Program*) merupakan program transformasi dari program yang pada awalnya memakai kurikulum International, yakni kurikulum Cambridge. Namun

karena adanya suatu kebijakan, kemudian berganti memakai kurikulum Nasional dengan tetap terdapat sentuhan Internasional. Sentuhan Internasional yang ada di LCP tersebut tercermin pada penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas belajar. Apa yang dilakukan oleh LCP tersebut sebagai aktualisasi yang mempunyai kesesuaian dengan apa yang tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VII pasal 33 ayat 3 bahwasanya bahasa asing dapat dipakai untuk bahasa pengantar pada sekolah sebagai sarana mendukung kemampuan berbahasa asing bagi siswa.

Relevansi yang dihasilkan dibuktikan dengan berdasarkan temuan penelitian. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa program LCP Bahasa Inggris digunakan dalam beberapa hal, yaitu: dalam bentuk komunikasi sederhana para siswa, digunakan dalam bahasa pengantar guru dikelas dalam pembelajaran, serta Bahasa Inggris terinclude dalam 2 mata pelajaran, yaitu Pelajara Science dan Bahasa Inggris. Selain itu terdapat pula kegiatan-kegiatan pendukung untuk program yang berbahasa Inggris.

Selanjutnya, berdasar pada hasil temuan diketahui bahwa yang menjadi dibentuknya program LCP adalah sebagai bentuk inovasi dari pengembangan dan branding madrasah dan kualitas siswa, yang terinternalisasi dalam proses pembelajarannya, bertujuan untuk menekankan pada penguasaan bahasa Inggris Siswa. Selain itu, pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi sopan santun saat berbicara, kesopanan etika terhadap orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kerapian dan kepedulian

terhadap lingkungan sekitar serta peningkatan sikap religius siswa. Hal tersebut mengandung relevansi dengan apa yang menjadi tujuan menurut Depdiknas tentang dilaksanakannya program bilingual dalam sekolah. Kesesuaian tujuan tersebut meliputi: pengembangan kemampuan berbahasa, peningkatan khazanah keilmuan, pengembangan kemampuan berpikir kreatif, menyiapkan generasi unggul, mengembangkan ketrampilan siswa serta penanaman nilai-nilai karakter.

2. Perencanaan Program LCP (*Linguistic Class Program*)

Dalam dunia pendidikan, untuk mengimplementasikan suatu program atau kegiatan, hal yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi terlaksananya apa yang menjadi ide secara maksimal. Perencanaan hendaknya disusun sistematis dan rancang secara matang, agar dalam proses pelaksanaannya tidak akan ditemui kendala yang menghambat sehingga mampu menghasilkan hasil yang berkualitas. atau bemutu.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa proses perencanaan pada program LCP sudah dimulai pada awal tahun ajaran melalui raker. Pada kegiatan raker akan dirancang apa dan bagaimana program kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan. Pada proses raker sendiri terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu persiapan, perumusan, pembahasan, evaluasi, revisi dan pengesahan. Menurut peneliti, proses perencanaan ini sangat baik dilakukan, karena jauh sebelum melakukan

eksekusi pada ranah pembelajaran dikelas, para guru LCP telah melakukan identifikasi dan menganalisis kebutuhan apa yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran siswa, khususnya pada program berbahasa Inggris siswa. Perencanaan ini juga perlu dilakukan karena hasil dari perencanaan tersebut bisa diarsipkan dan dijadikan sebagai acuan program kegiatan selama setahun kedepannya. Selain itu juga bisa dijadikan acuan dalam mengevaluasi apabila terdapat kendala atau kekurangan untuk tahun berikutnya agar lebih baik dalam pelaksanaan, sehingga apa yang menjadi tujuan bisa didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada paparan data dan hasil temuan, perencanaan telah dimulai pada awal tahun ajaran baru membahas beberapa hal terkait perencanaan aktivitas belajar selama setahun diantaranya tentang susunan guru di LCP dan para siswa, kurikulum dan buku yang akan dipakai serta agenda kegiatan khusus sebagai penunjang pembelajaran berbahasa Inggris siswa. Bila dianalisis dari para pengajar pada program LCP, mereka dipilih dengan berdasar pada kualifikasi kemampuan bahasa Inggris yang baik. Hingga pada proses perekrutanpun juga dipersiapkan. Hal tersebut ditandai dengan adanya serangkaian test yang harus dilakukan baik untuk bagi guru maupun siswa yang ingin masuk ke LCP. Hal ini menjadi point plus bagi program LCP, mengingat faktor sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran dengan memakai bahasa asing. Bahkan bisa dikatakan faktor sumberdaya manusia menjadi hal yang prioritas karena akan berpengaruh kepada sukses atau tidaknya sebuah proses nantinya.

Kurikulum dan Buku yang di pakai oleh siswa LCP pun juga disiapkan dengan baik, yaitu mengacu pada kemampuan siswa dan target yang ingin diperoleh. Dari segi fasilitas dan sarana prasarana, serta rancangan agenda kegiatan-kegiatan penunjang program khusus selama setahun juga direncanakan dan ditata dari segi waktu sampai penanggung jawab agenda. Semua hal perencanaan tersebut dibahas selama kegiatan raker pada awal tahun. Sehingga dari sini bila dikaitkan dengan teori yang menyatakan tentang persyaratan awal dalam program bilingual seperti staffing, Recruitment, Teacher certification, Staff development yaitu dan curriculum development maka bisa dikatakan bahwa dalam segi persyaratan untuk melaksanakan suatu program, maka LCP telah memenuhi persyaratan tersebut.

Selain perencanaan yang dilakukan pada awal tahun, pada program LCP, perencanaan pembelajaran juga direncanakan oleh para guru sebelum proses aplikasi pembelajaran di kelas. Dari data bab 4 diketahui bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di LCP adalah dengan cara membuat perangkat mengajar, yaitu Kalender akademik, Prota, Promes, Silabus, RPP. Tidak hanya perangkat mengajar, perencanaan pembelajaran yang ada pada Program LCP juga dilakukan melalui pembuatan jurnal guru dan jadwal mingguan yang dibagikan kepada siswa setiap minggunya. Proses perencanaan tersebut sangat lah penting untuk dilakukan, karena dengan begitu baik para guru maupun siswa bisa paham apa yang harus dipersiapkan pada saat proses belajar berlangsung. Seperti materi apa

yang harus disiapkan oleh guru, mengingat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa pada mata pelajaran science materi yang diajarkan dangkal, sehingga harus menambah materi lagi. Selain itu, perencanaan tersebut juga dilakukan untuk memilih metode apa yang harus dipakai oleh guru untuk diterapkan, karena hal tersebut juga menunjang sukses atau tidaknya pembelajaran. Bila dilihat dari segi siswa, menurut hemat peneliti, dengan adanya jadwal mingguan, hal tersebut akan sangat membantu siswa dan para orang tua siswa untuk merencanakan pembelajaran versi mereka. Dengan jadwal mingguan, siswa dan juga orang tua siswa akan mengetahui lebih awal materi-materi apa yang akan dipelajari selama seminggu kedepan, juga rencana aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan selama pembelajaran sepekan berikutnya. Sebagai hasilnya, mereka juga bisa mempersiapkan terlebih dahulu dari rumah.

B. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

a. Aktivitas Pembelajaran di LCP

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada program LCP (*Linguistic Class Program*) memakai sistem *fullday school*, yakni sebuah sistem dimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan hingga sore hari. Sistem ini telah diterapkan lama sebelum maraknya sistem *fullday school* yang diinstruksikan oleh Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan ke sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil obeservasi, diketahui bahwa pada LCP menganut sistem 5 hari sekolah, yakni dari hari senin sampai jum'at. Sistem 5 hari sekolah yang diterapkan oleh LCP MIM 1 Pare ini mengacu pada adanya permendikbud no 23 tahun 2017 tentang hari sekolah.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan sekolah lima hari memiliki banyak keunggulan. Manfaat tersebut diantaranya, meningkatkan kualitas pendidikan utamanya pada karakter siswa, karena siswa lebih intens berada dalam pantauan guru di sekolah sampai sore sehingga kesempatan untuk mendapatkan pengaruh negatif dari luar berkurang. Hari Sabtu bisa digunakan untuk program pengembangan bakat dan hobby siswa. pengembangan tersebut bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ataupun kursus diluar. Kemudian, sistem 5 hari sekolah juga menjadikan waktu libur siswa lebih lama sehingga intensitas bertemu dan menghabiskan waktu dengan keluarga lebih banyak. Hal tersebut akan menjadikan kedekatan mereka semakin lebih akrab.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan data temuan pada bab 4 diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar, pada program LCP sangat menekankan pada Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diaplikasikan dalam bentuk komunikasi sederhana oleh para guru dan siswa selama di kelas ataupun diupayakan ketika diluar kelas. Dalam program ini siswa diajarkan melalui

pembiasaan-pembiasaan untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa Inggris ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagai pendukung dari program tersebut, bahasa Inggris juga teraplikasi dalam bentuk penyajian terhadap 2 mata pelajaran para siswa, yakni pada mata pelajaran Science dan Bahasa Inggris, selain itu juga terdapat beberapa program khusus untuk mendukung bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan observasi di kelas selama kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pada program LCP terbagi menjadi 3 kegiatan inti, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1). Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, aktivitas yang dilaksanakan adalah guru memberikan salam sebagai pembuka. Mengkondisikan siswa, yang dalam hal ini bertujuan agar para siswa lebih siap dan fokus untuk melaksanakan belajar. Kemudian berdo'a bersama sebagai langkah awal untuk memupuk niat para siswa agar senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu, dalam tahap ini guru juga memberi motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Pemberian motivasi yang positif dalam setiap awal pelajaran kepada sangat perlu dilakukan karena hal tersebut dapat memupuk kembali niat belajar para siswa. Selain itu juga dapat memacu semangat untuk terus berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan. Sedangkan

penyampaian tujuan pembelajaran adalah di niatkan untuk memfokuskan siswa tentang apa dan kemana proses pembelajaran tersebut akan tertuju.

Adapun yang menjadi catatan menurut peneliti dalam pelaksanaan tahap ini adalah dalam implementasi bahasa, guru menggunakan bahasa Inggris, masih secara penuh. Hal tersebut dirasa baik untuk dilakukan, guna menginspirasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris mereka.

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, terdapat kegiatan eksplorasi elaborasi dan konfirmasi. Dalam tahap ini, dalam menjelaskan pelajaran pada dua mata pelajaran yang berbahasa Inggris, para guru LCP berusaha menjelaskan dengan memakai bahasa Inggris secara penuh. Namun sesekali juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai penekanan tentang konsep dan materi. Menurut peneliti, hal tersebut sangat baik dilakukan mengingat pada dasarnya para siswa yang masih berada pada jenjang sekolah dasar tingkat penguasaan vocabularies dalam bahasa Inggrisnya masih sedikit. Apabila penyampaian materi disajikan dalam bentuk 100% memakai bahasa Inggris, hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi para siswa yang telah menguasai banyak vocab bahasa Inggris. Mereka akan tetap memahami materi yang dijelaskan. Namun hal yang sebaliknya akan terjadi bagi siswa yang vocab bahasa Inggrisnya kurang. Sehingga, dari sini menurut hemat peneliti, adanya

penggunaan bahasa Indonesia dalam penjelasan guru dalam materi berbahasa Inggris masih dibutuhkan oleh siswa sebagai support tambahan penjelasan dan pemahaman terkait konsep atau materi.

Aktivitas yang juga dilakukan adalah para siswa juga diminta untuk membaca buku yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris serta menulis hasil jawaban dan evaluasi juga dalam bentuk bahasa Inggris. Hal tersebut sangat baik dilakukan, supaya para siswa terbiasa untuk mendengarkan, merespon, membaca dan menulis dalam bentuk bahasa Inggris.

3). Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mereview jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan pada proses pembelajaran dengan tujuan apa yang telah dipelajari oleh siswa benar-benar tertanam dan tersimpan dalam memori jangka panjang mereka. Sehingga, apa-apa yang telah dipelajari tersebut tidak mudah untuk terlupa apalagi sampai hilang dalam memori otak mereka. Yang pada akhirnya, ketika mereka membutuhkan kembali tentang pemahaman sesuatu hal tersebut, mereka mampu dengan cepat untuk mengingat dan memprosesnya kembali.

Dalam kegiatan penutup diakhiri oleh siswa dan guru dengan membaca hamdalah. Hal tersebut sangat baik untuk dilakukan sebagai salah satu wujud pembiasaan karakter religius pada siswa, yakni terkait

dengan ungkapan rasa syukur. Dan yang paling akhir adalah salam sebagai penutup.

Dengan berdasarkan temuan yang diperoleh, bila dilihat dari penggunaan bahasa selama pelaksanaan maka dapat dikatakan bahwa pada program LCP MIM 1 Pare termasuk dalam kategori program bilingual Additive. Hal tersebut dikarenakan pada program LCP penggunaan bahasa kedua yaitu bahasa Inggris yang dipakai dalam proses pembelajaran tidak digunakan secara penuh, namun masih bercampur dengan bahasa asli atau bahasa Indonesia. Para guru di LCP masih menggunakan bahasa *mix* atau campuran dan masih sering menggunakan bahasa asli (bahasa Indonesia) dalam menjelaskan materi pada mata pelajaran berbahasa Inggris.

Dalam poses pembelajaran, peran dari Guru sangatlah penting. Peran guru tidak hanya sebagai pentransfer knowledge, namun juga sebagai sebagai guider and facilitator yang mengarahkan seperti apa proses pembelajaran akan dilangsungkan. Dalam konteks ini pemilihan metode yang tepat sangat berperan dalam suksesnya proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh guru LCP. Dalam hal metode, metode yang digunakan oleh para guru LCP berkaitan dengan pelajaran berbahasa Inggris disesuaikan dengan materi yang diajarkan, juga kemampuan para siswa. Metode tersebut disajikan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Diantara metode yang digunakan adalah translate, sing a song, games, watching video, roleplay, project atau mix methode yaitu metode campuran antara ceramah yang kemudian

dikombinasikan metode lain dengan memanfaatkan fasilitas TV LED dan sound system pada masing-masing kelas. Semua metode yang digunakan oleh para guru di LCP bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa LCP sehingga proses belajar dapat tercipta secara maksimal dan apa yang menjadi target oleh masing-masing guru LCP dapat tercapai.

Dalam salah satu persyaratan dalam penerapan program bilingual pun dijelaskan bahwa guru pada program bilingual harus memahami ilmu kebahasaan dan memahami bagaimana metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Hasil observasi lapangan menyatakan demikian. Para guru di LCP juga memilih milih dalam menggunakan metode dan cenderung variatif dan tidak monoton. Sehingga dengan adanya usaha pemilihan metode yang digunakan dengan menyesuaikan materi dan kemampuan para siswa di LCP, maka dari sini bisa dikatakan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran guru pada program LCP telah memenuhi persyaratan.

c. Evaluasi Pembelajaran pada Program LCP

Evaluasi juga merupakan bagian dari unsur proses. Evaluasi merupakan langkah agar proses pelaksanaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan serta mengukur apakah tujuan berhasil dicapai. Berdasarkan paparan data pada bab 4, diketahui kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di LCP yaitu dilakukan melalui ulangan

harian yang disebut DE atau Daily Examination, kemudian Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Dalam pelaksanaan evaluasi, untuk ragam soal pada 2 mata pelajaran berbahasa Inggris yakni science dan bahasa Inggris bentuk pertanyaan disajikan dalam bahasa Inggris secara penuh. Untuk mata pelajaran lain memakai Bahasa Indonesia. Sementara pada program regular dan tahfidz, soal disajikan dalam bentuk bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dari sini bisa dilihat adanya perbedaan, tidak hanya dari treatment ketika aplikasi di kelas saat pembelajaran berlangsung, namun pembiasaan berbahasa Inggris terelevansi kedalam bentuk evaluasinya yang juga berbentuk bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian, selain untuk mengevaluasi penguasaan berbahasa Inggris siswa melalui test formatif dan summatif, evaluasi juga dilakukan oleh guru LCP melalui Test Amazing Time. Test tersebut dilaksanakan secara praktik langsung melalui test lisan maupun penampilan-penampilan pada setiap akhir semester. Materi test disesuaikan dengan target-target pembelajaran amazing time perkelas. Dari test tersebut, nantinya akan dilaporkan melalui raport tersendiri yang berbentuk raport amazing time. Pada raport tersebut akan ditunjukkan hasil kemampuan siswa sesuai target yang ditetapkan perkelas.

Untuk nilai KKM yang ada di LCP adalah 78, berbeda dengan program regular yang KKMnya 75. Dari perbedaan penyajian soal dan nilai KKM menunjukkan bahwa standar penilaian yang dipakai oleh LCP

lebih tinggi dibandingkan dengan standar regular. Sehingga idealnya, kualitas yang dihasilkan oleh siswa LCP juga lebih tinggi bila dibandingkan dengan regular. Terlebih lagi dalam hal berbahasa Inggris. idealnya kemampuan siswa yang bila diukur dari indikator nilai hasil belajar harusnya lebih tinggi daripada program lain di MI Muhammadiyah 1 Pare. Dan itu terbukti, untuk kemampuan berbahasa Inggris siswa LCP lebih tinggi bila dibandingkan dengan regular.

Menurut peneliti, evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran yang ada di LCP telah menginterpretasikan dari tujuan diadakannya sebuah evaluasi. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan siswa baik akademik maupun non akademik. Selain itu, dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan, kelemahan serta kelebihan, sehingga bisa dilakukan tindak lanjut serta perbaikan-perbaikan setelahnya. Adapun jenis evaluasi yang dilaksanakan oleh LCP, mengacu pada teori Hughes yaitu dalam bentuk formal seperti test pada saat DE atau PAS dan informal seperti penilaian unjuk kerja dan peniaian diri saat anak-anak tampil didepan.

b. Kegiatan Khusus pada Program LCP MI Muhammadiyah 1 Pare

LCP atau linguistic Class Program adalah salah satu program yang menjadi unggulan di MI Muhammadiyah 1 Pare dengan ciri khas kebahasaan dalam ini bahasa Inggris serta good character siswa yang dimiliki. Sebagai pendukung dalam hal penguasaan kebahasaan siswa, selain adanya pembiasaan-pembiasaan dalam penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana, dan masuk dalam mata pelajaran, dalam program LCP terdapat beberapa kegiatan khusus sebagai pendukung terkait Bahasa Inggris. Kegiatan andalan di LCP tersebut diantaranya ada Amazing time, English Camp, Kids gathering, English outside, Student exchange, Native speaker Traveling Teddy project. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan khusus pada program LCP sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan khusus yang ada pada program LCP selain sebagai kegiatan yang berfungsi sebagai penunjang kebahasaan siswa, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh madrasah sebagai wadah untuk promosi madrasah. Hal ini dilakukan sebagai ajang pengenalan sekaligus pendekatan madrasah kepada masyarakat sekitar. Dengan promosi ini diharapkan akan mampu menaikkan prestise madrasah diantara sekolah-sekolah lain yang ada di Pare. Selain itu dengan adanya program tersebut dapat menarik minat masyarakat dan menaruh kepercayaan yang lebih kepada MIM 1 Pare.

C. Implikasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap Kompetensi Berbahasa Inggris Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare

Kesuksesan Pendidikan di Indonesia secara makro sangat ditentukan oleh institusi-institusi mikro yang disebut sekolah/madrasah. Jutaan institusi mikro inilah yang akan menentukan mutu pendidikan dari negara ini. Apabila dalam institusi mikro tersebut, baik bila dilihat dari segi pengelolaan, maupun dari proses pembelajaran yang di terapkan memiliki kualitas yang baik, maka pendidikan yang dihasilkan pun akan menjadi pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikatornya adalah menghasilkan siswa yang berkompetensi dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin mengglobal, tuntutan masyarakat milenial akan sebuah pendidikan yang bermutu semakin kuat. Menyikapi hal tersebut, maka sekolah/madrasah kini harus memiliki keunggulan-keunggulan yang berbeda diantara madrasah atau lembaga yang setara lainnya. Dengan keunggulan tersebut mampu dijadikan sebagai alat untuk semakin meningkatkan mutu dari pendidikan yang dihasilkan. Hal tersebut mempunyai relevansi dengan inovasi yang dibuat oleh MI Muhammadiyah 1 Pare. Salah satu bentuk inovasi yang diciptakan adalah dengan membentuk program-program unggulan madrasah salah satunya yaitu program Bilingual LCP. Melalui sistem dan proses pembelajaran pada program ini, diharapkan akan menghasilkan implikasi positif yang nantinya

akan mampu meningkatkan mutu para siswa, sekaligus mendongkrak kualitas dari madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare.

Dari penjelasan informan pada penjelasan paparan bab 4, didapatkan hasil data bahwa sistem pembelajaran yang ada di LCP membawa implikasi positif terhadap kompetensi siswa dalam bidang bahasa Inggris. Dalam data dijelaskan dalam mencapai kompetensi berbahasa dalam hal ini bahasa Inggris yang ada di MI Muhammadiyah, khususnya pada program LCP, mengacu pada 3 ranah yang dituju, yakni dari segi kognitif siswa, afektif, serta ketrampilan yang mencakup 4 aspek yakni mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*).

Terdapat beberapa cara yang telah diterapkan dalam pembelajaran bilingual yang ada di LCP untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. pendekatan yang diterapkan lebih ditekankan melalui pembiasaan-pembiasaan pada siswa. Dalam melakukan pembiasaan berbahasa Inggris, tercermin dalam strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dan pengantar di kelas, adanya dua mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris, serta adanya program khusus yang ada pada program LCP sebagai pendukung berbahasa Inggris siswa. dengan diterapkannya pembiasaan tersebut sesuai dengan teori behavioris yang menyatakan bahwa belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dari adanya proses stimulus dan respond yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan.

Dengan berdasar pada bentuk pembelajaran yang diterapkan di LCP yang dipaparkan dalam bab 4, maka diperoleh hasil dan implikasi yang positif bagi siswa. Dari segi kognitif, adanya sistem pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi nilai akademik siswa, terutama dalam bahasa Inggris. Rata-rata Nilai bahasa Inggris anak LCP cukup tinggi bila dibanding mata pelajaran yang lain. Dan bila dibandingkan dengan nilai bahasa Inggris siswa regular maka nilai siswa LCP cenderung lebih tinggi. Selain dari hasil belajar yang tinggi, indikator lain adalah banyaknya prestasi siswa LCP dalam olimpiade-olimpiade berskala nasional maupun regional, khususnya dalam kompetisi berbahasa Inggris.

Dalam ranah Afektif, implikasi yang dihasilkan berdasarkan bab 4 adalah adanya penguatan karakter siswa. Karakter tersebut berupa sikap dan bahasa berkomunikasi mereka. Indikatornya bisa dilihat dari karakter rasa percaya diri siswa. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan di LCP, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, khususnya ketika menggunakan bahasa Inggris. Adanya pembiasaan untuk tampil didepan teman melalui metode-metode yang menyenangkan seperti bercerita dalam bahasa Inggris, bernyanyi, dan bermain drama dalam bentuk bahasa Inggris, berimplikasi pada rasa kepercayaan diri siswa. Dengan pembiasaan tersebut, mereka akan merasa *familiar* dengan bahasa Inggris, sehingga mereka tidak merasa canggung atau takut untuk menggunakan, meskipun belum sempurna.

Selain itu, indikator lain adalah ketika mereka berada di kelas 6 dan bergabung dengan siswa regular. Bahasa yang digunakan oleh anak LCP gunakan lebih sopan, tingkah mereka juga lebih tertata, motivasi belajar dan keaktifan di kelas mereka lebih tinggi dibanding anak-anak regular.

Implikasi pembelajaran yang diterapkan di LCP ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketrampilan yang diperoleh siswa. Bila dilihat dari aspek mendengar (*listening*), indikator yang ditunjukkan adalah dengan adanya pemahaman dan respon maksud pembicaraan. Dengan mampu mendengar apa yang mereka dengar dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa Inggris, maka akan membentuk pemahaman bagi mereka. Bila mereka paham apa yang mereka dengar, maka para siswa akan mampu merespon dengan respon yang tepat dan sesuai.

Bila dari aspek berbicara (*speaking*), indikator yang dihasilkan dari implikasi terhadap siswa adalah adanya usaha untuk merespon dengan memakai bahasa Inggris. Meskipun berdasarkan pemaparan data, dalam penggunaan speaking siswa masih belum sempurna, namun ketika mereka disuruh tampil untuk praktek conversation atau speech, mereka percaya diri dan berani, serta kemampuan *fluency*, dan *pronunciation* mereka hasilnya cukup bagus. setidaknya mereka terbiasa untuk berusaha menggunakannya.

Bila dari aspek membaca (*reading*), maka indikator yang di hasilkan adalah pada saat jam literasi, mereka membaca cerita atau dongeng, maka buku yang mereka baca adalah buku cerita berbahasa Inggris. Sehingga dari ini membuktikan bahwa adanya kebiasaan untuk menggunakan bahasa

Inggris mulai berkembang dalam diri mereka. Terbukti adanya keinginan untuk tetap menggunakan bahasa Inggris pada bidang lain selain pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Pada aspek menulis (*writing*), diketahui dari paparan data bahwa di MI Muhammadiyah 1 Pare juga mengembangkan GLS (gerakan Literasi Sekolah). GLS tersebut diselaraskan dengan penggunaan bahasa Inggris. dan bila dilihat dari aspek *writing*, para siswa mulai terbiasa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk tulisan. Bukti nyatanya adalah adanya buku literasi hasil karya tulis siswa LCP yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris, sementara pada program lain disajikan dengan Bahasa Indonesia.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran bilingual yang diimplementasikan pada program LCP (*Linguistic Class Program*) yang dilakukan melalui proses perencanaan dan pelaksanaan melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari serta program-program pendukung kegiatan pembelajaran berbahasa Inggris mempunyai relevansi dengan teori behavioristik. Selain itu, dengan pembelajaran pada program LCP juga berimplikasi sangat positif pada kemampuan berbahasa Inggris siswa di LCP MI Muhammadiyah 1 Pare.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, apabila ditampilkan dalam bentuk bagan, maka akan menghasilkan sebuah bagan sebagai berikut:



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis data berdasarkan temuan tentang Implementasi Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare maka menghasilkan kesimpulan:

1. Perencanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare dilaksanakan pada awal tahun melalui raker, serta perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dalam perencanaan awal tahun membuat perencanaan tentang aktivitas kegiatan pembelajaran pada program LCP (*Linguistic Class Program*) selama setahun kedepan, meliputi guru dan siswa, kurikulum dan buku, kegiatan penunjang program. Adapun perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan oleh guru, melalui pembuatan perangkat mengajar, seperti silabus, RPP, Prota, Promes. Selain itu juga direncanakan melalui jurnal guru serta jadwal mingguan siswa.
2. Pelaksanaan Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare diaplikasikan melalui proses Kegiatan Belajar Mengajar dan pada kegiatan khusus yang dilakukan sebagai penunjang aktivitas berbahasa siswa. Dalam pelaksanaan KBM, terdapat penggunaan

bahasa Inggris terdapat yang teraplikasi dalam bentuk komunikasi sederhana para siswa, pada bahasa pengantar yang dipakai oleh guru selama KBM dikelas. Selain itu adanya penggunaan bahasa Inggris yang terinclude dalam 2 mata pelajaran yakni Science dan Bahasa Inggris. Sedangkan dalam kegiatan-kegiatan khusus yang ada di LCP sebagai penunjang kompetensi bahasa Inggris siswa meliputi: *Amazing Time, English Camp, Kids Gathering, English Outside, Native Speaker, Traveling teddy Project, Student Exchange*.

3. Implikasi Program Bilingual (*Linguistic Class Program*) Terhadap kompetensi berbahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare adalah adanya peningkatan hasil yang ditunjukkan oleh siswa. Dari ranah kognitif indikator tersebut terlihat dari hasil nilai akademik bahasa Inggris siswa ketika ujian, serta prestasi dalam olimpiade berbahasa Inggris. dalam segi Afektif, indikator yang ditampilkan adalah berkembangnya rasa percaya diri serta keberanian yang ada pada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris didepan orang lain. Dari segi ketrampilan, indikator yang ditunjukkan adalah siswa terbiasa mendengar serta adanya pemahaman dari apa yang didengar oleh bunyi-bunyi bahasa Inggris. Kemudian, adanya respon untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu mereka terbiasa untuk membaca bacaan-bacaan yang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris serta berkembangnya kemampuan untuk menulis dengan menggunakan bahasa Inggris.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini menggali tentang Implementasi Program Bilingual LCP (*Linguistic Class Program*) sehingga, diharapkan akan berdampak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori yang digunakan dalam mengimplementasikan program bilingual pada lembaga pendidikan di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Program LCP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada program LCP maupun evaluasi hasil pencapaian. Selain itu, hasil dari dokumen penelitian baik yang berupa hardfile maupun softfile bisa disimpan dan dijadikan sebagai alat promosi bilamana terdapat kunjungan dari instansi lain yang melakukan study comparasi pada program LCP.

b. Bagi MI Muhammadiyah

Dengan hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan madrasah serta sebagai bahan referensi pijakan dalam pelaksanaan program-program yang lain yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare.

c. Bagi Peneliti dan Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini dapat mengasah dan menambah pengetahuan terkait dengan pengimplementasian program bilingual yang merupakan program yang bisa diandalkan. sekaligus bahan rujukan bagi peneliti lain terkait hal yang sama, sehingga bisa lebih mengembangkan dan menyempurnakan lagi pada penelitian berikutnya.

B. Saran

1. Bagi Guru LCP

- a. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan pelajaran berbahasa Inggris, para guru hendaknya lebih memaksimalkan kembali pembiasaan penggunaan bahasa Inggris kepada siswa di kelas ataupun diluar kelas. Sehingga penggunaan bahasa Inggris tersebut mampu menjadi habit bagi para siswa.
- b. Para guru hendaknya lebih dapat menstimulus siswa untuk mau menggunakan bahasa Inggris secara continue dalam keseharian mereka dengan bertindak sebagai row models bagi mereka.

2. Bagi Lembaga MI Muhammadiyah 1 Pare

- a. Terus meningkatkan inovasi dan kreatifitas dengan menciptakan sesuatu yang baru secara continue pada program LCP yang dengan sesuatu yang baru tersebut akan mampu meningkatkan kualitas baik kualitas siswa yang dihasilkan maupun bagi madrasah.
- b. Fasilitas penunjang belajar bagi siswa LCP khususnya penunjang berbahasa Inggris untuk lebih dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zahrotul. *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. UIN Maliki Malang. 2013.
- Alwi, Hasan Dendi Sugono dan S.R.H. Sitanggang, *Bahasa Indonesia Menjelang tahun 2000 Risalah Kongres Bahasa Indonesia VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.
- Amanto, Richard. *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Biligial (Vol 2 No. 3, 2007)* <https://jurna-pendidikan-penabur>. 2007.
- Aninditya Sri Nugraheni, *Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistic di Sd Intis School Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No 1 Juni 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Ary, Donald. *Introduction to Research in Education 6th Edition*. USA:Wadsworth/Thomson Learning. 2002.
- Bold, Cristine. *Supporting Learning ad Teaching*, Great Britain: David Fulton publisher. 2004.
- Brown, H. Douglas. *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Aproach to Program Development*. Bostom: Heinle & Heinle Publisher. 1995.
- Brown, H. Douglas. *A Principle Language Teaching Learning*, Pearson Longman. 2007.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran) edisi keempat dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Departemen. Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*
- Dinasari, Mia Chitra *kemampuan Bahasa Inggris Warga Indonesia*, <https://mrepublika.co.id/amp/>
- Ghany, M. Djunaidi & Fauzan Al Mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.

- Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Refika Aditama. 2013.
- Ginanjar, M. Hidayat. *Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)*, <https://jurnal.staialhidayagbogor.ac.id>
- Handayati. Puji *Modul Bimtek metodologi Penelitian Qualitative Research*, Bimtek, Kelas C MPGMI semester IV UIN Maliki Malang. 2019.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of language Teaching*, New York: Longman. 2002.
- Hergengan & Matthew H. Olso, *Theories of Learning, Edisi ke Tujuh*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 127 John W. Satrock, *Psikologi Pendidikan Edisi kedua*, Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Hurlock, *Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual*, Jurnal Pendidikan Penabur, No.09/tahunke-6/2007.
- Istianti, *Implementasi Pembelajaran Bilingual sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. 2013.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung, Khumaniora. 2010.
- Kasari, Yulianie. *Analisis Bilingual Class guna Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa (Studi Kasus di Smart Eureka A National Plus School Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Kasihani, K.E.Suyatno. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Margana. *Establishing English-Indonesian Bilinguals in Indonesia: from Theory to Practice*. RA Journal of Applied research . Vol 1. Issue. <http://rajournals.in> DOI:10.18535/rajar/v1i10.01
- Masduki, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan*, Jurnal Pamator Vol. 5 No. 1 2013. Mohandas, Ramon *Mata Pelajaran Bahasa Inggris da TIK Kurikulum SD*, <https://m.republika.co.id/amp/mxoux4>
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Reamaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nunan, David. *Practical English Languange Teaching: Young Learners*, New York, McGraw-Hill Companies, Inc. 2005.

- Oktaviani, Ade. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas English For Children di English Smart Jaya*, Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan, FKIP Unila
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah. UIN Malang. 2018.
- Parlin, Theron. *Pembelajaran Bilingual: Apa dan Bagaimana*, <https://wordpress.com>. <https://Jurnal-pendidikan-Penabur>.
- Patilima, Hamid. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Peny, Mukti. *TPR (Totally Physical Response, Metode Pembelajaran Bahasa yang Cukup Efektif untuk Peserta didik*, <http://gapika.wordpress.com>.
- Permendikbud no. 22 tahun 2016 BNSP, https://bnspln.org/wpcontent/upload/2009/06/Permendikbud_tahun_2016_nomor22_lampiran.pdf
- Pranowo. *Teori Belajar Bahasa: Untuk pendidik Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Putri, Natalia Kusuma. "Pengaruh Bilingual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa" 2011.
- Radjab, Desmawati. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Kota Padang*, Jurnal Lingua Didaktika Vol. 3 No. 1 tahun 3. 2009.
- Rahman, Marita Lailia. *Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, Studi Kasus di SDIT Baitul Izzah Nganjuk*. Thesis UIN Maliki Malang. 2012.
- Rhemawati, Hana. *Student's Perception Toward Bilingual Education in Indonesia in Academic Reading (the 5th International Seminar)*. 2011.
- Richard, Jack C. *Approches and Methods in Language Teaching Second Edition*, New York, Cambridge University Press. 2001.
- Ridhotullah, Program Pembelajaran Bilingual <https://ridhotulla.wordpress.com> 2016/08/02 program_pembelajaran_bilingual/
- Roberts, Cheryl A. *Bilingual Education Program Models: A Framework for Understanding*. In *The Bilingual Research Journal*. Vol. 19 Nos.3&4. Pp 369-378
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2004.
- Septiawan, H. *Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. <http://repository.uksw.edu/bitsreatm>.

- Singgih D, Gunarsa. *Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia. 2006.
- Sofianita, Dian. *Implementasi Program Bilingual, Studi Kasus di SD Plus Qurrota A'yun Malang*. Thesis UIN Maliki Malang. 2012.
- Sudiarta. *Pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Berstandar Internasional, Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Pembelajaran (P3AP)*. IKIP Negeri Singaraja. 2005.
- Sudiarta, P. *Pengembangan Pendidikan Bilingual untuk Mencapai Kompetensi Lulusan Bertaraf Internasional., Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran (P3AI)*. IKIP Negeri Singaraja. 2005.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sukardi. *Metodologi penelitian Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Supriyanti, dkk. "Pembelajaran Bilingual di SD" (<http://Supriyanti2015.blogspot.com/2015/12/pembelajaran-bilingual-di-sd.html>).
- Tajwid. *Linguistic Level & Teaching Method*. Pare: BEC Guide Book. 2015.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Taringan, Henry Guntur. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. 2009.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab, Muhib. Abdul *Epistemologi & Metodologi Pembelajran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. 2008.
- Yamin, M. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, dalam Jurnal Pesona dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 5, April 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Design Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia. 2013.

LAMPIRAN



| |
|----------------------------------------------|
| Lampiran 1 : PEDOMAN PENGUMPULAN DATA |
|----------------------------------------------|

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Program Bilingual (Linguistic Class Program) dalam membentuk kompetensi Bahasa Inggris Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare

Fokus Penelitian : 1. Bagaimana perencanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare?
2. Bagaimana pelaksanaan program bilingual (*Linguistic Class Program*) di MI Muhammadiyah 1 Pare?
3. Bagaimana implikasi dari program bilingual (*Linguistic Class Program*) terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare?

Pedoman Pengumpulan Data

1. Observasi

| No | Fokus Penelitian | Jenis Data |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Susunan Pengurus di MIM 1 Pare dan di LCP 2. Kurikulum yang di pakai, jenis buku di LCP 3. Sarana dan prasarana di LCP 4. Persiapan guru sebelum mengajar |
| 2 | Pelaksanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Keadaan profesionalitas guru dan peserta didik di LCP 2. Proses pelaksanaan pembelajaran secara umum di luar kelas (dari senin sampai sabtu, dari siswa datang sampai siswa pulang) di LCP 3. Proses kegiatan Belajar Mengajar dikelas (metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran) di LCP 4. Proses kegiatan-kegiatan pendukung program di LCP |
| 3 | Implikasi program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Prestasi siswa akademik 2. Prestasi siswa non-akademik 3. Sikap siswa dalam penggunaan bahasa Inggris 4. Keterampilan siswa dalam bahasa Inggris |

2. Wawancara

| No | Fokus Penelitian | Informan |
|----|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Kepala Madrasah MIM 1 Pare 2. Staff LCP 3. Staff Humas 4. Staff Kurikulum 5. Guru LCP |
| 2 | Pelaksanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Staff LCP 2. Staff Humas 3. Guru LCP 4. Siswa LCP |
| 3 | Implikasi program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Staff LCP 2. Staff Humas 3. Guru LCP 4. Guru Regular |

3. Dokumentasi

| No | Fokus Penelitian | Jenis dokumen |
|----|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Perencanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Profil madrasah 2. Dokumen kurikulum 3. Dokumen staff LCP |
| 2 | Pelaksanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Jenis buku yang dipakai 2. Perangkat pembelajaran 3. Foto |
| 3 | Implikasi program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | 1. Hasil prestasi akademik siswa LCP 2. Hasil prestasi non-akademik siswa LCP 3. Hasil literasi siswa sebagai bentuk ketrampilan dalam bahasa Inggris |

Matrik Pengumpulan Data Penelitian

| No | Fokus penelitian | Metode pengumpulan data penelitian | | |
|----|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Observasi | Wawancara | Dokumentasi |
| 1 | Perencanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Pengurus di MIM 1 Pare dan di LCP 2. Kurikulum yang di pakai, jenis buku di LCP 3. Sarana dan prasarana di LCP 4. Persiapan guru sebelum mengajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah MIM 1 Pare 2. Staff LCP 3. Staff Humas 4. Staff Kurikulum 5. Guru LCP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil madrasah 2. Dokumen kurikulum 3. Dokumen staff LCP |
| 2 | Pelaksanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan profesionalitas guru dan peserta didik di LCP 2. Proses pelaksanaan pembelajaran secara umum di luar kelas (dari senin sampai sabtu, dari siswa datang sampai siswa pulang) di LCP 3. Proses kegiatan Belajar Mengajar dikelas (metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran) di LCP 4. Proses kegiatan-kegiatan pendukung program di LCP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Staff LCP 2. Staff Humas 3. Guru LCP 4. Siswa LCP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis buku yang dipakai 2. Perangkat pembelajaran 3. Foto |
| 3 | Implikasi program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi siswa akademik 2. Prestasi siswa non-akademik 3. Sikap siswa dalam penggunaan bahasa Inggris | <ol style="list-style-type: none"> 1. Staff LCP 2. Staff Humas 3. Guru LCP 4. Guru Regular | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil prestasi akademik siswa LCP 2. Hasil prestasi non-akademik siswa LCP 3. Keterampilan siswa dalam bahasa Inggris |

OBSERVATION CHECK LIST

Lokasi : Kampus 2 Gedung LCP MI Muhammadiyah 1 Pare)

Hari/Tanggal :

| No | Fokus Penelitian | Jenis Data | Ada (√) | Tidak (√) | Ket |
|----|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------|-----|
| 1 | Perencanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | Susunan Pengurus di MIM 1 Pare dan di LCP | | | |
| | | Kurikulum yang di pakai jenis buku di LCP | | | |
| | | Sarana dan prasarana di LCP | | | |
| | | Persiapan guru sebelum mengajar | | | |
| 2 | Pelaksanaan program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | Keadaan profesionalitas guru dan peserta didik di LCP | | | |
| | | Proses pelaksanaan pembelajaran secara umum di luar kelas (dari senin sampai sabtu, dari siswa datang sampai siswa pulang) di LCP | | | |
| | | Proses kegiatan Belajar Mengajar dikelas (metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran) di LCP | | | |
| | | Proses kegiatan-kegiatan pendukung program di LCP | | | |
| 3 | Implikasi program bilingual (<i>Linguistic Class Program</i>) | Prestasi siswa akademik | | | |
| | | Prestasi siswa non-akademik | | | |
| | | Sikap siswa dalam penggunaan bahasa Inggris | | | |
| | | Ketrampilan siswa dalam bahasa Inggris | | | |

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama Informan :
Jabatan :
Lokasi Wawancara :
Waktu Wawancara :

1. Kapan MI Muhammadiyah 1 Pare ini didirikan?
2. Apa yang menjadi keunggulan dari MI Muhammadiyah 1 Pare dibandingkan dengan sekolah yang lain?
3. Bagaimana keadaan mutu (sekolah, guru, siswa) MI Muhammadiyah 1 Pare saat ini?
4. Menurut Bapak, apa itu Bilingual?
5. Menurut Bapak, apa itu Program LCP?
6. Bagaimana latar belakang dibentuknya program LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare?
7. Apa yang menjadi landasan atau dasar pemikiran program LCP?
8. Apa yang menjadi visi, misi serta tujuan dari program LCP?
9. Bagaimana bentuk perencanaan yang dibuat untuk program LCP?
10. Bagaimana bentuk pengelolaan seperti, struktural, kurikulum, finansial, serta sarana dan prasarana yang terdapat di LCP? Apakah ada perbedaan dengan program lain, jika ada maka seperti apa?
11. Bagaimana sistem recruitment untuk calon guru dan siswa LCP? Adakah persyaratan khusus? Jika ada maka seperti apa?
12. Bagaimana kondisi profesionalisme Guru LCP?
13. Bagaimana tanggapan para wali murid dengan adanya program LCP di MI Muhammadiyah 1 Pare?
14. Bagaimana prestasi (akademik maupun non akademik) yang telah diraih oleh siswa di program LCP?

PEDOMAN WAWANCARA STAFF

Nama Informan :
Jabatan :
Lokasi Wawancara :
Waktu Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa itu Program Bilingual?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa itu Program LCP?
3. Apa yang menjadi visi, misi serta tujuan dari program LCP?
4. Apa yang menjadi keunggulan dari LCP dibandingkan dengan program lain di MI Muhammadiyah 1 Pare?
5. Bagaimana bentuk perencanaan program yang dibuat oleh program LCP?
6. Seperti apa aplikasi dari program bilingual dalam program LCP pada proses kegiatan sehari-hari?
7. Bagaimana cara mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan di LCP?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi pendukung dalam menjalankan program LCP?
9. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh LCP dalam membentuk kompetensi bahasa Inggris siswa?
10. Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas yang menjadi pendukung program LCP dalam membentuk kompetensi bahasa Inggris siswa?
11. Bagaimana implikasi atas pelaksanaan program terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa di program LCP?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Informan :
Jabatan :
Lokasi Wawancara :
Waktu Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apa itu Bilingual?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa itu LCP?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang program LCP?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara umum (dari senin sampai sabtu, dari siswa datang sampai siswa pulang)?
5. Apa saja mata pelajaran yang terinclude dalam bilingual?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di LCP?
7. Bagaimana metode dan strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran pelajaran yang bilingual?
8. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam KBM di Program LCP?
9. Bagaimana bentuk laporan yang dilakukan?
10. Selama mengajar di kelas pada program LCP, bagaimana respond siswa LCP dalam mengikuti pelajaran?
11. Apa kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam mengajar bilingual untuk anak usia sekolah dasar?
12. Bagaimana langkah atau cara mengatasi kendala yang dihadapi selama KBM?
13. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa LCP?
14. Bagaimana implikasi atas pelaksanaan program terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa di program LCP?

Lampiran 2 : Silabus Amazing Time Program LCP

**AMAZING TIME SYLLABUS
PROJECT LINGUISTIC CLASS PROGRAM
MI MUHAMMADIYAH 1 PARE PERIODE 2018/2019**

LEVEL STEPPING STONE (1st GRADE)

| NO | PROJECT 1 | | PROJECT 2 | OUTING PROGRAM | | INTERNATIONAL PROJECT |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | SEASON 1 (Sem.1) | SEASON 2 (Sem.2) | | SEASON 1 (Sem.1) | SEASON 2 (Sem.2) | |
| 1. | CONVERSATION : - Alphabets (Spelling name, city etc) - Number : Ordinal & cardinal numbers. (reading the number until 100, asking about "what child are you?") - Fruit (Like and dislike fruit) - Vegetables (Like and dislike vegetables). | CONVERSATION : - Color (mention the rainbow color, fav. color) - Animals (pet animals, wild animals) - Greetings (Greet to someone else, opening and closing program) - Asking permission (asking permission to go to toilet, asking something, etc) | 1. ENGLISH SONG Gerak dan Lagu 2. YEL-YEL 3. CARTOON MOVIE Membiasakan anak-anak memahami dialog bahasa Inggris melalui kartun anak-anak yang menggunakan Bahasa English. | 1. SEASON'S PROJECT (Part 1) - LCP'S TALENTS Menampilkan nyanyian berbahasa inggris solo atau group. | 1. SEASON'S PROJECT (Part 2) - KIDS GATHERING Game dan outbond mengeksplor lingkungan di sekitar. | * Native Speaker * Student Exchange * International Action (Mengangkat isu internasional) |
| 2. | VOCAB : - Alphabets - Number - Fruit - Vegetables | VOCAB : - Color - Animals - Greeting - Asking permission | | | | EXAMINATION : • Amazing Time (Akhir Semester) |



Lampiran 3 : Bentuk Raport Amazing Time Program LCP



Elementary and High Education Departement Sub district Board of Muhammadiyah Pare

MI MUHAMMADIYAH 1 PARE

(ISLAMIC COMPETITIVE SCHOOL)

TERAKREDITASI "A" NPSN 60714901 NSM 111235060142

Jl. Gede 1 / 6 Pare Kediri 64211 ☎/Fax.(0354) 396728

E-mail: mim1pare@yahoo.com; Website: www.mim1pare.blogspot.com

STUDENTS ACHIEVEMENT'S REPORT SEMESTER 1 ACADEMIC 2018/2019

Granted by the Linguistic Class Program (LCP) MI Muhammadiyah 1 Pare (Kediri East Java Indonesia) to:

Name : Gathan Fajrul Haq El Fransisco
Gender : Male
SSN : 4204
Level : Intermediate 1

As the evidence that the holder has completed the entire requirement for admission to the LCP of Muhammadiyah 1 Pare.

At the Linguistic Class Program with all right and responsibilities there to pertaining

TRANSCRIPT OF RECORD:

| No | Program | Season 1 | | | | Season 2 | | | |
|----|----------------------------|----------|------|-----------|-----------|----------|------|-----------|-----------|
| | | Average | Good | Very Good | Excellent | Average | Good | Very Good | Excellent |
| 1 | Project 1 | | | | | | | | |
| | Conversation | - | √ | - | - | | | | |
| | Vocabularies | - | - | √ | - | | | | |
| 2 | Project 2 | | | | | | | | |
| | Pronunciation | - | - | √ | - | | | | |
| | Fluency | - | - | √ | - | | | | |
| 3 | Daily Responds | | | | | | | | |
| | Participating in the class | - | - | √ | - | | | | |
| | Motivation | - | - | - | √ | | | | |

| Target Programs | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. Project 1 a. Conversation * Respond from teacher * Reading, writing and listening b. Vocabularies * Vocab of resource materials to read, write and listen | 2. Project 2 a. Season 1 * News KID b. Season 2 * Speech |
| 3. Daily Respond - Participating in the class - Motivation | |

| Teacher Note: |
|------------------------------------|
| Dreams, do it, make it comes true! |

| Letter Points Meaning |
|------------------------|
| * Excellent : 91 - 100 |
| * Very Good : 81 - 90 |
| * Good : 71 - 80 |
| * Average : ≤ 70 |

Main Teacher

Pare, 22 Desember 2018
Principal of MI Muhammadiyah 1 Pare

Susmiati, S.Pd.
NBM. 1 230 312

HIRZUL UMAM, S.Th.I., S.Pd.
NBM. 955 225

Lampiran 4 : Bentuk RPP Bahasa Inggris pada Progam LCP

In This Unit

Theme This unit is about food and drinks.

Content Objectives

- Students will
- identify and name different foods and drinks.
 - describe preferences.

Language Objectives

- Students will
- name food.
 - talk about likes and dislikes.
 - talk about their favorite foods and drinks.

Vocabulary

Vocabulary 1 *a banana, cheese pizza, a salad, an orange, an apple, rice, a sandwich, a cookie, soup, chicken, an egg, fish*

Vocabulary 2 *tea, orange juice, water, lemonade, milk*

Grammar

Grammar 1 use *like* in the simple present (first and second person singular)

Grammar 2 use the indefinite articles *a* and *an*

Pacing Guides LIU8

Writing Write about favorite foods.

Value Eat good food.

Project Make a placemat.

Unit Opener

Objectives

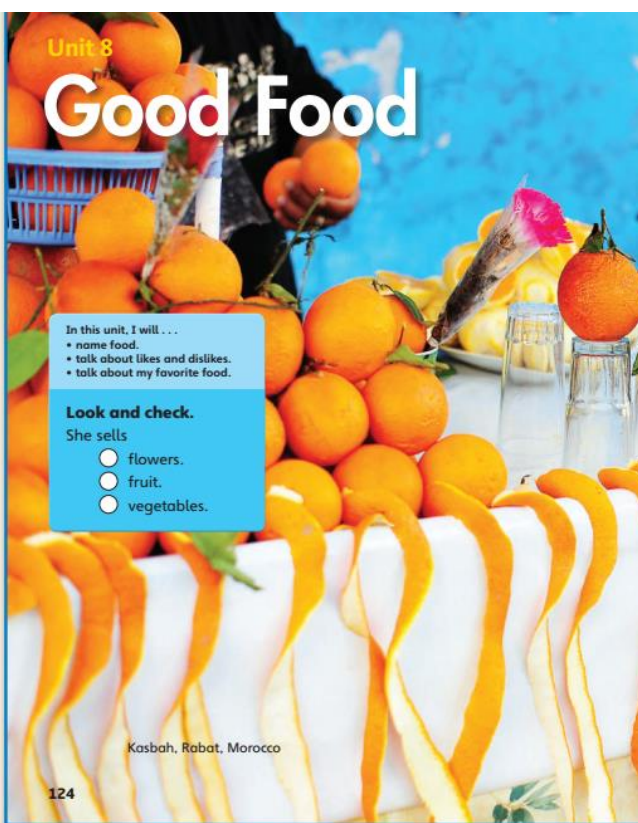
- Students will
- identify parts of a photo.
 - complete a sentence.

Resources Video: Sc. I—Introduction; Classroom Presentation Tool; Unit Opener; Teacher's Resource CD-ROM; Home-School Connection Letter; Unit Opener Poster; World Map Poster; Picture Cards 129, 130, 136

Content Vocabulary *vegetables*

Materials an orange and an orange half; a glass or cup

242 Unit 8



Introduce

- **Build background** Say *The name of this unit is "Good Food."* Hold up an orange and say *This is an orange.* As you smell it, say *Mmmm! Oranges are good food! I can eat the orange. Or I can make orange juice.* Hold an orange half over a cup and pretend to squeeze out some juice. Say *Mmmm! Orange juice.*
- Write the word *fruit* on the board. Say *An orange is a fruit.* Hold up Picture Cards 129, 130, and 136 (an apple, a banana, an orange). Say *Apples, bananas, and oranges are all fruit. Fruit is good food.* Encourage students to think about and name other fruits they know.
- **Set the stage** Say *I'm walking.* Act out walking and wiping your brow as though you're hot and tired. Say *I want a drink.* Pick up the cup and pretend to take a drink from it. Say *Mmm. Orange juice. I like orange juice.* Smile as you say *That was good!* Ask *Do you like orange juice?*

Vocabulary 1

Objective

- Students will
- identify and name foods.

Vocabulary *a banana, cheese pizza, a salad, an orange, an apple, rice, a sandwich, a cookie, soup, chicken, an egg, fish*

Resources Workbook pp. 92–93; Audio CD TR: B48–50; Video: Sc. 2—Vocabulary Ia; Sc. 3—Vocabulary Ib; Classroom Presentation Tool: Vocabulary I; Teacher's Resource CD-ROM: Graphic Organizers (Venn diagram), Activity Worksheet 8.1; Picture Cards I29–I40; Sound Card I7

Materials cafeteria tray, napkin, fork, and spoon; two sticky notes per student; lunch bag or lunch box (optional)

1 Listen and say. TR: B48

2 Listen. Point and say. TR: B49



Warm Up

- **Set the stage** Stand up and act out laying a napkin, fork, and spoon on a cafeteria tray. Act out selecting food in a cafeteria. Pick up the tray and say *Let's eat! I want good food!* Act out picking up three food items and placing them on the tray. Then sit down and act out eating each food item. Have students copy your actions. Say *Mmmm, it's good!* Have students repeat after you.
- **Activate prior knowledge** Call on students and ask them to name a food they eat. Say *Show me how you eat the food.* Students should act out eating the food. Say *Now let's learn some new words about good foods!*

Present

- **Contextualize** Show the photos of foods on pp. I26–I27. Point to one of the bananas and say *A banana. Bananas are yellow.* Ask *Who eats bananas?* Call for a show of hands. Model using students' names, for example, *(Andrés) eats bananas.*

Song

Vocabulary in the song

Vocabulary 1 cheese pizza, apple, cookie, banana, chicken, salad, oranges

Vocabulary 2 water

Grammar in the song

Grammar 1 use *like* in the simple present (first and second person singular)

Grammar 2 use the indefinite articles *a* and *an*

Resources Workbook p. 94; Audio CD TR: B51; Video: Sc. 9—Song; Classroom Presentation Tool: Song

Materials Picture Cards I29–I30, I32–I33, I36, I38

4 Listen. Read and sing. TR: B51

Yes, Please!

Pizza?

I like pizza!

Yes, I do! Yes, I do! Yes, I do!

I like pizza!

Yes, I do!

I like it very much!

Apples?

I like apples!

Yes, I do! Yes, I do! Yes, I do!

I like apples!

Yes, I do!

I like them very much!

Do you want a cookie?

Do you want some cheese?

Do you want a banana?

Yes, please!

Chicken?

I like chicken!

Yes, I do! Yes, I do! Yes, I do!

I like chicken!

Yes, I do!

I like it very much!

128

Use the Song 4

- **Predict** Say *It's time for a song! Open your books to pages 128 and 129. Look at the picture. What do you think the song is about?* Pause to allow students to answer. Say *Raise your hand if you think the song is about clothes.* Pause for a moment. Say *Raise your hand if you think it's about toys.* Pause for a moment. Say *Raise your hand if you think it's about good food.* Explain that students can look at the words and pictures to guess what the song is about.
- **Build background** Say *There are many ways to say you want to eat something. You already know some. Let's write them.* Write and say *Do you want a banana?* Ask *What's the answer?* (Yes, I do. Yes, I want a banana.) Record these answers below the question. Say *There's another answer, too:*

Yes, please! Write *Yes, please!* below the other two answers. Have students say it with you. Say *Yes, Please! is the name of the song.*

- 4 Before students listen to the song, chant the words to them. Then play TR: B51 as students read along. Replay the song and have students sing along.
- Divide the class into six groups. Assign each group one of the following foods from the song: *pizza, apples, a cookie, chicken, salad, oranges.* Then write on the board *Yes, please! I want _____.* Say *I'm going to point to you and ask a question. Use your food and the words on the board to answer.* Point to the pizza group and ask *Do you want pizza?* (Yes, please! I want pizza.) Repeat the process for the other five groups and words.



Practice 6 7

- Point to the pictures of food on p. 130. Say *Let's name the food in this picture*. Hold up your book and point to the orange. Ask *What's this?* (an orange, orange pieces) Say *Yes, it's an orange. I like oranges*. Repeat for the other foods.
- 6 Say *Now we're going to listen to what other people like. Let's do one together*. Play number 1 of **TR: B53**. Say *This person likes oranges, so I circle the oranges. I don't circle the bananas*. Point to the bottom of the page where the numbers are and say *Then I write oranges next to number one. You write oranges there, too*.
- Form pairs. Say *Listen. Then circle. Then write*. Play number 2 of **TR: B53**. Say *What does the person like?* (cookies)
- 7 Draw students' attention to the yellow grammar box at the top of p. 131. Read the questions and answers aloud, or play **TR: B54**. Have students repeat after you. Then write the following on the board:

| I like ... | |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Add -s or -es | Don't add -s or -es |
| apples, bananas, cookies, eggs, oranges, sandwiches | chicken, fish, pizza, rice, salad, soup |

- Have students read this information aloud. Help them understand that when they talk about the foods they like, they should not add -s or -es to the foods in the right column.

- Say *Now you try. Listen and find. Then circle and write*. Play **TR: B55**. Play one track at a time and ask *What does the person like?* Have students circle and write answers. If students cannot answer, play the track again. Have students point to each food as it is named to determine if the problem is vocabulary recognition or listening comprehension. If it's the former, do a Picture Card review. If it is the latter, provide practice with the dialogue and have students repeat the last thing they hear.

Wrap Up

- Give one note card to each student. Say *Write the name of a food you like*. Model writing *fish* on your card and adding your name. Hold up the card for students to see. Say *Put your card face down on your desk. Let's play the game "Find Someone Who."* Point to your eyes as you say *Watch what I do*. Go to a student's desk. Ask *Do you like (chicken)?* Prompt the student to say *Yes, I do. I like chicken*, or *No, I don't. I don't like chicken*. If the student says yes, say *I guessed the food!* If the student says no, say *I didn't guess the food*. Have students try to guess the food on three classmates' cards. Say *Can you guess right all three times? Let's see!*

Recap

- Hold up a real or imaginary lunch bag or box. Point to it and say *There are foods I like in here. What foods do I like?* Have students guess several foods. As they name each one, say *No, that's not in here. I don't like (oranges) or Yes, that's in here. I like (sandwiches)*.

Apply

- Turn Activity 7 on p. 131 into a game of What Do You Like? Form pairs. Then write the following on the board:

Do you like _____?

No, I don't. I don't like _____.

Yes, I do. I like _____.

- Have partners ask each other questions about the three pairs of pictured foods. Model with a student. Point to the first pair of foods and ask *Do you like*

Lampiran 5 : Bentuk soal PTS pada Progam LCP



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG PARE

MI MUHAMMADIYAH 1 PARE

(ISLAMIC COMPETITIVE SCHOOL)

TERAKREDITASI "A" NPSN 60714901; NSM 111235060142

Jl. Gede 1 / 6 Pare Kediri 64211 ☎/Fax (0354) 396728

e-mail: mim1pare@yahoo.com website: www.mim1pare.blogspot.com

**SECOND SEMESTER MIDDLE EXAMINATION
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

| | | | | |
|---------------------|--------------------|--|--|--|
| CLASS IV | Lesson : Science | | | |
| | Name/Class : | | | |
| | Number : | | | |
| | Day/Date : | | | |

I. Choose the correct answer by crossing (X) A, B, C or D!

1. A pull or a push is called a
A. energy C. force
B. heat D. sound
2. A pulling force is involved in the... .
A. kicking a ball
B. playing kite
C. typing on a keyboard
D. writing on a book

3.

I. A force can move a stationary object
 II. A force can move the object
 III. A force is a pull or a push
 IV. A force can be seen

The true statement about the force is

- A. I and II only
 - B. I, II, and III only
 - C. II, III, and IV only
 - D. I, II, III, and IV
4. When we push a book on a table, the book is moved to a new position. It means that a force
A. can stop moving object
B. can change the shape of an object
C. can change the position of an object
D. can change the speed of an object



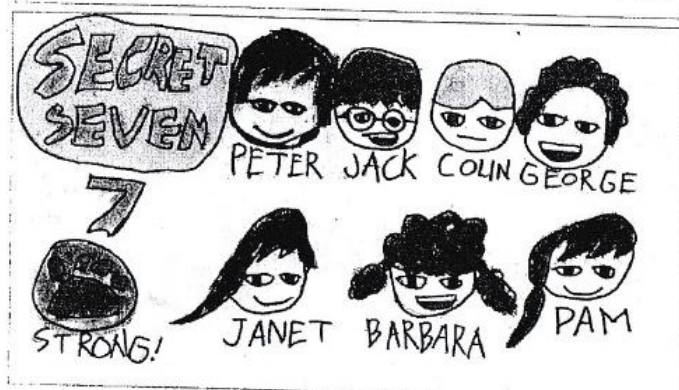
The picture shows us that a force

- A. can change the shape of an object
 - B. can change the speed of a moving object
 - C. can move a stationary object
 - D. can change the direction of a moving object
6. Here are the types of forces, *except*
A. gravitational force
B. magnetic force
C. solar force

Lampiran 6 : Hasil Writing siswa LCP

NAME: KHALID ALGIE WIBOWO
CLACS: 4E

SECRET SEVEN: WHO'S THE TIEF ?



One day in the Grill Village. "Friends let's go to the uncle Tom shop!" invite Peter. "Come on! I'm hungry!" barbara said. "What you think is eating Barbara, I'll treat you later, but half he Peter paid!" says Jack. "Okay" Peter replied in a flat tone. "had reached!" says Janet.

"uncle!, 3 orange ice and 4 iced tea." said George, "okay!" replied uncle Tom. "added 7 fried noodle." added pam "ready!" replied unle Tom. While waiting for the order to come, the members of the secret seven to chat.

"By the way yesterday I lost a ball." Says Colin. "Me too, if I'm a teddy doll like in Mr. Bean movie." Janet added. "It means yesterday you were busy into the ware house looking for your teddy doll yes?!" asked Peter. "Yes." replied Janet shyly. "Fried noodles and drink ready to eat." said uncle Tom. "Hmmm it smells agreat." Said the starving Barbara.

"Unforrtunately, uncle Tom's fried noodle is the most delicious!" said Barbara. "Please do not praise me for being so embarased" said uncle Tom. "Let's go home!" said Peter. Arriving at Peter's home, they gather to start searching colin's ball and teddy dolls belonging to Janet Peter's young sister.

"George, Janet you are looking in the warehouse. Then Barbara and Pam you looking around the back yard. Colin you looking in the garden. Then me and Jack will search it around here." says Peter.

Meanwhile Pam and Barbara are looking. "Have you meet? Aske Barbara." Here there are only 3 hiding places and I've been looking for everything but No." answer Pam. "George! Looking for the right one to r" says Janet. "yes" George said. "hah! meet you!" said George "where is th Janet asked. "this!". "this is Peter's ball signe by Ronaldo." said Janet.

While Colin is very panicked when the ball is gone, so he looked really. "if not see?" says very panicky Colin. Then when Peter and Jack f skippy house, Peter's dog. They find a ball named Colin and Tedy's doll. was skippy. "Skippy!!!!.....!!! shoted Peter and Jack.